PENGEMBANGAN BATIK RAKYAT

DI KABUPATEN PACITAN

(studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh gelar sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

ADITYA NUGRAHA

125030106111002

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2019

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MOTTO

Tidak ada batasan dari perjuangan dan lakukan yang terbaik, kemudian berdoalah. Tuhan yang akan mengurus sisanya

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Repository Universitas Brawijaya

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta, segenap keluarga terkasih, dan sahabat-sahabatku tersayang. Orang tua yang tak pernah lelah merawatku, mendidik, memberikan doa, memotivasiku dan selalu mendukungku. Keluarga dan sahabat yang selalu di sampingku yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan kasih sayang. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.

Repository Universitas Brawijaya

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan)

Di susun oleh : Aditya Nugraha

NIM : 125030106111002

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Malang, 17 Juni 2019

Komisi Pembimbing

Ketua

Mochamad Rozikin Dr.M.A.P

NIP .19630503 198802 1 001

Repository Universitas Brawijaya

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 26 Juli 2019

Jam : 09.00-10.00

Skripsi atas nama : Aditya Nugraha

Judul : Pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan)

Dan Dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Mochamad Rozikin, Dr. Drs, MAP

NIP. 19630503 198802 1001

Anggota

Ali Maskur, S.AP, M.AP,MA

NIP. 19860716 201404 1001

Anggota

Ike Arni Noventi, S.AP, MAP

NIP. 19861009 201903 2012

Repository Universitas Brawijaya

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di berikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 10 Juni 2019

Mahasiswa

Nama :Aditya Nugraha

NIM :125030106111002

Repository Universitas Brawijaya

RINGKASAN

Aditya Nugraha, 2019. **Pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan).** Dr. Mochhamad Rozikin, M.A, 234 + xv

Potensi sumber daya besar yang dimiliki oleh Kabupaten Pacitan salah satunya adalah potensi sumber daya ekonomi pengrajin batik. Pengrajin batik khususnya di daerah pedesaan mampu menghidupkan perekonomian pekerja batik dengan peran Pemerintah akan lebih bisa lagi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga perekonomian daerah secara otomatis meningkat. Penelitian ini bertujuan mengetahui atau mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan yang dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Pacitan dan juga mengetahui atau mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan yang dilakukan oleh Desperindag.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian " Pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan " antara lain kebijakan/regulasi, program pengembangan, permodalan, pemasaran, bahan baku.Lokasi penelitian ini di lakukan di Kabupaten Pacitan tepatnya di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan yang beralamat di Jl. Dewi Sartika no. 17, Barehan, Sidoharjo, Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, dan pengrajin batik di Kabupaten Pacitan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara (*interview*), pengamatan (*Observasi*) dan dokumentasi.

Adanya perkembangan dari Pemerintah Daerah dimana dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuannya dalam memproduksi batik, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, latihan, magang, maupun study banding. Dari sisi permodalan dan penangan pasar batik rakyat Pacitan tersedianya anggaran, komitmen *stakeholder* dan partisipasi pengrajin merupakan faktor penentu keberhasilan pengembangan batik rakyat Pacitan. Selain itu seringnya diadakan pameran merupakan yang pertama untuk memperkenalkan produk IKM batik Pacitan, sehingga masyarakat dapat melihat langsung akan ciri khas motif batik Pacitan dan teknik pembuatannya, baik dari segi pewarnaannya

maupun keterampilan membatiknya dan menambah wawasan dan pengetahuan akan perkembangan batik tren model baik motif dan teknik maupun penggunaan batik yang semakin bervariasi.

Kata Kunci : Pengembangan, Batik Rakyat, Kabupaten Pacitan

SUMMARY

Aditya Nugraha, 2019. People's Batik Development in Pacitan District (Study at the Department of Industry and Trade in Pacitan Regency). Dr. Mochharnad Rozikin, M.A, 234 + xv

The potential of large resources owned by Pacitan Regency is one of the potential economic resources of batik craftsmen. Batik craftsmen, especially in rural areas, are able to revive the economy of batik workers with the government's role to be able to further improve people's welfare so that the regional economy automatically increases. This study aims to identify or identify and analyze the development of folk batik through empowerment carried out by the Disperindag of Pacitan Regency and also to know or identify and analyze the factors that influence the development of folk batik through empowerment carried out by Disperindag.

This type of research is a descriptive study through a qualitative approach with a focus on research " People's Batik Development in Pacitan District ", among others, policies / regulations, programs for development, capital, marketing, raw materials. The location of this research was conducted in Pacitan Regency, precisely at the Pacitan District Industry and Trade Office, located at Jl. Dewi Sartika no. 17, Barehan, Sidoharjo, Pacitan District, and batik craftsmen in Pacitan District. Data collection techniques use interviews (interviews) observations (observations) and documentation.

The development of local governments can increase their creativity and ability to produce batik, develop human resources through education, training, internships, and comparative studies. In terms of capital and handling of the Pacitan folk batik market, the availability of budgets, stakeholder commitments and the participation of artisans are the determinants of the success of Pacitan people's batik development. Besides that, the exhibition is often the first to introduce the Pacitan batik IKM products, so that people can see first hand the characteristics of Pacitan

batik motifs and manufacturing techniques, both in terms of coloring and batik skills and add insight and knowledge of the development of batik models and motifs techniques and use of batik are increasingly varied.

Keywords: Development, People's Batik, Pacitan Regency

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia, rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengembangkan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan**). Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa keterlibatan berbagai pihak yang senantiasa memotivasi dan berkenan membantu memberikan pemikiran, kritik dan saran-saran, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih, kepada:

1. Allah SWT yang selalu meyakinkan dan mendukung penulis untuk menjalani proses-proses kehidupan di dunia ini dengan sebaik-baiknya.
2. Kedua orang tuaku tercinta dan seluruh keluarga besarku atas do'a dukungan dan kesabarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba berbagai ilmu, khususnya Ilmu Administrasi Publik.
4. Bapak Andy Fefta Wijaya, Drs, M.DA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik, yang telah membantu serta memfasilitasi penulis hingga dapat mengikuti semua kegiatan akademik dengan lancar.

5. Bapak Bambang Santoso Haryono, DR, M.S selaku dosen penasehat Akademik Jurusan Administrasi Publik, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mochamad Rozikin, M.AP. selaku dosen pembimbing atas saran-saran, kesabaran dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, atas segala ilmu yang diberikan.
8. Seluruh pegawai dan staff Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, atas bantuan dan kerja sama yang diberikan.
9. Keluarga besar mahasiswa jurusan Administrasi Publik yang telah memberikan dukungan dan semangat agar segera skripsi ini terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh hasil yang terbaik. Apabila masih kurang sempurna, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi sempurnanya sekripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar besarnya jika ada kata – kata yang salah itu semata mata datang dari saya dan jika ada yang bermanfaat itu semata-mata datang dari Allah SAW. Penulis menyadari bahwa penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari salah dan lupa. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat baik untuk sekarang maupun di masa yang akan datang. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, Juli 2019

Penulis

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO i

LEMBAR PERSEMBAHAN ii

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI iii

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI iv

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI v

RINGKASAN vi

SUMMARY vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 20
C. Tujuan Penelitian 20
D. Kontribusi Penelitian 20
E. Sistematika Penulisan 21

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Batik Rakyat 24
   1. Pengertian Pengembangan 24
   2. Pengertian Batik Rakyat 26
B. Pengertian Pelatihan 30
C. Pengertian Pemerintah Daerah 35

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1. Pengertian Pemerintah 35
2. Pengertian Pemerintah Daerah 37
3. Unsur Pemerintah Daerah 41
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 42
5. Keuangan Daerah 44
D. Penerima Manfaat 45
E. Dampak Program Pengembangan Batik Rakyat bagi pelaku IKM 46
Batik 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 50
B. Fokus Penelitian 51
C. Lokasi dan situs Penelitian 53
D. Jenis Data dan Sumber Data 54
E. Teknik Pengumpulan Data 57
F. Instrumen Penelitian 60
G. Uji Keabsahan Data 61
H. Analisis Data 64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
1. Gambaran Umum Kota Pacitan 67
a. Sejarah Kabupaten Pacitan 67
b. Kondisi Geografis dan Demografis 68
c. Pemerintahan 78
d. Visi dan Misi Kabupaten Pacitan 81
e. Peraturan Pemerintah Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pacitan 82
2. Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan 88
a. Lokasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan 88
b. Visi dan Misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan 88
c. Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan 89
d. Struktur Organesasi dan Sumber Daya Dinas Perindustrian dan

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

Perdagangan 90
3. Gambaran Umum Batik Rakyat Pacitan 100
a. Legalitas batik Pacitan 100
b. Perkembangan Batik Pacitan 103
B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian
1. Pelaksanaan Pengembangan batik Rakyat Pacitan 110
a. Kebijakan/regulasi 110
b. Program pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan 111
c. Pelaksanaan program Pengembangan Batik Rakyat Pacitan 111
1) Peningkatan kemampuan teknis perajin melalui Pelatihan teknis 115
2) Fasilitasi Legalitas bagi IKM Batik 130
3) Fasilitasi Promosi bagi IKM Batik 133
2. Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Batik Rakyat Pacitan 146
a. Faktor Internal 147
b. Faktor Eksternal 154
3. Dampak setelah dilaksanakannya pengembangan batik rakyat Pacitan 163
a. Aspek Usaha 165
b. Aspek Pendapatan 188
c. Aspek Kesejahteraan Keluarga 192
C. Pembahasan
1. Pelaksanaan Pengembangan Batik Rakyat 195
a. Kebijakan/ Regulasi 195
b. Program pengembangan batik rakyat Pacitan 195
c. Pelaksanaan pengembangan Batik di Kabupaten Pacitan 196
2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan batik rakyat Pacitan 207
a. Faktor Internal 207
b. Faktor Eksternal 209
3. Dampak setelah di laksanakannya pengembangan Batik Rakyat Pacitanbagi IKM Batik Pacitan 210
a. Aspek Usaha 211
b. Aspek Pendapatan 214
c. Aspek Kesejahteraan Keluarga 215

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 216
B. Saran 218

DAFTAR PUSTAKA 220

LAMPIRAN 223

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Data Jumlah Desainer Batik dan Kepemilikan Hak Kekayaan atas Intelektual (HAKI) pada tahun 2019	4
2.	Jumlah Wisatawan Manca Negara dan Domestik Kabupaten Pacitan tahun 2014 – 2017	6
3.	Data Industri Kecil Menengah Batik Kabupaten Pacitan Tahun 2014	7
4.	Data Industri Kecil Menengah Batik Kab. Pacitan Tahun 2015.	9
5.	Data Industri Kecil Menengah Batik Kab. Pacitan Tahun 2016	10
6.	Data Industri Kecil Menengah Batik Kab. Pacitan Tahun 2017	12
7.	Data Industri Kecil Menengah Batik Kab. Pacitan Tahun 2018	13
8.	Data Industri Kecil Menengah Batik Kab. Pacitan Tahun 2019	15
9.	Teknik Pemeriksaan Data Kualitatf	62
10.	Pembagian Wilayah Kabupaten Pacitan	69
11.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatandi Kabupaten Pacitan, 2018	70
12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018	72
13.	Banyaknya Penduduk Umur 15 Tahun ke atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018	74
14.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pacitan, 2012, 2017dan 2018	76
15.	Jumlah Jabatan Struktural pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Pacitan	97
16.	Jumlah Aparatur Berdasarkan Golongan	98
17.	Jumlah Aparatur Jenjang Pendidikan Formal	99
18.	Diagram Data Jumlah IKM Batik di Kabupaten Pacitan Tahun 2018	112
19.	Daftar Kepemilikan HAKI Seni Motif Batik Pacitan	167
20.	Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Tengah Sawa	179
21.	Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Puspita	180

Repository Universitas Brawijaya

22. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Puri Putri 182
23. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Puri 183
24. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Mirandani 184
25. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Sendang Arum 185
26. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Canting Mas 186
27. Tingkat Pendapatan IKM Batik setelah mendapatkan Pengembangan Dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan 191

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Analisis data Kualitatif Model Miles dan Huberman	65
2.	Peta Wilayah Kabupaten Pacitan	78
3.	Struktur Organesasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan	90
4.	Surat Pendaftaran Ciptaan oleh Kementerian Hukum dan Ham	102
5.	Batik Coenraad	103
6.	Batik Pacitan motif Mataraman	104
7.	Batik Pacitan Tahun 80 an	105
8.	Batik Pacitan Motif Pace (Mengkudu)	106
9.	Batik Pacitan Pewarna Sintetis Sekitar tahun 2010	107
10.	Batik Pacitan Pewarna Alami pada Selendang	108
11.	Batik Pacitan motif Kontemporer	109
12.	Pelaksanaan Pelatihan Batik tulis dan Batik cap di Desa Wonodadi	119
13.	Pelaksanaan Pelatihan Batik di IKM Batik Tengah Sawah	119
14.	Pelaksanaan Pelatihan Batik di Desa Pagerejo, Ngadirojo	120
15.	Pelaksanaan Pelatihan Desain Batik	122
16.	Desain Batik hasil pelatihan desain batik	123
17.	Pelatihan Batik bekerja sama dengan Direktorat Pengembangan Seni RupaKementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif2014	124
18.	Kegiatan Pelatihan Bisnis Online 2017	125
19.	Kegiatan Magang Batik di Balai Besar Kerajinan Batik Yogyakarta	127
20.	Pelaksanaan Kegiatan Study Banding di Kampoeng BNI Batik Lasem	129
21.	Lembaran HAKI untuk Batik Pacitan	131
22.	Sertifikat Batikmark dan Inisial Batikmark	133
23.	Menyambut Bp. Susilo Bambang Y, saat berkunjung ke Pacitan	136
24.	Tamu dari Amerika dan Jepang berkunjung ke Pengrajin Batik Pacitan	136
25.	Tamu Wisatawan diberi Tampilan Penari yang Menggunakan Batik Pacitan	137
26.	Dekranasda Kabupaten Pacitan Mengenakan Seragam Batik Khas Pacitan	138
27.	Lomba Peragaan Busana yang diadakan oleh Dekranasda Kabupaten Pacitan dan Dekranasda Propinsi Jawa Timur	139
28.	Pameran IKM Batik tengah Sawah dan IKM batik Puri	142
29.	Kegiatan Pameran di Tingkat Provinsi Jatim dan kegiatan Pameran di Tingkat Nasional	143
30.	IKM Center (Pasar Sawo) Jl. Ahmad yani No 34 Pacitan	145
31.	Penerimaan Hadiah Lomba Desain Batik di Tingkat propinsi Jatim yang diikuti oleh Pengrajin Batik Pacitan	146

Repository Universitas Brawijaya

32. Proses Pembuatan Batik Tulis dan Hasil Produksi Batik Tulis di IKM Batik Tengah Sawah Ngadirojo Pacitan 156
33. IKM Batik Puspita dan Proses Pembuatan Batik Tulis 158
34. Produksi IKM Batik Puri Putri 159
35. IKM Batik Puri dan Hasil Produksi IKM Batik Puri 160
36. IKM Batik Mirandani Ngadirojo, Pacitan 168
37. IKM Batik Sendang Arum, Sudimoro Pacitan 170
38. IKM Batik Canting Mas Desa Bogoharjo, Ngadirojo Pacitan 171
39. Hasil Produk Batik buatan IKM Batik Tengah Sawah 173
40. IKM Batik Puri Putri dan Hasil Produk batik IKM Batik Puri Putri 175
41. IKM Batik Sendang Arum, Sudimoro Pacitan 177
42. IKM Batik Canting Mas Desa Bogoharjo, Ngadirojo Pacitan 178
43. Hasil Produk Batik buatan IKM Batik Tengah Sawah 189
44. IKM Batik Puri Putri dan Hasil Produk 190

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Dokumentasi hasil penelitian	223
2.	Peraturan Bupati Pacitan	225
3.	Gambar alamat website IKM Batik Pacitan	226
4.	Pedoman wawncara	227
5.	Surat Riset	231
6	Surat izin penelitian	232
7	Curiculum Vitae	234

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan warisan budaya masyarakat Indonesia. Ditetapkannya hari batik Nasional pada tanggal 2 Oktober, hal ini sesuai dengan ditetapkannya batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk budaya lisan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) pada tanggal 2 Oktober 2009 oleh UNESCO. Batik di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan Kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di Pulau Jawa. Beberapa catatan pengembangan batik juga dilakukan pada Kesultanan Mataram, lalu berlanjut pada zaman Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Awalnya kegiatan membatik hanya terbatas dalam keraton saja dan batik dihasilkan untuk pakaian Raja dan keluarganya, namun lama kelamaan kesenian batik ditiru oleh rakyat biasa.

Batik Pacitan sudah ada sejak jaman Belanda. Peninggalan batik Pacitan pada jaman Belanda masih tersimpan di Mosium Danar Hadi Surakarta. Buku yang berjudul Batik Belanda 1840- 1940 Pengaruh Belanda pada Batik Jawa Sejarah dan kisah-kisah di sekitarnya Herman C Veldhuisen (2007:121) menyatakan bahwa :

> Bangkitnya industri kerajinan batik membuka kesempatan kerja bagi mereka. Sekitar 1880, dua wanita bersaudara yakni kedua nona Coenraad dari Surakarta datang dan menetap di Pacitan. Mereka mendirikan perusahaan batik disana. Tenaga pembatik berpengalaman cukup banyak dan tarif upah mereka relatif rendah

Pada masa jaman Kerajaan Mataram Pacitan merupakan wilayah kekuasaannya sehingga batik Pacitan pada masa itu bermotif seperti batik Mataraman. Batik Mataraman yang dibuat oleh pengrajin batik Pacitan bermotif bebas namun ada bagian yang mirip batik Mataraman yaitu terletak dibagian dasarnya. Buku yang berjudul Batik Jawa Timur Legenda dan Kemegahan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur (2012: 146) menyatakan bahwa:

> Tdak diketahui dengan pasti kapan batik tulis masuk ke Pacitan, masa Hindia Belanda sekitar tahun 1920 an pernah keluarga Coenraad mengembangkan batik di Pacitan, yang dikenal dengan E. Coenraad (beberapa koleksi Coenraad tersimpan di Musium Danar Hadi Solo). Sedangkan menurut Puri (73), pemilik batik Puri penduduk Lorok mengenal batik dari kakeknya Kromoyadi, menghindari Romusha masa pendudukan Jepang, keluarga Kromoyadi yang pekerjaannya membatik di Yogjakarta mengungsi ke timur hingga sampai di Lorok Pacitan. Keahliannya membatik kemudian diajarkan kepada para tetangganya.

Batik Pacitan lebih dikenal dengan batik motif Pace, yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri didalam batiknya, begitu pula dengan motif yang digunakan. Batik Pacitan dikenal halus, *cecek*nya kecil dan rumit yang menandakan sangat hati-hati dalam pembuatanya. Selain motif Pace juga banyak motif flora dan fauna dengan objek yang ada di sekitarnya. Pewarnaan batik Pacitandipengaruhi oleh batik Yogyakarta dan Solo yaitu warna biru (*nila)* dan coklat (*soga)*. Batik tulis merupakan produk unggulan yang dimiliki oleh kabupaten Pacitan. Saat ini beberapa Batik Tulis Pacitan mengambil langkah strategis dengan mengembangkan batik tulis yang berorientasi ekspor dan ramah lingkungan dengan menggunakan zat pewarna alami.

Potensi sumber daya besar yang dimiliki oleh Kabupaten Pacitan salah satunya adalah potensi sumber daya ekonomi pengrajin batik. Pengrajin batik khususnya di daerah pedesaan mampu menghidupkan perekonomian pekerja batik. Pacitan juga dikenal memilikisentra-sentra kerajinan batik, industri kerajinan batik di Pacitan telah ditetapkan sebagai produk unggulan prioritas setelah industri batu mulia dan gula kelapa.

Kondisi daerah yang sebagian besar pegunungan memungkinkan untuk berpenghasilan lain selain petani. Pekerja batik (pembatik) yang sebagian besar adalah wanita sangat mendukung karena membatik dapat dikerjakan dirumah setelah kegiatan mengurus rumah tangga. Bekerja dibatik hanya membutuhkan ketrampilan dan ketekunan, tidak banyak membutuhkan modal yang besar, namun mereka bisa memperoleh uang setiap harinya.

Kendala yang dialami oleh para pelaku industri batik Pacitan, salah satunya adalahkurangnya kreativitas dalam penciptaan motif batik. Kurangnya kreativitas ini dikarenakan beberapa pengrajin tidak memiliki perancang desainbatik karena minimnya potensi desainer batik dan juru gambar seputar perbatikan, sehingga dalam pembuatannya tidak jarangmengambil motif-motif yang sudah, mengambil desain motif dari pengrajin yang memiliki perancang desain sendiri. Selain itu kurangnya pengembangan motif yangmemungkinkan para pengrajin sulit menciptakan suatu karakteristik dari batik yangdiproduksi. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah desainer dan motif batik yang dibuat dimana telah didaftarkan dan penciptanya telah memiliki Hak kekayaan Intelektual

Tabel 1. Data Jumlah Desainer Batik dan Kepemilikan Hak Kekayaan atas Intelektual (HAKI) pada tahun 2019.

No	Nama IKM	Jumlah Desainer	Jml Kepemilikan (HAKI)
1.	Canting Jaya II	-	-
2.	Puspita	1	-
3.	Canting Jaya I	-	-
4.	Canting mas	-	-
5.	Anthera	1	-
6.	Puri	2	-
7.	Tengah Sawah	2	11
8.	Mantren	-	-
9.	Srikandi	1	-
10.	Saji	1	-
11.	Puri Putri	1	-
12.	Mirandani	1	-
13.	Sendang Arum	1	-
14.	El- Galore	1	-

Repository Universitas Brawijaya

15.	Kuda Terbang	1	-
16.	Ngalur Ombo	1	-
17.	Kencana Indah	-	-

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2019

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa diantara 17 IKM batik, hanya IKM batik tengah Sawan yang telah memiliki HAKI pada motif batiknya

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas perindustrian dan Perdagangan yaitu melakukan pembinaan danpemberdayaan pada para pengrajin batik. Hal ini sesuai dengan penjelasan tentang penyelenggaraan Pemerintanan Daerah di Indonesia dijelaskan pada pasal 57 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa " Penyelenggara Pemerintahan Daerah Propinsi dan Kabupaten/Kota terdiri dari Kepala Daerah dan DPRD dan dibantu oleh Perangkat Daerah". Perangkat daerah yang dimaksud adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan.Pembinaan dan pemberdayaan merupakan cara yang dapat ditempuh Pemerintan Daerah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Disperindag Kabupaten Pacitan melakukan pembinaan dan pemberdayaan dengan berbagai pelatihan dan fasilitasi yang diberikan untuk mengembangkan industri kecil pengrajin batik.

Peraturan Bupati Pacitan nomor 64 tahun 2016 tentang Kedudukan, tugas dan fungsi, susunan organesasi, serta tata kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan pasal 25 menyatakan bahwa seksi Industri Logam, mesin, Tekstil dan Aneka mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas bidang

perindustrian yang terkait dengan industri logam, mesin, tekstil dan aneka. Tugas sebagaimana dimaksud meliputi memfasilitasi dan melaksanakan promosi produk industri logam, mesin, tekstil dan aneka, melaksanakan pembinaan kepada asosiasi/perkumpulan industri logam, mesin, tekstil dan aneka. Industri tekstil yang dimaksudkan adalah industri batik yang ada di Pacitan.

Keunggulan daerah Pacitan yang memiliki pantai dan goa yang indah yang membujur dari timur ke barat sepanjang pesisir Pacitan merupakan aset yang berharga untuk tujuan wisatawan. Akses jalan menuju pantai yang semakin kondusif mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke Pacitan. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Pacitan setiap tahunnya ditunjukan oleh tabel jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pacitan sebagai berikut,

Tabel 2. Jumlah Wisatawan Manca Negara dan Domestik di Kabupaten Pacitan tahun 2014 – 2017

Tahun / Year	**Wisatawan / Visitor**		**Jumlah / Total**
	Manca Negara / Internasional	**Domestik**	
2014	577	1.090.008	1.090.585
2015	1.448	1.557.150	1.558.598
2016	1.526	1.569.212	1.570.738

2017	1.595	1.750.445	1.752.040

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Pacitan, 2018

Pada tabel diatas menunukan perkembangan jumlah wisatawan dimana pada tahun 2014 sejumlah 1.090.585 wisatawan, pada tahun 2017 sebanyak 1.752.040 wisatawan, peningkatan wisatawan iniperlu diperhitungkan untuk tujuan pemasaran produk batik Pacitan. Produk yang ditawarkan berupa suvenir bagi wisatawan dengan harga yang murah sehingga terjangkau bagi kalangan wisatawan dari kalangan manapun. Seperti unggahan Pacitanku.com yang berjudul Lebih dari Sejuta Wisatawan Kunjungi Pacitan Hingga September 2018 seperti yang diutarakan oleh Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Pacitan Endang Sujasri menyebutkan kunjungan wisaatawan di Pacitan terus mengalami peningkatan.

> " Hingga bulan Juni 2018, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pacitan berada pada kisaran angka 200 ribu orang. Tetapi berkat kerja keras dari semua pihak, ditambah waktu libur lebaran, sampai bulan september menjadi lebih 1 juta orang atang ke Pacitan., dalam kurang dari 4 bulan ada tambahan 800 ribu pengunjung "

Keadaan inilah yang memacu pengrajin batik untuk lebih kreatif memproduksi karyanya. Namun kenyataannya pengrajin masih sedikit tanggap akan situasi seperti ini, dengan demikian bantuan pembinaan dari pihak pemerintah sangat diperlukan.

Industri batik Pacitan selama beberapa tahun terakhir berkembang menjadi 17 sentra industri, sentra batik yang berkembang hanya terdapat di 4 kecamatan yaitu kecamatan Pacitan, kecamatan Ngadirojo, kecamatan Sudimoro dan

Kecamatan Pringkuku. Berikut ini merupakan perkembangan IKM batik di Kabupaten Pacitan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai tahun 2019

Tabel 3. Data Industri Kecil Menengah Batik Kab. Pacitan Tahun 2014.

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT		TENAGA KERJA	PRODUKSI		
		DESA	KECAMATAN		JML	SATUAN	NILAI
1	Canting Jaya II	Bogoharjo	Ngadirojo	78	6.000	Potong	1.745.800.000
2	Puspita	Bogoharjo	Ngadirojo	25	1200	Potong	360.000.000
NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT		TENAGA KERJA	PRODUKSI		
		DESA	KECAMATAN		JML	SATUAN	NILAI
3	Canting Jaya I	Bogoharjo	Ngadirojo	40	1.900	Potong	418.000.000
4	Canting Mas	Bogoharjo	Ngadirojo	40	250	Potong	50.000.000
5	Anthera	Bogoharjo	Ngadirojo	30	1.300	Potong	200.000.000
6	Puri	Cokro kembang	Ngadirojo	40	2400	Potong	600.000.000
7	Tengah Sawah	Wiyoro	Ngadirojo	30	717	Potong	261.000.000
8	Mantren	Wiyoro	Ngadirojo	15	500	Potong	79/000.000
9	Srikandi	Arjo winangun	Pacitan	45	1300	Potong	340.000.000
10	Saji	Sukoharjo	Pacitan	98	5910	Potobg	1.125.00.000
11	Puri Puri	Cokro kembang	Ngadirojo	45	1200	Potong	450.000.000

12	Mira	Bogoharjo	Ngadirojo	7	1200	Potong	144.000.000
13	Sendang Arum	Sukorejo	Sudimoro	10	100	Potong	15.000.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014, IKM batik Pacitan berjumlah 13 IKM batik, IKM batik Saji mempunyai tenaga kerja paling banyak sejumlah 98 orang, jumlah tenaga kerja paling sedikit IKM Mira sejumlah 7 orang. Omset penjualan terbanyak pada IKM batik Canting Jaya II sejumlah Rp. 1.745.800.000,- sedangkan omset penjualan paling sedikit pada IKM batik Sendang Arum sejumlah Rp. 15.000.000,-

Tabel 4. Data Industri Kecil Menengah Batik Kab. Pacitan Tahun 2015.

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT		TENAGA KERJA	PRODUKSI		
		DESA	KEC		JML	SATUAN	NILAI
1	Canting Jaya II	Bogoharjo	Ngadirojo	80	6.200	Potong	1.900.000.000
2	Puspita	Bogoharjo	Ngadirojo	30	1500	Potong	450.000.000
3	Canting Jaya I	Bogoharjo	Ngadirojo	26	2.010	Potong	518.875.000
4	Canting Mas	Bogoharjo	Ngadirojo	24	1.855	Potong	324.625.000
5	Antera	Bogoharjo	Ngadirojo	30	1.470	Potong	441.000.000
6	Puri	Cokro kembang	Ngadirojo	45	2.760	Potong	690.000.000
7	Tengah Sawah	Wiyoro	Ngadirojo	31	820	Potong	279.380.000
8	Mantren	Wiyoro	Ngadirojo	15	620	Potong	108.500.000

9	Srikandi	Arjo winangun	Pacitan	45	1375	Potong	343.750.000
10	Saji	Sukoharjo	Pacitan	90	5910	Potong	1.500.000.000
11	Puri Putri	Cokro kembang	Ngadirojo	45	1.800	Potong	600.000.000
12	Mira	Bogoharjo	Ngadirojo	7	1.500	Potong	180.000.000
13	Sendang Arum	Sukorejo	Sudimoro	8	100	Potong	15.000.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015, IKM batik Pacitan berjumlah 13 IKM batik, IKM batik Saji mempunyai tenaga kerja paling banyak sejumlah 90 orang, jumlah tenaga kerja paling sedikit IKM Mira sejumlah 7 orang. Omset penjualan terbanyak pada IKM batik Canting Jaya II sejumlah Rp. 1.900.000.000,- sedangkan omset penjualan paling sedikit pada IKM batik Sendang Arum sejumlah Rp. 15.000.000,-

Tabel 5. Data Industri Kecil Menengah Batik Kab. Pacitan Tahun 2016.

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT		TENAGA KERJA	PRODUKSI		
		DESA	KEC		JML	SATUAN	NILAI
1	Canting Jaya II	Bogoharjo	Ngadirojo	80	6.240	Potong	2.600.000.000
2	Puspita	Bogoharjo	Ngadirojo	30	2.000	Potong	600.000.000
3	Canting Jaya I	Bogoharjo	Ngadirojo	26	2.010	Potong	400.000.000

4	Canting Mas	Bogoharjo	Ngadirojo	20	250	Potong	50.000.000
5	Anthera	Bogoharjo	Ngadirojo	26	1.300	Potong	401.000.000
6	Puri	Cokro kembang	Ngadirojo	60	3.240	Potong	810.000.000
7	Tengah Sawah	Wiyoro	Ngadirojo	35	624	Potong	238.000.000
8	Mantren	Wiyoro	Ngadirojo	20	700	Potong	110.000.000
9	Srikandi	Arjo winangun	Pacitan	46	1325	Potong	312.000.000
10	Saji	Sukoharjo	Pacitan	98	5910	Potobg	1.600.000.000
NO	**NAMA PERUSAHAAN**	**ALAMAT DESA**	**KECAMATAN**	**TENAGA KERJA**	**PRODUKSI JML**	**SATUAN**	**NILAI**
11	Puri Putri	Cokro kembang	Ngadirojo	50	2472	Potong	700.000.000
12	Mira	Bogoharjo	Ngadirojo	7	2.000	Potong	240.000.000
13	Sendang Arum	Sukorejo	Sudimoro	8	100	Potong	15.000.000
14	El Galore	Pojok Sidoharjo	Pacitan	5	150	Potong	40.000.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016, IKM batik Pacitan berjumlah 14 IKM batik, IKM batik Saji mempunyai tenaga kerja paling banyak sejumlah 98 orang, jumlah tenaga kerja paling sedikit IKM El Galore

sejumlah 5 orang. Omset penjualan terbanyak pada IKM batik Canting Jaya II sejumlah Rp. 2.600.000.000,- sedangkan omset penjualan paling sedikit pada IKM batik Sendang Arum sejumlah Rp. 15.000.000,-

Tabel 6. Data Industri Kecil Menengah Batik Kab. Pacitan Tahun 2017.

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT		TENAGA KERJA	PRODUKSI		
		DESA	KEC		JML	SATUAN	NILAI
1	Canting Jaya II	Bogoharjo	Ngadirojo	83	6.200	Potong	2.470.000.000
2	Puspita	Bogoharjo	Ngadirojo	30	2.100	Potong	630.000.000
3	Canting Jaya I	Bogonarjo	Ngadirojo	27	2.565	Potong	510.000.000
4	Canting Mas	Bogoharjo	Ngadirojo	15	200	Potong	40.000.000
5	Anthera	Bogonarjo	Ngadirojo	27	1.400	Potong	415.000.000
6	Puri	Cokro kembang	Ngadirojo	65	3.600	Potong	900.000.000

7	Tengah Sawah	Wiyoro	Ngadirojo	40	975	Potong	460.000.000
8	Mantren	Wiyoro	Ngadirojo	18	620	Potong	101.000.000
9	Srikandi	Arjo winangun	Pacitan	46	1360	Potong	314.000.000
10	Saji	Sukoharjo	Pacitan	95	5010	Potong	2.02.000.000
11	Puri Putri	Cokro kembang	Ngadirojo	50	3000	Potong	850.000.000
12	Mira	Bogoharjo	Ngadirojo	7	200	Potong	24.000.000
13	Sendang Arum	Sukorejo	Sudimoro	8	120	Potong	18.000.000
NO	**NAMA PERUSAHAAN**	**ALAMAT DESA**	**KEC**	**TENAGA KERJA**	**PRODUKSI JML**	**SATUAN**	**NILAI**
14	El- Galore	Pojok Sidoharjo	Pacitan	5	150	Potong	50.000.000
15.	Kuda terbang	Nju bang	Pringkuku	15	150	Potong	20.000.000
16.	Ngalur Ombo	Watu Karung	Pringkuku	15	150	Potong	30.000.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019.

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017, IKM batik Pacitan berjumlah 16 IKM batik, IKM batik Saji mempunyai tenaga kerja paling banyak sejumlah 95 orang, jumlah tenaga kerja paling sedikit IKM El Galore sejumlah 5 orang. Omset penjualan terbanyak pada IKM batik Canting Jaya II

sejumlah Rp 2.470.000.000,- sedangkan omset penjualan paling sedikit pada IKM batik Sendang Arum sejumlah Rp 18.000.000,-

Tabel 7. Data Industri Kecil Menengah Batik Kab. Pacitan Tahun 2018.

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT		TENAGA KERJA	PRODUKSI		
		DESA	KEC		JML	SATUAN	NILAI
1	Canting Jaya II	Bogoharjo	Ngadirojo	85	6.300	Potong	2.600.000.000
2	Puspita	Bogoharjo	Ngadirojo	42	2.150	Potong	645.000.000
3	Canting Jaya I	Bogoharjo	Ngadirojo	28	2.600	Potong	510.000.000
NO	**NAMA PERUSAHAAN**	**ALAMAT**		**TENAGA KERJA**	**PRODUKSI**		
		DESA	KECAMATAN		JML	SATUAN	NILAI
4	Canting Mas	Bogoharjo	Ngadirojo	15	200	Potong	40.000.000
5	Anthera	Bogonarjo	Ngadirojo	327	1.400	Potong	415.000.000
6	Puri	Cokro K	Ngadirojo	99	6.100	Potong	1.525.000.000
7	Tengah Sawan	Wiyoro	Ngadirojo	45	990	Potong	594.000.000
8	Mantren	Wiyoro	Ngadirojo	18	620	Potong	101.000.000
9	Srikandi	Arjo winangun	Pacitan	46	1.360	Potong	314.000.000
10	Saji	Sukoharjo	Pacitan	98	5.910	Potong	2.110.000.000
11	Puri Putri	Cokro	Ngadirojo	60	4.700	Potong	1.175.000.000

		kembang					
12	Mira	Bogoharjo	Ngadirojo	7	250	Potong	24.000.000
13	Sencang Arum	Sukorejo	Sudimoro	8	120	Potong	18.000.000
14	El- Galore	Pojok Sidoharjo	Pacitan	5	150	Potong	50.000.000
15.	Kuda terbang	Njlubang	Pringkuku	15	150	Potong	20.000.000
16.	Ngalor Ombo	Watu Karung	Pringkuku	15	150	Potong	30.000.000
17.	Kencana Indah	Pagerejo	Ngadirojo	15	100	Potong	10.000.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019.

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018, IKM batik Pacitan berjumlah 17 IKM batik, IKM batik Puri mempunyai tenaga kerja paling banyak sejumlah 99 orang, jumlah tenaga kerja paling sedikit IKM El Galore sejumlah 5 orang. Omset penjualan terbanyak pada IKM batik Canting Jaya II sejumlah Rp. 2.470.000.000,- sedangkan omset penjualan paling sedikit pada IKM batik Kencana Indah sejumlah Rp. 10.000.000,-

Tabel 8. Data Industri Kecil Menengah Batik Kab. Pacitan Tahun 2019.

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT		TENAGA KERJA	PRODUKSI		
		DESA	KEC		JML	SATUAN	NILAI

1	Canting Jaya II	Bogoharjo	Ngadirojo	87	6.540	Potong	2.745.800.000
2	Puspita	Bogoharjo	Ngadirojo	42	960	Potong	259.500.000
3	Canting Jaya I	Bogoharjo	Ngadirojo	30	2.965	Potong	518.875.000
4	Canting Mas	Bogoharjo	Ngadirojo	24	1.855	Potong	324.625.000
5	Anthera	Bogoharjo	Ngadirojo	30	1.470	Potong	441.000.000
6	Puri kembang	Cokro	Ngadirojo	104	6.130	Potong	1.532.500.000
7	Tengah Sawah	Wiyoro	Ngadirojo	40	1265	Potong	632.500.000
8	Mantren	Wiyoro	Ngadirojo	15	620	Potong	108.500.000
NO	**NAMA PERUSAHAAN**	**ALAMAT**		**TENAGA KERJA**	**PRODUKSI**		
		DESA	**KECAMATAN**		**JML**	**SATUAN**	**NILAI**
9	Srikandi	Arjo wiwargur	Pacitan	45	1375	Potong	343.750.000
10	Saji	Sukoharjo	Pacitan	98	5910	Potobg	2.127.600.00 0
11	Puri Putri	Cokro	Ngadiroio	55	3560	Potong	890.000.000
		ken bang					
12	Mira	Bogoharjo	Ngadirojo	10	450	Potong	112.500.000
13	Sendang Arum	Sukorejo	Sudimoro	17	300	Potong	75.000.000
14	El- Galore	Pojok	Pacitan	5	200	Potong	50.000.000

		Sidoharjo					
15.	Kuda terbang	Njlubang	Pringkuku	15	200	Potong	30.000.000
16.	Ngalur Ombo	Watu Karung	Pringkuku	15	200	Potong	30.000.000
17.	Kencana Indah	Pagerejo	Ngadirojo	15	200	Potong	30.000.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019.

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 IKM batik Pacitan berjumlah 17 IKM, IKM batik Puri mempunyai tenaga kerja paling banyak sejumlah 104 orang, jumlah tenaga kerja paling sedikit IKM El Galore sejumlah 5 orang. Omset penjualan terbanyak pada IKM batik Canting Jaya II sejumlah Rp. 2.745.800.000,- sedangkan omset penjualan paling sedikit pada IKM batik Kuda Terbang, IKM batik Ngalur Ombo, IKM batik Kencana Indah masing-masing sejumlah Rp. 30.000.000,-

Kegiatan pembatikan diwilayah Pacitan berkembang seiring populernya kain batik. Motif batik yang dibuat dikenal sebagai batik rakyat, dimana motif yang dibuat menggambarkan lingkungan alam sekitar (flora dan fauna) mengacu pada kalangan atas namun bukan termasuk batik larangan (batik keraton). Produk batik yang di buat tidak hanya terbatas pada kain panjang, namun ada bahan baju, sarung, dan bahan untuk asesoris rumah tangga.

Kinerja pelayanan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan sesuai tugas dan fungsi adalah membantu Kepala Daerah khususnya dalam pelayanan pada masyarakat bidang pengembangan perindustrian dan perdagangan.

Seperti di jelaskan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur

(2013: 150) yang berjudul Batik Jawa Timur Legenda dan Kemegahan menyatakan bahwa :

> "Untuk mendorong pengrajin lebih kreatif serta inofatif Pemerintah setempat melakukan pembinaan peningkatan SDM dengan secara rutin setiap tahun mengadakan pelatihan, memberikan bantuan modal bergulir, mengikutkan pengrajin pada even pemasaran dan memasukan batik pada kurikulum sekolah."

Disperindag Kabupaten Pacitan melakukan upaya dan langkah – langkah serta mensikapi respon dan harapan masyarakat. Respon ini dilaksanakan di antaranya melalui program pengembangan sentra-sentra industri potensial. Pengembangan sentra-sentra industri potensial antara lain :

1. Pembinaan kemampuan dan ketrampilan kerja masyarakat lingkungan industri batik dan atau daerah penghasil bahan baku industri batik melalui peningkatan SDM bagi pelaku IKM. Contohnya Pelatihan pembuatan pewarna alam Pelatihan membuat desain batik, pelatihan membatik/membuat batik, pelatihan menjahit dan pemanfaatan produk batik Pacitan.
2. Penguatan ekonomi masyarakat di lingkungan industry batik dalam rangka pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, dengan mendorong tumbuhnya industri batik baru. Contohnya membantu dalam pembuatan perizinan (pembuatan Surat Izin Usaha Perorangan)
3. Fasilitas promosi Produk Industri Kreatif Kabupaten Pacitan. Contohnya pameran batik di berbagai even baik di tingkat Propinsi maupun Nasional

4. Pengembangan produk unggulan Contohnya study banding ke sentra industri batik di Lasem dan Pekalongan Jawa Tengah.

Munculnya kain bermotif batik yang lebih bagus dan berharga murah dipasaran dan produk batik dari luar daerah Pacitan yang berharga lebih murah menjadi tantangan yang harus dipecahkan oleh pengrajin bersama Desperindag. Produk batik Pacitan tergolong mahal dibanding dengan produk batik dari daerah lain karena kebanyakan produk batik Pacitan merupakan batik tulis yang pengerjaannya murni dengan tenaga kerja manusia. Dinas perindustrian dan Perdagangan sering menghimbau kepada pengrajin untuk memproduksi batik dengan harga murah dan terjangkau oleh masyarakat Pacitan. Pelatihan dan study banding ke luar daerah pernah dilakukan untuk mengamati proses pembuatan batik yang lebih mudah sehingga ongkos kerja lebih murah dan jatuh harga batik lebih murah. Kegiatan pelatihan sering dilakukan salah satunya pelatihan bisnis online agar pengrajin dapat memperkenalkan produknya dan memperluas jaringan pasar. Unggahan yang berjudul Disperindag Pacitan Gelar Pelatihan Bisnis Online Untuk IKM, Disperindag, 2017, http://pacitankab.go.id/disperindag-pacitan-gelar-pelatihan-bisnis-online-ikm/, tanggal 19 Oktober 2017.

Dengan mengambil tema Pelatihan Bisnis Online bagi IKM di Kabupaten Pacitan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan melatih 30 IKM-IKM yang ada di Pacitan. Bukan hanya IKM yang bergerak pada sektor olahan kuliner saja yang dilatih tetapi meliputi IKM Furniture, Fashion, Kerajinan batik, Souvenir, Kerajinan Kulit, Kerajinan Tembaga, Kerajinan batu maupun kerajinan dari bahan daur ulang.

Menurut Sri Kusumo, SIP, MM selaku Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan, pelatihan yang diselenggarakan selama 2 hari (17-18 Oktober tahun 2017) dengan memanfaatkan fasilitas Akademi Komunitas Negeri (AKN) ini harapannya bisa mendorong IKM-

IKM yang ada di Pacitan memanfaatkan media online ¼ untuk sarana promosi transaksidan transaksi produk-produknya.

Sesuai dengan kenyataan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan telah melaksanakan program pengembangan sentra-sentra industri potensial. Pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan pernyataan Noe et seperti yang dikutip oleh Suwatno (2018 : 183) pemberdayaan merupakan pemberian tanggung jawab dan wewenang terhadap pekerjaan untuk mengambil keputusan menyangkut semua pengembangan produk dan pengambilan keputusan.

Pemerintah Daeran melalui Dinas Perindustrian telah melakukan pelatihan, berpartisi aktif dalam kegiatan pemasaran, menyediakan waktu untuk berdiskusi dan menyediakan pendanaan untuk pengembangan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan judul penelitian " **Pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan) ".**

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui atau mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan yang dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui atau mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan yang dilakukan oleh Desperindag Kabupaten Pacitan.

D. Kontribusi Penelitian

Diharapkan hasil dari adanya penelitian tentang pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan (Dinas Perindustrian dan Perdagangan), dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Kontribusi Akademis

Secara akademis penelitian ini dikatakan sebagai suatu tahapan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir mahasiswa dan menuangkan dalam bentuk karya ilmiah skripsi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas, dan dapat dijadikan pembelajaran untuk memperdalam teori pengembangan batik rakyat.

2. Kontribusi Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran maupun masukan bagi para *stakeholder* yaitu pihak-pihak yang terlibat didalam pelaksanaan pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan, baik Pemerintah

Daerah Pacitan maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi para pembaca mengenai pelaksanaan pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan yang di laksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mengetahui secara jelas pokok-pokok penjelasan dari masing-masing bab. Pengembangkan batik rakyat di Kabupaten Pacitan (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan) di susun dengan urutan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dengan permasalahan yang di angkat, tujuan, manfaat penelitian baik secara akademis maupun secara praktis secara sistematika pembahasan yang berisi tentang rincian penjelasan pada setiap bab dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang di sesuaikan dengan teori yang digunakan untuk menjelaskan tentang judul yang di angkat, kemudian secara garis besar di kelompokan sesuai dengan hasil studi kepustakaan dari beberapa literature.

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini menjelaskan tentang metodelogi penelitian yang di gunakan dalam penulisan ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang di dalamnya mencakup focus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data ,instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan data yang di peroleh seseorang peneliti, meliputi tentang gambaran umum yang meliputi data focus pembahasan yang di peroleh selama penelitian. Penyajian data umum yang merupakan gambaran lokasi penelitian yang di susun menurut keperluan penelitian serta penyajian data focus yang di sesuaikan dengan focus penelitian kemudian membahasnya.

BAB V PENUTUP

Menyajikan data-data yang di peroleh penelitian serta saran-saran yang di perlukan sehubungan dengan kesimpulan pembahasan dari penelitian yang telah di lakukan.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Batik Rakyat

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 538) Pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan latihan. Berikut ini merupakan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pengembangan. Menurut Sikula yang dikutip oleh Mahendro (2018:88) mendefinisikan pengembangan sebagai berikut. pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dimana manajer mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis, yang kemudian diimplementasikan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Flippo seperti yang dikutip oleh Suwatno (2011: 105) menyatakan bahwa,

> "Pengembangan merupakan suatu proses dari pelatihan untuk meningkatkan keahlian serta pengetahuan untuk pekerjaan tertentu. Pendidikan yang berkaitan dengan perluasan pengetahuan umum, dan latar belakang. Ada dua kelompol besar yang harus dilatih adalah tenaga operasional dan para manajer. Operasional traning dapat dilakukan dengan job training, apprenticeship. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan produktifitas, mengurangi biaya, mempertinggi moral, dan mempromosikan stabilitas dan fleksibilitas dari organesasi.

Prinsip pengembangan seperti yang diungkapkan oleh Suwanto (2018: 108) adalah peningkatan kualitas dan kuantitas dan kemampuan kerja karyawan , namun hal tersebut dapat dikatakan berhasil apabila sudah diprogram lebih dahulu. Program pengembangan memuat adanya sasaran, kebijakan, prosedur, anggaran, peserta, dan waktu pelaksanaan. Tujuan akhir dari proses pengembangan adalah peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing karyawan pada jabatannya.

Pengembangan produk menurut Kotler yang dikutip oleh Benyamin Molan (2007 : 320) adalah strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk modifikasi atau produk baru ke segmen pasar yang ada sekarang. Definisi tersebut menggambarkan bahwa produk yang sudah ditawarkan ke pasar perlu untuk dimodifikasi baik kegunaan, motif, desain maupun jenis produknya untuk merebut segmen pasar lain. Dalam konteks batik, maka pembaruan produk dapat dilakukan dengan inovasi terhadap motif yang menyangkut gambar, warna, ciri-ciri maupun desain dan peruntukannya. Jika motif tertentu sudah jenuh maka bisa dimodifikasi dan segmen pasarnya dirubah, misal untuk seragam sekolah atau karyawan.

Pengertian pengembangan yang telah dipaparkan oleh para tokoh dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan karyawan (pengrajin batik) dengan prosedur yang sistematis dengan tujuan untuk memberikan kelebihan dibandingkan dengan karyawan (pengrajin batik) kompetitor. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Pada hakekatnya pengembangan merupakan suatu usaha yang di lakukan secara sadar terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sehingga menjadi produk semakin bermanfaat, kualitas semakin meningkat sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang baik.

Kesimpulan dari pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang di laksanakan secara sadar dan terencana , dengan tujuan akhir peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja, yang menghasilkan produk yang berdaya guna lebih berkwalitas dan bermutu.

2. Pengertian Batik Rakyat

Kata 'batik' merupakan wujud kata benda, sedangkan kata kerjanya adalah 'membatik'. Menurut Yuri dan Idris yang dikutip oleh Komarudin (2019 : 1) istilah membatik diambil dari bahasa Jawa, yaitu '*mba*' dan '*tik*', yang akhirnya tersusun kata '*mbatik*', artinya '*ngembat titik*'(melempar titik). Jadi, kata ' batik' adalah membuat 'titik-titik', 'tik' sendiri dalam bahasa Jawa disebut dengan 'titik' atau '*cecek*'.

Pendapat Komarudin (2019 : 2) pengertian batik terus berkembang dan secara umum bisa diartikan sebagai berikut.

" Batik merupakan karya seni kolektif yang melibatkan banyak tenaga terampil yang mempergunakan teknik rintang celup pada material kain dengan menggunakan malam/lilin panas.

Menurut SNI 0239 (2014) batik adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintangan menggunakan malam (lilin batik) panas sebagai perintang warna dengan alat utama pelekat malam/lilin batik berupa canting tulis dan atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna. Dengan tegas dibedakan jika sekiranya ada motif batik pada media apapun dan prosesnya tidak menggunakan malam/lilin panas sebagai perintang warnanya, tidak disebut dengan batik, bisa disebut 'tiruan batik', atau tekstil bercorak batik.

Menurut konsensus Nasional 12 Maret 1996, batik adalah karya seni rupa pada kain, dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna. Menurut konsensus tersebut dapat diartikan bahwa yang membedakan batik dengan tekstil pada umumnya adalah proses pembuatannya. Proses pewarnaan batik menurut Badan Pustaka dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur (2012 : 2) adalah upaya menampilkan motif pada suatu back-gound (latar belakang/ latar) dengan sistem rintang atau tidak langsung.

Pengertian batik menurut pendapat ahli, antara lain sebagai berikut.

a. Menurut Casta dan Taruna yang dikutip oleh Komarudin (2019: 3) menyatakan bahwa " Batik sebagai seni tradisi merupakan ekspresi kultural dari kristalisasi pengalaman manusia sehingga pada akhirnya membentuk identitas kepribadian".

b. Menurut Iwan Tirta (2009: 17) menyatakan bahwa " Batik adalah sebuah teknik menghias permukaan tekstil dengan cara menahan pewarna".

c. Menurut Hasanudin yang dikutip oleh Adi Kusrianto (2012: xii) menyatakan bahwa " Teknik batik identik dengan proses pencelupan dengan perintang warna, kain sebagai obyek yang dihiasi , malam sebagai perintangnya, lalu zat pewarna yang akan mewarnai kain yang tidak ada malamnya".

Beberapa pendapat dari para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa batik merupakan sebuah kain yang bermotif dimana cara membuatnya dengan teknik halang rintang dan malam/lilin sebagai bahan perintangnya.

Menurut Santoso (2010 : 126) batik petani atau batik pedesaan adalah batik yang digunakan oleh kaum petani seteiah pemakaian batik sebagai bahan busana menembus tembok keraton dan merambah masyarakat pedesaan. Batik petani disebut juga batik rakyat karena pembuatannya tidak berada di dalam keraton. Batik rakyat adalah membuat batik yang menggambarkan alam lingkungan sekitar (Flora dan Fauna) yang motifnya mengacu pada karya batik kalangan atas namun bukan termasuk motif larangan.

Batik rakyat bisa di sebut juga dengan batik Petani, pola-pola batik petani bersumber pada pola batik keraton dan di gubah oleh para petani dengan ragam hias yang berasal dari alam sekitar, berupa tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, dan bahkan burung-burung kecil. Batik petani di daerah pesisir menampilkan pola-pola yang tersusun dari ragam hias yang berasal dari lingkungan kehidupan bahari antara lain ganggang, ikan-ikanan, dan satwa laut lainnya. Warna batik petanipun mengacu

pada lingkungannya. Warna batik petani dari pedalaman terdiri dari biru,soga,dan putih. Sedangkan batik petani dari daerah pesisir sangat beraneka ragam seperti batik-batik pesisir yang lain.

Tumbuhnya batik petani dapat di katakan bersamaan dengan batik saudagaran, yakni saat batik mulai di minati masyarakat di luar tembok keraton. Para pengrajin yang bekerja pada saat mereka sedang tidak mengerjakan sawah. Mereka menampilkan pola-pola batik keraton dengan lebih sederhana dan di padukan dengan ragam hias yang di ambil dari alam pedesaan. Prosedur pembuatan batik rakyat antara lain :

1) Memola di kain

Menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau biasa disebut dengan ngeblat. Pola biasanya dibuat di atas kertas roti terlebih dahulu, baru dijiplak sesuai pola di atas kain mori. Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung di atas kain atau menjiplaknya dengan menggunakan pensil atau canting. Namun agar proses pewarnaan bisa berhasil dengan baik, tidak pecah, dan sempurna, maka proses batikannya perlu diulang pada sisi kain di baliknya. Proses ini disebut ganggang.

2) Membatik

Membuat pola pada mori dengan menempelkan lilin batik menggunakan canting tulis, canting tulis yang dimaksud disesuaikan dengan jenis garis yang akan dibatik.

3) Mewarna batik

Proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang diinginkan.

4) Melorot batik

Menghilangkan semua lilin batik dengan air mendidih. Tahap ini sekaligus merupakan tahap terakhir dari proses pembatikan dengan cara kesikan.

Pengertian pengembangan batik rakyat dapat disimpulkan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana terarah untuk membuat atau memperbaiki sehingga produk yang dibuat berupa kain yang bermotif yang dibuat dengan teknik halang rintang dan malam sebagi bahan perintangnya, dimana produk ini semakin bermanfaat, kualitas semakin baik dan bermutu, melalui pendidikan baik formal maupun non formal.

B. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan dibidang pelatihan karyawan sesuai pendapat Edwin B Flipo yang dikutip oleh Suwanto (2018 : 171) pelatihan merupakan suatu usaha peningkatan *Knowledge* dan *Skill seorang* karyawan untuk menerapkan aktivitas kerja tertentu. Dengan pelatihan teknis batik mulai bagaiman mengolah bahan baku seperti kain sampai pada kegiatan finishing. IKM batik memperoleh masukan yang baik untuk menghadapi tantangan-tantangan manajemen yang terus berkembang. Memiliki karyawan yang dapat memenuhi penyelesaian masalah-masalah yang ada sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk kelangsungan usahanya.

Istilah pelatihan seperti yang dikemukakan oleh Andrew F. Sikula yang dikutip oleh Suwanto (2018 : 171) pelatihan merupakan proses jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari kinerja di level individual, kelompok, dan organesasi , memperbaiki kinerja yang dapat diukur perubahannya melalui pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku sosial dari karyawan itu. Pelatihan membantu karyawan untuk melakukan pekerjaannya, pelatihan juga memberikan keuntungan jenjang karier bagi karyawan dan menanamkan rasa tanggung jawab dimasa yang akan datang.

Pelatihan ialah proses yang sistematis dari perubahan perilaku, yang semula belum trampil dan belum halus goresan batiknya berubah menjadi halus rata, dan garis batik tidak terputus. Investasi dalam pelatihan tidak kalah penting dengan investasi peralatan maupun modal. Pelatihan merupakan komponen yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, pelatihan berarti suatu perubahan yang sistematis dari pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang terus mengalami peningkatan yang dimiliki oleh setiap karyawan dengan itu dapat mewujudkan sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organesasi atau perusahaan dalam pemenuhan standart SDM yang diinginkan.

1. Komponen Pelatihan.

Komponen dalam proses pelatihan antara lain,

a. Analisis kebutuhan pelatihan.

Berupa analisis tingkat organesasi ditujukan untuk mengetahui dimana bagian organesasi yang memerlukan program pelatihan, analisis tingkat jabatan, tugas untuk mengidentifikasi isi dari pelatihan yang dibutuhkan, analisis tingkat individu untuk mengidentifikasi karakteristik tenaga kerja.

b. Sasaran Pelatihan.

Setiap pelatihan harus terlebih dahulu ditetapkan secara jelas sasaran yang akan dicapai. Apakah pelatihan tersebut sasarannya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan teknis mengerjakan pekerjaan ataukah pelatihan itu untuk meningkatkan kecakapan memimpin.

c. Kurikulum Pelatihan

Dalam penyusunan suatu program pelatihan, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah kaitannya dengan jangka waktu penyelenggaraan pelatihan, kategorisasi berbagai mata pelajaran atau mata kuliah. Program pelatihan yang diselenggarakan harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan spesifik suatu organesasi tertentu guna terpenuhinya kebutuhan organesasi yang menyelenggarakan sekaligus mewujudkan perilaku administrasi yang di idam-idamkan.

d. Peserta pelatihan.

Dalam program pelatihan peserta merupakan salah satu unsur yang penting karena program pelatihan merupakan suatu kegiatan yang diberikan kepada karyawan oleh pihak perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan kapabilitas karyawan. Sebelum mengikuti program pelatihan terlebih dulu perlu ditetapkan syarat-syarat jumlah peserta yang dapat mengikuti pelatihan seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan.

e. Pelatih (*Trainer*)

Perusahaan yang besar biasanya terdapat bagian khusus yang disebut bagian pelatihan (*training manager*) yang bertugas menentukan pelatih-pelatih (*trainers*) yang akan melatih karyawan. Bagi perusahaan yang tidak memiliki *trainer* sendiri hal ini dapat diserahkan pada lembaga pendidikan dan pelatihan yang khusus menyediakan untuk keperluan tersebut. Pelatih dikategorikan menjadi dua yaitu pelatih internal adalah seorang pelatih yang ditugaskan dari dalam perusahaan untuk memberikan latihan atau pendidikan pada karyawannya. Pelatih eksternal adalah seseorang atau tim pelatih dari luar perusahaan yang diminta untuk memberikan pelatihan pada karyawan.

f. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan program pelatihan ini setiap pelatih mengajarkan materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Sebelum melaksanakan program pelatihan peran pemimpin sangat berarti. Seorang pemimpin harus dapat bertindak sebagai pelatih.

g. Evaluasi Pelatihan.

Program pelatihan bisa dievaluasi berdasarkan informasi yang bisa diperoleh pada lima tingkatan, pertama reaksi peserta yang didesain untuk mengetahui opini dari peserta, kedua evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh peserta mengetahui konsep-konsep pengetahuan dan ketrampilan, ketiga perilaku peserta sebelum dan sesudah pelatihan, keempat menguji dampak pelatihan terhadap kelompok kerja atau organesasi secara keseluruhan.

2. Manfaat Pelatihan.

Manfaat pelatihan seperti pendapat William B. Werther dan Keith Davis seperti yang dikutip oleh Suwanto (2018 : 124) Pelatihan mampu meningkatkan jenjang karier seseorang untuk membantu pengembangan untuk penyelesaian-penyelesaian tanggung jawabnya di masa yang akan datang. Sedangkat menurut Henry seperti yang dikutip oleh Suwanto (2018:124) manfaat dari program pelatihan dan pengembangan adalah:

a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produktifitas.

b. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima.

c. Menciptakan sikap, loyalitas, dan kerjasama yanglebih menguntungkan.

d. Memenuhi persyaratan-persyaratan perencanaan sumber daya manusia.

e. Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja.

f. Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

C. Pengertian Pemerintah Daerah

1. Pengertian Pemerintah

Sistem yang menjalankan wewenang dan kekuasaan mengatur kehidupan soaial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya disebut Pemerintah. Menurut Wikipedia dalam situs nya yang berjudul Pemerintah, Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintah, 8 Nopember 2018. Pemerintah adalah organesasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Menurut Asmawi (2011:20) kata ‘ Pemerintah ‘ berasal dari bahasa Jawa yaitu titah (*sabdo*, perintah, instruksi) bahasa Inggris ‘ Perintah ‘ ialah ‘‘ *Goverment* ‘‘ berasal dari kata *govern,* yaitu merupakan institusi/ lembaga beserta jajarannya yang mempunyai tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab untuk mengurus Negara dan menjalankan kehendak rakyat.

Menurut Sumaryadi yang dikutip oleh Rahyunir (2018 : 15) sejarah terbentuknya lembaga pemerintah tidak terlepas dari adanya sejarah suatu

organesasi bernama negara. Secara umum pemerintah dapat didefinisikan sebagai organesasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta UU diwilayah tertentu. Pemerintah merupakan sebuah organesasi yang memiliki.

1. Otoritas yang memerintah dari suatu unit politik.
2. Kekuasaan yang memerintah suatu masyarakat politik (*political will*).
3. Aparat merupakan badan pemerintah berfungsi dan menjalankan kekuasaan.
4. Kekuasaan membuat peraturan perundang-undangan untuk menangani perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dan memonopoli atas kekuasaan yang sah.

Adapun fungsi pelayanan dari Pemerintah menurut Rasyid yang dikutip oleh Asmawi (2011: 37) tiga fungsi hakiki pemerintah yaitu pelayanan (*service*), pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*). Guna mewujudkan hal tersebut maka di terapkan suatu konsep yang di sebut desentralisasi.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa pemerintah merupakan tokoh penting sentral dalam berjalannya pemerintahan. Pemerintah dalam menjalankan tugasnya harus mengutamakan aspek kemasyarakatan dari pada aspek politik dalam kewenangan serta kekuasaanya. Hal ini bertujuan agar setiap kebijakan yang di buat dan di terapkan oleh pemerintah mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan masyarakat yang beragam.

2.Pengertian Pemerintah Daerah

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintahan Daerah di Indonesia terdiri dari Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang terdiri atas kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dibantu oleh Perangkat Daerah Pasal 18 ayat (5) UUD 1945 menyebutkan bahwa:

"Pemerintah daerah merupakan daerah otonom yang dapat menjalankan urusan pemerintahan dengan seluas-luasnya serta mendapat hak untuk mengatur kewenangan pemerintahan kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintahan pusat".

Pengertian tentang Pemerintah Daerah menurut pasal 1 ayat (2) UU nomor 23 Tahun 2014, adalah:

" Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah berdasarkan azas otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip NKRI sebagaimana dimaksud dalan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945".

Pemerintah Daerah sebagai unsur penyelenggara urusan pemerintahan, pada hakekatnya melaksanakan segala urusan pemerintahan. Urusan pemerintahan yang berdasarkan UU nomor 23 Tahun 2014 terdiri dari :

a. Urusan Absolut

Merupakan urusan yang menjadi kewenangan mutlak dari pemerintah pusat, tidak didistribusikan kepada daerah Urusan absulut tersebut merupakan urusan yang sangat prinsip dan mendasar dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara, sehingga perlu diatur dan dilaksanakan secara nasional. Pelaksanaan urusan absolut secara nasional ini agar keseragaman di seluruh indonesia. Urusan absolut terdiri dari 6 urusan yaitu, urusan politik luar negeri. agama, yustisi, moneter dan fiskal nasional, pertahanan dan keamanan. Pelaksaan urusan absolut di daerah dilaksanakan melalui dekonsentrasi dan asas tugas pembantuan. Dalam penyelenggaraannya urusan absolut pemerintah pusat melaksanakan sendiri atau melimpahkan kewenangannya kepada instansi vertikal atau kepada Gubernur sebagai wakil pemerintah pusat di daerah.

b. Urusan Konkuren

Merupakan urusan yang diserahkan oleh pemerintah pusat kepada daerah melalui asas otonomi daerah dan dilaksanakan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan republik Indonesia. Urusan konkuren disebut juga dengan urusan bersama sehingga ada sub urusan yang menjadi kewenangan dari pemerintah pusat, ada sub urusan kewenangan pemerintah propinsi dan sub urusan kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota. Pembagian urusan pemerintahan konkuren antara pemerintah pusat dan daerah provinsi serta daerah kabupaten/kota didasarkan pada prisip, akuntabilitas, efisiensi, eksternalitas, dan kepentingan strategi Nasional.

c. Urusan Pemerintahan Umum

Merupakan urusan pemerintahan yang tidak termasuk dalam urusan absolut dan tidak termasuk dalam urusan konkuren atau urusan otonomi daerah. Urusan pemerintahan umum meliputi:

1) Pembinaan wawasan kebangsaan dan ketahanan nasional dalam rangka memantapkan pengamalan Pancasila, pelaksanaan UUD RI Tahun 1945, pelestarian Bhineka Tunggal Ika dan pemerintahan pemeliharaan keutuhan NKRI;
2) Pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa;
3) Pembinaan kerukunan antar suku dan intasuku, umat beragama, ras dan golongan, guna mewujudkan stabilitas keamanan lokal, regional, dan nasional.
4) Penanganan konflik sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
5) Koordinasi pelaksanaan tugas antar instansi pemerintah yang ada diwilayah daeran propinsi dan wilayah daeran kabupaten/kotauntuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan memperhatikan prinsip demokrasi, hak asasi manusia, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan, potensi serta keanekaragaman daerah sesuai ketentuan perudang-undangan.
6) Pengembangan demokrasi berdasarkan Pancasila.
7) Pelaksanaan semua urusan pemerintahan yang bukan merupakan kewenangan daerah dan tidakdilaksanakan oleh instansi vertikal.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa urusan pemerintahan umum dalam Undang-Undang meliputi beberapa urusan, dalam hal ini pembinaan terhadap wawasan kebangsaan dan ketahanan nasioanal dalam rangka memantapkan pengamalan Pancasila, pelaksanaan UUD RI Tahun 1945, pelertarian Bhineka Tunggal Ika serta pemerintahan dan pemeliharaan keutuhan NKRI. Melakukan pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, melaksanakan pembinaan kerukunan antarsuku dan intasuku, umat beragama, ras, dan golongan lainnya guna mewujudkan stabilitas keamanan lokal, regional dan nasional.

Urusan pemerintahan umum dalam bentuk penanganan konflik sosial sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, melakukan koordinasi pelaksanaan tugas antara instansi pemerintahan yang ada diwilayah daerah propinsi dan wilayah daerah kabupaten/ kota. Dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan memperhatikan prinsip demokrasi, hak asasi manusia, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan, potensi serta keanekaragaman daerah sesuai dengan perundang-undangan. Urusan pemerintahan umum dilaksanakan oleh Gubernur dan Bupati/Walikota diwilayah kerjanya masing-masing.

3. Unsur Pemerintah Daerah

Penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia dijelaskan pada pasal 57 Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014, menyatakan bahwa.

" Penyelenggara Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota terdiri dari Kepala Daerah dan DPRD dan dibantu oleh Perangkat Daerah "

Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diselenggarakan oleh pemerintah daerah, yaitu Kepala Daerah dan lembaga DPRD yang berada pada posisi sejajar, sehingga disebut unsur penyelenggara pemerintah daerah. Kedua

unsur pemerintah daerah ini dibantu oleh perangkat daerah. Kepala daerah dalam kedudukannya sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah memiliki kewenangan untuk memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, kepala Daerah dan DPRD dibantu oleh Perangkat daerah.

Keberadaan dari unsur perangkat daerah diatur pasal 209 undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, yaitu Perangkat Daerah Kabupaten / Kota terdiri dari.

a. Sekretaris daerah
b. Sekretariat DPRD
c. Inspektorat
d. Dinas
e. Badan
f. Kecamatan

4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Posisi DPRD dalam sistem pemerintahan daerah di Indonesia dapat dilihat pada pasal 1 ayat (4) UU Nomor 23 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintah daeran. Sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah, maka DPRD diberi fungsi tersendiri dalam sistem pemerintahan daeran di Indonesia. Fungsi DPRD kabupaten/kota seperti yang diatur dalam pasal 149 UU Nomor 23 Tahun 2014 yaitu.

a. DPRD Kabupaten/Kota mempunyai fungsi,

1) Pembentukan Perda Kabupaten/Kota
2) Anggaran; dan
3) Pengawasan

b. Ketiga fungsi sebagaimana dimaksud ayat(1) dijalankan dalam kerangka representase rakyat di daerah kabupaten/kota.

c. Dalam rangka melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud ayat (1), DPRD Kabupaten/ Kota menjaring aspirasi masyarakat.

d. Fungsi pembentukan Peraturan Daerah Kabupaten /Kota

Selanjutnya dalam menjalankan fungsi pembentukan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota oleh DPRD, telah diatur pada pasal 150 UU Nomor 23 Tahun 2014 vaitu funsi pembentukan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pasal149 ayat (1) huruf a dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

a. Membahas bersama bupati/walikota dan menyetujui atau tidak menyetujui rancangan Perda Kabupaten/Kota
b. Mengajukan usul rancangan Perda Kabupaten/Kota dan menyusun program pembentukan Perda Kabupaten/Kota bersama bupati dan walikota.
c. Menyusun program pembentukan Perda Kabupaten/Kota bersama bupati dan walikota.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembentukan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dalam undang-undang ini dilaksanakan dilaksanakan dengan cara membahas bersama bupati/walikota. Menyetujui atau tidak menyctuju rancangan Perda Kabupaten/Kota. Mengajukan usul rancangan Perda Kabupaten/Kota. Menyusun program pembentukan perda Kabupaten/Kota bersama bupati dan walikota.

e. Fungsi Anggaran.

Fungsi anggaran yang dimiliki DPRD Kabupaten/Kota dapat dilihat pada pasal 152 UU Nomor 23 Tahun 2014 yaitu.Fungsi anggaran sebagaimana dimaksud pasal 149 ayat (1) huruf b diwujudkan dalam bentuk pembahasan untuk persetujuan bersama terhadap Rancangan perda Kabupaten/Kota tentang APBD Kabupaten/Kota yang diajukan Bupati/Walikota. Fungsi anggaran diwujudkan dalam bentuk pembahasan untuk persetujuan bersama terhadap rancangan Perda Kabupaten/Kota tentang APBD Kabupaten/Kota yang diajukan oleh Bupati/Walikota.

f. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan dilaksanakan oleh DPRD diatur dalam pasal 153 UU Nomor 23 Tahun 2014, yaitu

1) Fungsi pengawasan sebagaiman dimaksud pasal 149 ayat (1) hurf c diwujutkan dalam bentuk pengawasan terhadap;

a. Pelaksanaan perda kabupaten/Kota dan peraturan Bupati/Walikota;

b. Pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota; dan

c. Pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan laporan keuangan BPK.

2) Dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan laporan keuangan BPK sebagaimana dimaksud ayat 91 0 DPR kabupaten/kota berhak mendapat laporan hasil pemeriksaan keuangan yang dilakukan BPK

3) DPRD kabupaten /kota melakukan pembahasan terhadap laporan hasil pemeriksaan laporan keuangan.

4) DPRD kabupaten/kota dapat meminta klarifikasi atas temuan laporan hasil pemeriksaan laporan keuangan kepada BPK.

5. Keuangan Daerah

Penyelenggara urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, di dukung dana dari beban anggaran pendapatan dan belanja daerah. Pemerintah berwewenang untuk mengatur dan menyelanggarakan keuangan daeran didukung dana anggaran pendapatan dan belanja negara. Kepala daerah adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah. Menurut Siswanto (2012 : 77) di bidang penyelenggaraan keuangan daerah, kepala daerah adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah, dalam melaksanakan kekuasaan tersebut, kepala daerah melimpahkan sebagian atau seluruh kekuasaannya berupa perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta pengawasan keuangan daerah kepada para pejabat perangkat daerah.

D. Penerima manfaat.

Dalam kegiatan pemberdayaan keragaman dan karakteristik masing-masing kelompok penerima manfaat perlu mendapat perhatian. Perilaku keinovatifan sebagaimana dikelompokan oleh Rogers yang dikutip oleh

Mardikanto (2013 : 133) perilaku keinovatifan terdiri dari: perintis (*inovator*), pelopor (*earlyadopter*), penganut dini (*early majority*), penganut lambat (*late majority*) dan kelompok tidak mau berubah (*laggards*).

1. Perintis (*inovator*).

   Kelompok pengrajin batik yang mempunyai banyak gagasan, ide yang baru metode pembuatan, tentang desain, teknik pembuatan, dan pemasaran batik.

2. Pelopor (*early adopter*).

   Kelompok pengrajin batik yang lebih awal dalam membuat batik dibanding dengan kelompok yang lainnya.

3. Penganut dini (*early majority*)

   Kelompok pengrajin batik yang keberadaanya sedikit dipaksakan, belum siap untuk mulai usaha tetapi sudah dipaksakan untuk mendirikan usaha.

4. Penganut lambat (*late majority*).

   Kelompok pengrajin batik yang gerakan usahanya perlahan .

5. Kelompok yang tidak mau berubah (*laggards*).

   Kelompok pengrajin batik yang tidak ada perkembangannya, baik dilihat dari produk desain batik, tenaga kerja maupun hasil produk batiknya.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

E. Dampak Program Pengembangan Batik Rakyat bagi Pelaku IKM Batik.

Pada pelaksanaan suatu program diharapkan akan menimbulkan suatu dampak seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Begitu pula dengan adanya pengembangan batik rakyat diharapkan bisa memberikan kemudahan para IKM batik untuk mengembangkan usahanya. Menurut Dunn (1984:280) menyatakan bahwa dapak merupakan perubahan keadaan fisik maupun sosial sebagai akibat dari *output* program. Dampak dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Dampak *(Impact)*
   Akibat yang dihasilkan oleh sebuah interverensi program pada kelompok sasaran, dimana akibat tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh intervensi program, dan akibat tersebut mampu menimbulkan pola perilaku baru pada kelompok sasaran.
2. Dampak/Pengaruh (*Effect*)
   Akibat yang dihasilkan oleh sebuah intervensi program pada kelompok sasaran, baik akibat tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh intervensi program atau tidak, dan akibat tersebut tidak mampu menimbulkan pola perilaku baru pada kelompok sasaran.

Berdasarkan definisi dampak diatas terkait dengan program pengembangan batik rakyat pagi pelaku IKM batik maka dapat disimpulkan bahwa dampak program pengembangan batik rakyat adalah akibat setelah dilaksanakan program pengembangan batik rakyat, dimana dampak dari pelaksanaan ini diharapkan menghasilkan keluaran (*output*) yang baik khususnya bagi pelaku IKM batik.

Sektor industri telah berperan sebagai penggerak utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan meningkatkan produktivitas masyarakat. Maka dari itu dengan adanya program pengembangan batik rakyat ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik untuk

peningkatan kesejahteraan hidup bagi pelaku IKM batik. Adapun dampak yang diharapkan setelah pelaksanaan program pengembangan batik rakyat adalah sebagai berikut:

a. Aspek Usaha

Pengembangan batik rakyat diharapkan dapat berdampak pada aspek usaha yaitu peningkatan usaha pada pelaku IKM batik. Peningkatan usaha yang dimaksudkan meliputi peningkatan jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan jumlah omset penjualan. Peningkatan produksi didukung oleh bertambahnya tenaga kerja yang dimiliki IKM batik. hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mardikanto (2017: 224) tetang Usaha Kecil dan Menengah termasuk IKM batik bahwa disamping merupakan bagian terbesar dilihat dari unit bisnisnya, IKM juga terbesar dalam penyerapan tenaga kerja, tidak banyak membutuhkan modal yang besar, serta paling tahan terhadap krisis.

Peningkatan usaha ditandai dengan bertambahnya hasil produk misalnya salah satu IKM batik semula hasil produksi 3000 lembar kain setiap tahunnya setelah mendapat pengembangan batik menjadi 4.700 lembar setiap tahun. Sehingga IKM batik dapat meningkatkan produksi sebesar 56%.

b. Aspek Pendapatan

Pengembangan batik rakyat ditinjau dari aspek pendapatan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku IKM batik. Menurut Abdul Wahab (2015: 132) pelaksanaan program pengembangan dari sudut

pandang kelompok sasaran (*target groups*), pelaksanaan lebih dipusatkan pada apakah pelayanan/jasa yang telah diberikan oleh oleh Pemerintah tersebut benar-benar mengubah pola hidupnya, benar-benar memberikan dampak positif dalam jangka panjang bagi peningkatan mutu hidup termasuk pendapatan mereka. Selain berdampak pada peningkatan usaha seperti peningkatan hasil produksi dan omset penjualan, sehingga menghasilkan keuntungan.

c. Aspek Kesejahteraan Keluarga.

Pengembangan batik rakyat dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya pada rumah tangga pelaku IKM beserta anggotanya. Hal ini terjadi karena setelah terjadi peningkatan usaha dan peningkatan pendapatan secara otomatis kondisi perekonomian rumah tangga semakin membaik. Peningkatan kesejahteraan IKM batik seperti yang dikemukakan oleh Robert yang dikutip oleh Komariah (2017:16) kesejahteraan diartikan sebagai kondisi mengenai kesehatan fisik, ketenangan emosi batin, serta ketenangan dibidang ekonomi, serta kemampuan masyarakat menolong masyarakat yang lain. Dampak dari aspek kesejahteraan keluarga ini diindikasikan dengan semakin membaiknya kondisi fisik rumah, bertambahnya kepemilikan kendaraan dan juga kemampuan orang tua dalam menyekolahkan anaknya, dan dapat mencukupi segala kebutuhan rumah tangga mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif, sebagaimana yang di jelaskan oleh Moleong (20012 : 6) menyatakan bahwa .

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa di alami oleh obyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motifasi tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbaga manfaat alamiah

Menurut Moleong (2012 :11) ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Oleh sebab itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk untuk memberi deskripsi penyajian laporan. Data yang diperoleh tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dokumen pribadi, memo dan catatan lain, serta dokumen resmi lainnya.

Menggunakan penelitian deskriptip melalui pendekatan kualitatif merupakan obyek, gejala, keadaan, dengan melakukan pembacaan, menguraikan, membuat interpretasi setelah itu mengambil kesimpulan dalam tulisan yang sistetatis. Dari uraian diatas peneliti akan membahas proses pengembangan batik

rakyat oleh Pemda di Kota Pacitan juga membahas akan dampak dari pelaksanaan pengembangan batik rakyat bagi pengrajin batik yang ada di kabupaten Pacitan.

B. Fokus Penelitian

Perlunya fokus penelitian adalah sebagai suatu hal yang akan membatasi penelitian ini sebagai obyek yang di teliti tidak melebar dan meluas. Menurut Moleong (2.012: 94) fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi bagi seorang peneliti dan menetapkan sasaran peneliti sehingga mampu mengkiasifikasikan data yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis dalam sebuah penelitian. Fokus dari " Pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan " antara lain

1. Pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan oleh Pemerintah Daerah.
   a. Kebijakan/Regulasi

      Undang-undang atau Peraturan Bupati, atau himbauan yang melandasi pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan.

   b. Program pengembangan

      Rencana dan tujuan pengembangan serta kegiatan , hasil yang dicapai dan evaluasi yang telah di buat oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan Pacitan.

   c. Permodalan

      Dana yang dialokasikan oleh Pemerintan yang digunakan untuk kegiatan pengembangan batik rakyat.

   d. Pemasaran

Semua kegiatan yang berkaitan dengan penjualan hasil produk batik dari pengrajin batik di kabupaten Pacitan.

e. Bahan Baku

Pengadaan bahan baku yang dibutuhkan oleh pengrajin , seperti kain dan malam, pewarna sintetis, pewarna alami yang dapat dikembangkan di Kabupaten Pacitan.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Batik Rakyat oleh Pemerintah Daerah.

a. Faktor Internal

Komitmen Pemerintah akan berlangsungnya pengembangan batik, serta tersedianya anggaran untuk kegiatan pengembangan yang berdampak pada penerima manfaat pengembangan dalam hal ini adalah IKM batik yang ada di kabupaten Pacitan antara lain IKM batik Tengah Sawah, IKM batik Puspita, IKM batik Puri, IKM batik Puri Putri, IKM batik Mirandani, IKM batik Sendang Arum, IKM batik Canting Mas.

b. Faktor Eksternal

Menggambarkan dukungan dari stikholder seperti DPR, Dekranasda Kabupaten Pacitan, Dharma Wanita Kabupaten Pacitan, APBJ (Asosiasi Batik Jawa Timur cabang Pacitan) dan seluruh IKM batik yang ada di Kabupaten Pacitan dengan partisipasinya dalam mengembangkan batik rakyat di Kabupaten Pacitan dan bagaimanakah cara menyikapi persaingan produk rakyat Pacitan dengan produk batik dari luar Pacitan, produk batik tulis dengan kain bermotif batik.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Menurut Moleong (2011 : 128) bahwa lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian sesuai obyek peneliti mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Berdasarkan pendapat tersebut maka lokasi penelitian ini di lakukan di Kabupaten Pacitan tepatnya di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan yang beralamat di Jl. Dewi Sartika no. 17, Bareban, Sidoharjo, Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Pengraiin batik di Kabupaten Pacitan antara lain IKM batik Tengah Sawah yang beralamat di Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo, IKM batik Puri dan IKM batik Puri Putri yang beralamat di Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo, IKM batik Puspita dan IKM batik Mirandani dan IKM batik Canting Mas yang beralamat di Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo, IKM batik Sendang arum yang beralamat di Desa Sukoarjo Kecamatan Sudimoro Pacitan.

Penulis tertarik untuk menentukan lokasi di Pacitan karena mengamati setiap tahun pengrajin batik mengikuti Pameran batik di Batik dan Bordir Fair di Surabaya Jatim, setiap tahun mengikuti Pameran Adiwastra Jakarta, menjuarai beberapa kejuaraan lomba desain batik tingkat Propinsi Jawa Timur, mendapatkan peringkat 15 besar lomba selendang Adiwastra Nasional, siswa binaan pernah menjuarai lomba LKS antar pelajar di Tingkat Nasional, tampilan batik-batik Pacitan di blogger dengan berbagai macam motif. Ingin mengertahui lebih jaun tentang perkembangan batik yang ada di Kabupaten Pacitan.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data tempat dimana peneliti dapat menemukan data dan informasi-informasi penting yang dapat menunjang terlaksananya penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah dokumen dan lain-lain.

1. Jenis Data

Menurut Idrus (2007: 37) data adalah bahan atau keterangan tentang kejadian-kejadian nyata atau fakta yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan memberikan keterangan yang dapat berupa catatan dalam bentuk buku atau file. Adapun jenis data jenis data yang didasarkan pada derajat sumbernya dibagi menjadi 2 yaitu.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah obyek atau dokumen original-material mentah dari perilaku yang disebut "*first-hand information*". Dalam penelitian ini Sumber data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Peneliti akan membuat catatan-catatan kecil kegiatan yang telah peneliti lakukan, baik ketika observasi maupun ketika nanti melaksanakan wawancara langsung kepada informan terkait penelitian ini. Data primer disini antara lain Peraturan Bupati Nomor 64 Tahun 2016, tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organesasi Serta Tata Kerja Disperindag Kabupaten Pacitan, Keputusan Bupati Pacitan Nomor

188.45/267.A/408.21/2010 tentang penetapan produk unggulan prioritas Kabupaten Pacitan, Dokumen tentang IKM batik di Desperindag, dokumen di IKM batik Tengan Sawah, dokumen IKM batik Puspita, dokumen IKM batik Puri, dokumen IKM batik Puri Putri, dokumen batik IKM Mirandani, dokumen IKM batik Sendang Arum, dokumen batik IKM Canting Mas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang telah bersedia sebelum penelitian dilakukan. Bentuk dari data sekunder meliputi literatur, buku seperti buku Batik Jawa Timur, bolgger yang berisi tentang perkembangan batik Pacitan, jurnal penelitian tentang batik dan perkembangannya yang dianggap peneliti mampu membantu dilapangan yang membahas tentang pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan, Serta catatan-catatan dilapangan dan dokumentasi foto maupun video.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah.

a. Informan

Infoman adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian Idrus (2007: 40). Informan dalam penelitian ini adalah.

1. Bp. Sri Kusumo SIP. MM selaku Kepala Bidang Perindustrian di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan.

2. Bp. Bambang Surono ST, MM selaku Kepala Seksi Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka di Dinas Perindustrian dan perdagangan Pacitan.
3. Pelaku Industri Kecil dan Menengah batik di Kabupaten Pacitan, ibu Toni Retno dari IKM batik Tengah Sawah, ibu Sumiati dari IKM batik Puri Putri, ibu Puji Rahayu dari IKM batik Puri, Bp Tarul dari IKM batik Puspita, ibu Mira dari IKM batik Mirandani, ibu Sukati dari IKM batik Sendang Arum, ibu Sarmi dari IKM batik Canting Mas.

b. Peristiwa

Data lain selain dari informan peneliti juga mendapatkan data dan informasi yang bersumber dari peristiwa atau fenomena yang dianggap sesuai dan bermanfaat untuk mengungkap permasalahan-permasalahan dalam fokos penelitian. Peristiwa tersebut meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pemerintah terkait pengembangan batik rakyat yang ada di Pacitan seperti Peringatan HUT Kabupaten Pacitan, Peringatan Hari Ibu di Kabupaten Pacitan, Pemilihan Duta Batik di Kabupaten Pacitan, Lomba Rontek di Kabupaten Pacitan.

c. Dokumen

Dokumen adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan dikumpulkan oleh pihak lain atau telah diolah, data ini disebut juga data sekunder. Sumber data ini bertujuan untuk melengkapi, mendukung dan memperkaya data primer yang berkaitan dengan fokus

penelitian. Pengumpulan data yang didapat dari buku tentang batik Pacitan, dokumen/catatan resmi berupa yang ada di kantor Dinas Perindustrian dan perdagangan Pacitan, beberapa artikel yang diakses dari Internet seperti blogger milik aretno.toni.gmail.com yang berjudul Pace Motif batik Khas Pacitan, Perkembangan Batik Lorok Pacitan, Pariwisata di Pacitan yang berkaitan dengan pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan yang sesuai dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut pendapat Bungin (2009: 107) yaitu metode pengumpulan suatu data sebagai metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi data utama metode dan teknik analisa data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dahulu, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Arikunto (2006 : 126) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Oleh sebab itu untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dalam penelitian ini , peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti berhadapan langsung dengan informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan judul penelitian. Wawancara dilakukan terkait dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi informan untuk diwawancarai adalah Bp. Sri Kusumo, SIP, MM selaku Kepala Bidang Perindustrian, Bp. Bambang Surono ST, MM selaku Kepala Seksi Industri logam, Mesin, Tekstil dan Aneka, pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Pacitan. Serta pelaku Industri Kecil dan Menengah batik yaitu IKM Batik Tengah Sawah, IKM batik Puspita, IKM batik Puri, IKM batik Puri Putri, IKM batik Mirandani, IKM batik Sendang Arum dan IKM batik Canting Mas yang ada di Kabupaten Pacitan.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau data yang merupakan tingkah laku non verbal obyek yang diteliti, hal ini dilakukan untuk menjawab permasalahan secara rinci dan keselurunan terhadap obyek yang diteliti. Penulis mendatangi langsung ke Kantor Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pacitan, pengrajin di IKM batik tengah Sawah di Desa Wiyoro, IKM batik Puri dan IKM batik Puri Putri di Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo, mendatangi IKM batik Puspita, IKM batik Mirandani, IKM batik Canting Mas di Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo dan mendatangi IKM batik Sendang Arum di desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro. Dengan menggunakan pengamatan dan observasi ini peneliti mengamati sendiri kemudian mencatat hal-hal yang

berhubungan dengan fokus penelitian. Berkaitan dengan pengamatan ini maka peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pengembangan batik rakyat di kabupaten Pacitan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan tentang kegiatan pelatihan, kegiatan fasilitasi legalitas, gambar kegiatan pelaithan, hasil fasilitasi legalitas, dan gambar produk batik Pacitan. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara atau observasi dalam penelitian kualitatif.

Adapun kegiatan yang penulis lakukan dalam pengumpulan data, penulis mendatangi tempat –tempat penelitian seperti Kantor Dinas perindustrian dan Perdagangan Pacitan. Mendatangi lokasi IKM batik yang ada di Kecamatan Ngadirojo seperti IKM batik Tengah Sawan, IKM batik Puspita, IKM batik Puri, IKM batik puri Putri, IKM batik Mirandani, IKM batik canting Mas dan IKM batik yang ada di kecamatan Sudimoro IKM batik Senang Arum.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena alan dan sosial di sebut vareabel penelitian. Menurut Sugiyono (210. 398) instrument yang digunakan dalam penelitia adalah.

1. Peneliti sendiri

   Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument peneliti yang paling utama dan mendasar karena peneliti mempunyai peran dalam perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis dan menjadi pelapor hasil kegiatannya.

2. Pedoman Wawancara

   Instrumen ini di gunakan sebagai panduan dan pedoman dalam melakukan wawancara yang berisi daftar pertanyaan berkaitan dengan kegiatan pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan. Instrumen berisi nama pemilik IKM batik, nama IKM batik, alamat dan isi intrumen mulai dari perkembangan batik selama 5 tahun terakhir sampai pada aspek kesejahteraan keluarga yang didapat. Wawancara di lakukan pada informan seperti pejabat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dan pemilik IKM batik yang ada di Kabupaten Pacitan sebagai sumber untuk pengumpulan data supaya wawancara yang dilakukan terstruktur dan lancar.

3. Catatan di lapangan

Catatan lapangan merupakan sebuah catatan yang di gunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian untuk mencatat hasil wawancara maupun pengamatan yang berisi tentang informasi dan data-data yang ada di lokasi peneliti terkait dengan penelitian yang berisi tentang kegiatan pelaksanaan program pengembangan batik rakyat Pacitan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan.

4. Situs Internet merupakan alat peneliti sebagai gambaran untuk memperoleh segala informasi atau data yang menunjang dengan penelitian, kegiatan pengembangan batik Pacitan salah satunya dapat di akses melalui hhttps/Pacitankab.go.id/dinas perindustrian-dan-perdagangan-Pacitan/

G. Uji Keabsahan Data.

Pada penelitian membutuhkan standar untuk mengetahui derajat kepercayaan dan kebenaran dari hasil penelitian. Standar pada penelitian kualitatif disebut dengan uji keabsahan data. Teknik pemeriksaan yang diputuhkan untuk menetapkan uji keabsahan data. Menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Astrid (2016 : 52) pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sifat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, kepastian kebergantungan, dan kepastian. Pernyataan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Teknik Pemeriksaan Data Kualitatif

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN

Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1) Perpanjangan keikut-sertaan 2) Ketekunan pengamat 3) Triangulasi 4) Pengecekan sejawat 5) Kecukupan referensi 6) Kajian khusus negatif 7) Pengecekan anggota
Kepastian	8) Uraian rinci
Kebergantungan	9) Audit kebergantungan
Kepastian	10) Audit kepastian

Sumber : Astrid 2016

Menurut Moleong seperti yang diungkapkan Astrid (2016 : 52) bahwa uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan) dalam hal ini peneliti akan melakukan upaya –upaya untuk meningkatkan kepercayaan dari hasil penelitian yaitu dengan cara.

1. Selama kurun waktu 1 bulan yaitu pada tanggal 13 Juni 2019 sampai pada tanggal 13 Juli 2019 peneliti mengadakan penelitian langsung ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dan IKM batik Tengah Sawah di Desa Wiyoro, IKM batik Puri dan IKM batik Puri Putri di desa Cokrokembang, IKM batik Puspita, IKM batik Mirandani, IKM batik Canting Mas di desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo dan IKM batik Sendang arum di Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan.
2. Peneliti datang langsung ke lokasi Penelitian untuk mengadakan wawancara dengan pejabat Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten pacitan yaitu dengan Kepala Bidang Perindustrian (Bp. Sri Kusumo, SIP, MM) dan Kepala Seksi Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka (Bp. Bambang Surono, ST, MM) serta para pemilik IKM batik yang ada di Kabupaten

Pacitan antara lain IKM batik Tengah Sawah (Ibu Toni Retno), IKM batik Puri (Ibu Puji Rahayu), IKM batik Puri Putri (Ibu Sumiatin), IKM batik Puspita (Bp. Tarul, Ibu Wiwik, Ibu Nova), IKM batik Mirandani (Ibu Mira), IKM batik Sendang Arum (Ibu Kati) dan IKM batik canting Mas (Ibu Sarmi).

3. Tahap triangulasi pada tahap ini penulis mencocokan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dengan data yang diperoleh dari setiap IKM batik yang ada di Kabupaten Pacitan, sebagian sama namun sebagian tidak sama. Penulis menggunakan data dari pengrajin batik yakni IKM batik sesuai dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian.
4. Setelah semua data terkumpul, seperti daftar tabel jumlah penduduk di Kabupaten Pacitan, jumlah aparatur Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dan jumlah IKM batik di Kabupaten Pacitan mulai dari jumlah IKM batik, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, jumlah omset penjualan terkumpul, penulis berusaha mencari informasi yang lebih akurat kepada teman yang lebih berpengalaman agar mendapatkan masukan persepsi dan pandangan serta analisis yang sedang penulis lakukan.
5. Kecukupan referensial yang penulis peroleh berupa hasil wawancara berupa rekaman pembicaraan dengan audien, catatan lembaran instrumen penelitian dan foto-foto segala kegiatan selama penulis mengadakan penelitian baik di Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pacitan maupun foto-foto yang ada di IKM batik yang ada di Kabupaten Pacitan.

H. Analisis Data.

Analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu proses mendiskripsikan, menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistimatis, faktual dan akurat. Menurut Amir seperti yang diungkapkan Astrid (2016 : 54) analisa data adalah proses sistim pencairan dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri tentang mater-materi tersebut untuk menyajikan apa yang ditemukan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode analisis model interaktif. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, selama proses penelitian sampai penelitian selesai dilaksanakan. Data yang telah didapat, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi , mengedit, mengklarivikasi, mereduksi dan selanjutnya aktivitas penyajian data kemudian menyimpulkan data.

Analisis data sangat penting agar dapat memecahkan persoalan, sehingga penelitian dapat mencapai tujuan akhir .

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles an Huberman. Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 247) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data antara lain, data *colection*, data *reduktion*, data *display,* dan *Coclusion Verivication*.

Gambar 1. Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman

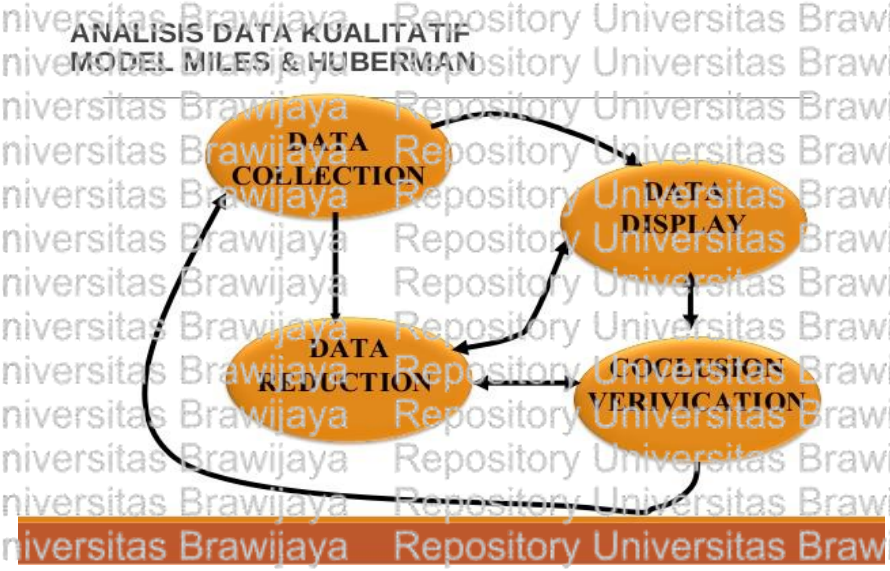

Sumber : Analisis Miles dan Huberman.

Berikut ini penjelasan mengenai 3 alur kegiatan seperti yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman antara lain.

1. Data *Colection (* Pengumpulan data *)*

   Pengumpulan data merupakan suatu proses pemilihan dimana pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Data *reduktion* (Reduksi data)

Reduksi data adalah data yang telah dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Data *dysplay* (Penyajian data)

Penyajian data adalah susunan sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Conclusion verivication (Penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dimana kesimpulan tersebut di verifikasi selama proses penelitian. Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan di lapangan yang mungkin berlangsung sekilas atau dilakukan secara seksama yang memerlukan waktu yang lama. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kecocokannya hingga terbentuk validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Pacitan

Kota Pacitan dikenal dengan kota Seribusatu Goa, mendapat sebutan ini karena kota Pacitan terdapat banyak goa, yang jumlahnya tidak terhitung. Pacitan disamping merupakan daerah pegunungan yang terletak pada ujung timur pegunungan Seribu. Kabupaten Pacitan juga berada pada bagian selatan pulau Jawa dengan rentangan sekitar 80 km dan lebar 25 km. Tanah pegunungan Seribu memiliki ciri khas yang tanahnya dicominasi oleh endapan gamping bercampur koral.

a. Sejarah Kabupaten Pacitan

Sebagian orang berpendapat asal nama Kabupaten Pacitan berasal dari kata Pacitan yang berarti camilan, sedap-sedapan, tambul, yaitu makanan kecil yang tidak sampai mengenyangkan. Hal ini disebabkan daerah Pacitan merupakan daerah minus, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pangan warganya tidak sampai mengenyangkan. Pada masa pemerintahan Sultan Agung (1613-1645) nama Pacitan telah muncul dalam babat Momana. Kota Pacitan adalah sebuah kota yang berada di pulau Jawa, berada di Karesidenan Madiun.

Beberapa prasasti juga ditemukan prasasti Jawa kuno yang memperkuat asumsi bahwa Ki Ageng Buwono Keling merupakan penguasa di Wengker Kidul. (Prasasti *Jawa Kuno,ja pura puraksara erestna, bhuwana keling abhiyana, juwana siddhim sanaganaya, bhijna tabha minigvazah, ratna kara pramanantu*). Artinya dahulu ada seorang pendekar ternama bernama Buwono Keling yang telah mencapai kesempurnaan, dalam ilmu kebathinan dan kekebalan. Seorang guru diantara orang bijaksana dan beliau inilah yang menjadi perintis dan pemrakarsa daerah sekitarnya. Negeri Buwono Keling terletak di (Jati Kec. Kebonagung) ± 7 km dari ibukota Pacitan sekarang yang disebut daerah Wengker Kidul atau daerah pesisir selatan.

b. Kondisi Geografis dan Demografis

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu dari 38 kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian Selatan Barat Daya. Kabupaten Pacitan terletak di antara 07°55" - 08°17" Lintang Selatan dan 100°55"- 111°25" Bujur Timur. Luas wilayah 1.389,8716 km2 atau 138.987,6 Ha yang sebagian besar berupa bukit, gunung dan jurang terjal. Luas daerah dan pembagian daerah, apabila diukur dari permukaan laut, ketinggian tempat itu dapat dirinci sebagai berikut, ketinggian 0-25 m seluas 37,76 km (2,62 % luas wilayah), ketinggian 25 m seluas 38 km(2,67% luas wilayah), 100-500m seluas 747,75 km(52,68% luas wilayah), ketinggian 500-1000 m seluas 517,13 km (36,43% luas wilayah) ketinggian 1000 m seluas 79,40 km (5,59 % luas wilayah).

Tabel 10. Pembagian Wilayah Kabupaten Pacitan

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Kecamatan Disticts Areas (km2)
1	Donorojo	12	109,09
2	Punung	13	108,81
3	Pringkuku	13	132,93
4	Pacitan	25	77,11
5	Kebonagung	19	124,85
6	Arjosari	17	117,06
7	Nawangan	9	124,06
8	Bandar	8	117,34
9	Tegalombo	11	149,26
10	Tulakan	16	161,61
11	Ngadirojo	18	95,91
12	Sudimoro	10	71,86

Sumber : Badan Pusat Siastik Kabupaten Pacitan,2019.

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat di linat bahwa jumlah Desa terbanyak adalah kecamatan Pacitan dengan jumlah Desa sebanyak 25 Desa. Adapun jumlah Desa paling sedikit adalah Kecamatan Bandar dengan jumlah 8 Desa.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Tulakan seluas 161,61 km², sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Sudimoro seluas 71,86 km².

Kecamatan Ngadirojo dimana terdapat jumlah pengrajin batik terbanyak terdiri dari 18 desa dan mempunyai luas 95, 91 km

Adapun jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Pacitan dapat di lihat pada tabel 11.

Tabel 11.Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Pacitan, 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Pacitan, 2018		
	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
	2018	2018	2018
Donorojo	16.445	18.201	90,35
Punung	15.983	17.564	91,00
Pringkuku	14.271	15.716	90,81
Pacitan	38.765	40.843	94,91
Kebonagung	20.452	21.701	94,24

Arjosari	19.114	20.156	94,83

Kecanatan	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Pacitan, 2018		
	Laki-Laki	Perempuan	Rasio jenis kelamin
Nawangan	22.336	23.317	95,79
Bandar	2.132	21.625	98,62
Tegalombo	24.317	25.127	96,78
Tulakan	38.579	39.384	97,96
Ngadirojo	22.690	23.569	96,27
Sudimoro	15.337	15.488	99,03
Kabupaten Pacitan	269.616	282.691	95,37

Sumber : Badan Pusat Stastik Kabupaten Pacitan, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat jumlah penduduk laki-laki terbanyak adalah Kecamatan Pacitan dengan jumlah 38.765 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki paling sedikit adalah Kecamatan Pringkuku dengan jumlah 14.271 jiwa. Jumlah penduduk perempuan terbanyak adalah Kecamatan Pacitan dengan jumlah 40843.00 jiwa. sedangkan jumlah penduduk perempuan paling sedikit adalah kecamatan Sudimoro dengan jumlah 15.488 jiwa. Jumlah penduduk terbesar

menempati Kecamatan Pacitan dengan jumlah 79.609 jiwa dan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Pringkuku dengan jumlah 17.143 jiwa. Rasio jenis kelamin terbesar adalah 99,03 di Kecamatan Sudimoro, sedangkan jumlah rasio jenis kelamin terkecil adalah 90,35 di Kecamatan Donorojo. Jadi jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin di Kabupaten Pacitan, jumlah penduduk laki-laki sebesar 269.616 jiwa, jumlah penduduk perempuan 282.691 dengan rasio jenis kelamin 95,57 .

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin penduduk Kabupaten Pacitan seperti terlihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018.

Usia Tahun	2018		
	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	22.407	17.419	39.826
5 – 9	21.572	22.428	44.000
10-14	23.389	24.476	47.865
15-19	24.296	18.469	43.395
20-24	15.127	20.527	35.654
25-29	23.105	18.448	41.553

30-34	20.960	19.659	40.619
35-39	19.196	22.191	41.387
40-44	24.471	22.555	47.026
		2018	
Usia Tahun	**Laki-Laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
45-49	22.294	25.191	47.485
50-54	22.307	19.714	42.021
55-59	15.355	16.598	31.953
60-64	15.098	16.080	31.178
65 +	28.108	37.406	65.514
Jumlah	298.315	301.161	599.476

Sumber : http://pacitankab.go.id/demografi/.

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk laki-laki terbanyak sejumlah 28.108 jiwa berusia 65+ (65 tahun keatas), sedangkan penduduk laki-laki paling sedikit sejumlah 15.127 berusia 20-24 tahun. Jumlah penduduk perempuan terbanyak sejumlah 37.406 jiwa berusia 65+ (65 tahun keatas), sedangkan penduduk perempuan paling sedikit sejumlah 16.080 jiwa berusia 60-64 tahum.

Jumlah penduduk terbesar berdasarkan umur dan jenis kelamin adalah usia 65+ dengan jumlah laki-laki 28,108 dan perempuan 37.406 jiwa dan memiliki jumlah penduduk terkecil di usia 60-64 tahun dengan jumlah laki-laki 15.098 jiwa dan perempuan 16.080 jiwa.Usia produktif penduduk yang paling banyak untuk

laki-laki berada pada usia 40-44 tahun sejumlah 24.471 jiwa. Sedangkan usia produktif perempuan berada pada usia 45-49 tahun sejumlah 25.191 jiwa. Usuia produktif penduduk paling sedikit untuk laki-laki 15.127 jiwa di usia 20-24 tahun dan jumlah penduduk perempuan paling sedikit sejumlah 18.448 jiwa di usia 25-29 tahun.

Tabel 13. Banyaknya Penduduk Umur 15 Tahun ke atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018

Lapangan Usaha	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
Pertanian	128. 110	100. 898	229. 008
Pertambangan dan Penggalian	1. 734	1. 532	3. 266
Industri	9. 295	21. 884	31. 179
Listrik, Gas dan Air Bersih	1 .327		1 .327
Konstruksi	10. 809		10. 809
Perdagangan,Hotel dan Restoran	13. 095	13. 929	27. 024
Angkutan dan Telekomunikasi	3. 736		3. 736
Bank, Persewaan dan Jasa perusa	1 .555		1 .555

Jasa-jasa	11.590	14.284	25.874
Jumlah	181.251	152.527	333.778

Sumber : Sakernas, BPS Kabupaten Pacitan, 2019

Berdasarkan tabel 13 di atas jumlah penduduk laki-laki terbanyak sejumlah 128.110 jiwa bekerja dalam bidang pertanian, sedangkan penduduk perempuan yang bekerja di bidang pertanian sejumlah 100.898 jiwa hingga keseluruhan penduduk yang bekerja di bidang pertanian berjumlah 229.008. Penduduk laki-laki paling sedikit sejumlah 1.327 jiwa bekerja dalam bidang Listrik, Gas dan Air Bersih. Jumlah penduduk perempuan terbanyak sejumlah 100.898 jiwa bekerja dalam bidang pertanian, sedangkan jumlah penduduk perempuan tidak ada yang bekerja di bidang Listrik, Gas dan Air Bersih. Jumlah penduduk perempuan juga tidak ada yang bekerja di bagian konstruksi, angkutan dan telekomunikasi. Jumlah penduduk perempuan tidak ada yang bekerja di bidang usaha Bank, Persewaan dan Jasa perusahaan.

Penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha pada tahun 2018 adalah pada sektor pertanian dengan jumlah pekerja laki-laki 128.110 jiwa dan pekerja perempuan sejumlah 229.008 jiwa, jadi jumlah keseluruhan 229.008 jiwa. Sedangkan pada sektor industri menempati urutan kedua dengan jumlah pekerja laki-laki 9.295 jiwa dan pekerja perempuan sejumlah 21.884 jiwa, jadi jumlah keseluruhan mencapai 31.179 jiwa. Jumlah penduduk keseluruhan umur 15 tahun keatas yang bekerja penduduk laki-laki sejumlah 118.251 sedangkan penduduk perempuan yang bekerja sejumlah 152.527 sehingga

jumlah keseluruhan penduduk baik laki-laki maupun perempuan sejumlah 333.778 jiwa.

Tabel 14. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pacitan, 2012, 2017, dan 2018

Kecamatan	Jumlah penduduk (jiwa)			Laju pertumbuhan penduduk pertahun (%)	
	2012	2017	2018	2012-2018	2017-2018
Donorojo	34.986	34.740	34.646	-0.97	-0.27
Punung	33.919	33.646	33.547	-1.1	-0.29
Pringkuku	29.694	29.972	29.987	0.99	0.05
Pacitan	73.086	78.585	79.608	8.92	1.3
Kebonagung	42.667	42.284	42.153	-1.2	-0.31
Arjosari	38.646	39.210	39.270	1.61	0.15

Nawangan	46.034	45.773	45.653	-0.94	-0.26
Bandar	41.789	42.807	42.952	2.78	0.34
Tegalombo	48.049	49.267	49.444	2.9	0.36
Tulakan	77.266	77.931	77.963	0.9	0.04
Ngadirojo	44.707	46.051	46.259	3.47	0.45
Sudimoro	29.933	30.720	30.825	2.79	0.34
Pacitan	540.881	550.986	552.307	2.11	0.24

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2012 berada di Kecamatan Tulakan dengan jumlah 77.266 jiwa. Sedangkan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Pringkuku sejumlah 29.694 jiwa. Pada tahun 2017 jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Pacitan dengan jumlah 78.585 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Pringkuku dengan jumlah 29.972 jiwa. Pada tahun 2018 jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Pacitan

dengan jumlah 79.608 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil di Kecamatan Pringkuku dengan jumlah 29.987 jiwa.

Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Pacitan terendah, pada tahun 2012-2018 sejumlah -1.2 % di Kecamatan Kebonagung dan dan terbesar 8.92 % di kecamatan Pacitan. Sedangkan pada tahun 2017-2018 jumlah terkecil -0.31% di Kecamatan Kebonagung dan terbesar 1.3 % di Kecamatan Pacitan.

Secara administratif Kabupaten Pacitan masuk Provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo
- Sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah).
- Sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Adapun peta wilayah Kabupaten Pacitan dapat di lihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Pacitan

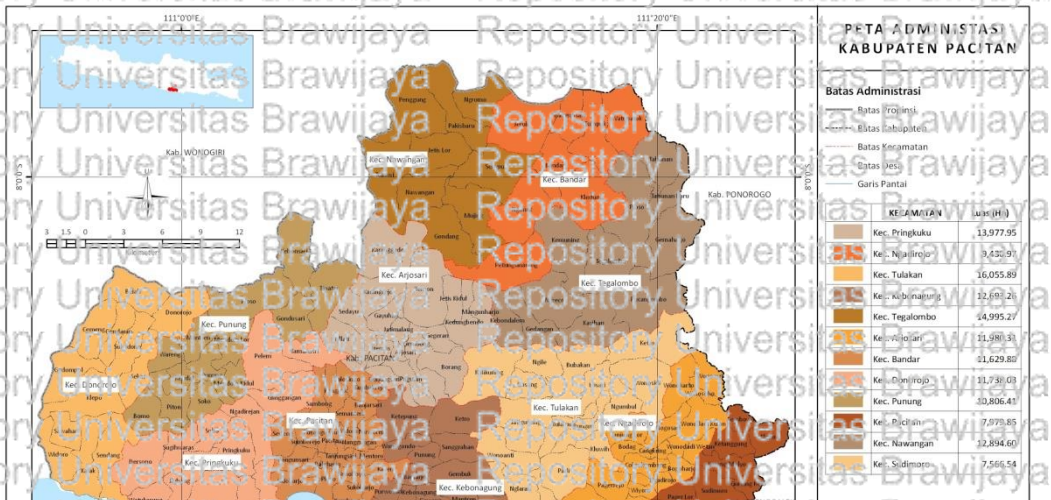

Sumber: http://www.google.co.id/search?q= peta + Pacitan.

c. **Pemerintahan**

Kabupaten Pacitan terdapat sebanyak 12 Kecamatan, 166 Desa, dan 5 Kelurahan. Dengan sejumlah desa tersebut, Kabupaten Pacitan menempati peringkat ke – 25 dalam daftar Kabupaten / Kota dengan jumlah desa terbanyak di Provinsi Jawa Timur.Kecamatan Pacitan dengan jumlah desa sebanyak 20 desa dan 5 kelurahan merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak di Kabupaten Pacitan.

1) Kecamatan Arjosari terdiri dari 17 desa

Desa Arjosari, Desa Borang,Desa Gayuhan, Desa Gegeran, Desa Gembong, Desa Gunungsari, Desa Jatimalang, Desa Jetiskidul, Desa Karanggede, Desa Karangrejo, Desa Kedungbendo, Desa Mangunharjo, Desa Miati, Desa Pagutan, Desa Sedayu, Desa Temon, Desa Tremas

2) Kecamatan Bandar terdiri 8 desa

Desa Bandar, Desa Bangunsari, Desa Jeruk, Desa Kledung, Desa Ngunut, Desa Petungsinarang, Desa Tumpuk, Desa Watupatok.

3) Kecamatan Donorojo terdiri 12 desa

Desa Belah, Desa Cemeng, Desa Donorojo, Desa Gedompol, Desa Gendaran, Desa Kalak, Desa Klepu, Desa Sawahan, Desa Sekar, Desa Sendang, Desa Sukodono, Desa Widoro.

4) Kecamatan Kebonagung terdiri 19 desa

Desa Banjarejo, Desa Gawang, Desa Gembuk, Desa Kalipelus, Desa Karanganyar, Desa Karangnongko, Desa Katipugal, Desa Kebonagung, Desa Ketepung, Desa Ketro, Desa Klesem, Desa Mantren, Desa Plumbungan, Desa Punjung, Desa Purwoasri, Desa Sanggrahan, Desa Sidomulyo, Desa Wonogondo, Desa Worawari.

5) Kecamatan Nawangan terdiri 9 desa

Desa Gondang, Desa Jetis Lor, Desa Mujing, Desa Nawangan, Desa Ngromo, Desa Pakis Baru, Desa Penggung, Desa Sempu, Desa Tokawi.

6) Kecamatan Ngadirojo terdiri 18 desa

Desa Bodag, Desa Bogoharjo, Desa Cangkring, Desa Cokrokembang, Desa Hadiluwih, Desa Hadiwarno, Desa Ngadirojo, Desa Nogosari, Desa Pagerejo, Desa Sidomulyo, Desa Tanjunglor, Desa Tanjungpuro, Desa Wiyoro, Desa Wonoasri, Desa Wonodadi Wetan, Desa Wonodadi Kulon, Desa Wonokarto, Desa Wonosobo.

7) Kecamatan Pacitan terdiri 20 desa dan 5 kelurahan

Desa Arjowinangun, Desa Bangunsari, Desa Banjarsari, Desa Bolosingo, Desa Kayen, Desa Kembang, Desa Menadi, Desa Mentoro, Desa Nanggungan, Desa Ponggok, Desa Purworejo, Desa Sambong, Desa Sedeng, Desa Semantren, Desa Sirnoboyo, Desa Sukoharjo, Desa Sumberharjo, Desa Tambakrejo, Desa Tanjungsari, Desa Widoro, Kelurahan Baleharjo, Kelurahan Pacitan, Kelurahan Ploso, Kelurahan Pucungsewu, Kelurahan Sidoharjo.

8) Kecamatan Pringkuku terdiri 13 desa

Desa Candi, Desa Dadapan, Desa Dersono, Desa Glinggangan, Desa Jlubang, Desa Ngadirejan, Desa Pelem, Desa Poko, Desa Pringkuku , Desa Sobo, Desa Sugihwaras, Desa Tamanasri, Desa Watukarung.

9) Kecamatan Punung terdiri 13 desa

Desa Bomo, Desa Gondosari, Desa Kebonsari, Desa Kendal, Desa Mantren, Desa Mendolo Kidul, Desa Mendolo Lor, Desa Piton, Desa Ploso, Desa Punung, Desa Sooko, Desa Tinatar, Desa Wareng.

10) Kecamatan Sudimoro terdiri 10 desa

Desa Gunungrejo, Desa Karangmulyo, Desa Ketanggung, Desa Klepu, Desa Pagerkidul, Desa Pagerlor, Desa Sembowo, Desa Sudimoro, Desa Sukorejo, Desa Sumberejo.

11) Kecamatan Tegalombo terdiri 11 desa

Desa Gedangan, Desa Gemaharjo, Desa Kasihan, Desa Kebondalem, Desa Kemuning, Desa Ngreco, Desa Ploso, Desa Pucangombo, Desa Tahunan, Desa Tahunan Baru, Desa Tegalombo.

12) Kecamatan Tulakan terdiri 16 desa

Desa Bubakan, Desa Bungur, Desa Gasang, Desa Jatigunung, Desa Jetak, Desa Kalikuning, Desa Ketro, Desa Kluwih, Desa Losari, Desa Ngile, Desa Nglaran, Desa Ngumbul, Desa Padi, Desa Tulakan, Desa Wonoanti, Desa Wonosidi

d. Visi dan Misi Kabupaten Pacitan

1) Visi

Maju dan sejahtera bersama rakyat.

2) Misi

a) Membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif dan akuntabel;

b) Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan sosial masyarakat;

c) Membangun perekonomian masyarakat dengan menggerakkan potensi daerah didukung ketersediaan infrastruktur yang memadai;

d) Membangun perekonomian masyarakat dengan menggerakkan potensi daerah didukung ketersediaan infrastruktur yang memadai;

e. Peraturan Pemerintah tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pacitan.

1) Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2016 , Bab I berisi ketentuan umum sebagai berikut :

a) Kabupaten adalah Kabupaten Pacitan

b) Pemerintah Kabupaten adalah Pemerintah Kabupaten Pacitan

c) Bupati adalah Bupati Pacitan

d) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pacitan

e) Sekertariat Daerah adalah Sekertariat Daerah Kabupaten Pacitan

f) Sekertaris Daerah adalah Sekertaris Daerah Kabupaten Pacitan

g) Sekertariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah selanjutnya di singkat Sekertariat DPRD adalah Sekertariat DPRD Kabupaten Pacitan

h) Sekertaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah selanjutnya di singkat Sekertaris DPRD adalah Sekertaris DPRD Kabupaten Pacitan

i) Inspektorat adalah Inspektorat Kabupaten Pacitan

j) Dinas Daerah adalah Dinas Daerah Kabupaten Pacitan

k) Badan Daerah adalah Badan Daerah Kabupaten Pacitan

1) Kecamatan adalah Kecamatan di Kabupaten Pacitan

2) Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2016, Bab II Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, pasal 2 sebagai berikut.

a. Sekertariat Daerah tipe B

b. Sekertariat DPRD,Tipe B

c. Inspektorat,Tipe A

d. Dinas Daerah yang terdiri dari

1. Dinas Pendidikan tipe A yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan
   a) Bidang pendidikan
   b) Bidang kebudayaan
2. Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan olahraga tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan
   a) bidang Pariwisata dan
   b) bidang kepemudaan dan olahraga
3. Dinas Kesehatan tipe B yang menyelenggarakan urusan pemerintanan bidang kesehatan
4. Dinas Sosial tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang sosial
5. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan perempuan Perlindungan anak, Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan :
   a) bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana dan
   b) bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil, tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.
7. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Tipe B yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan masyarakat dan Desa
8. Satuan Polisi Pamong Praja Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat yang terdiri dari
   a) sub bidang ketentraman dan ketert ban umum dan
   b) sub bidang kebakaran
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu,tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan
   a) bidang penanaman modal dan
   b) bidang energi sumber daya Mineral
10. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan
    a) bidang koperasi, usaha kecil dan menengah
    b) bidang tenaga kerja dan
    c) bidang transmigtrasi
11. Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan
    a) bidang perindustrian dan

b) bidang perdagangan

12. Dinas Komunikasi dan Informatika, Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan
    a) bidang komunikasi dan informatika
    b) bidang stastistik dan
    c) bidang persandian
13. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Tipe B yang menyelenggaraan urusan pemerintah bidang pekerjaan umum dan penataan ruang.
14. Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Tipe B yang menyelenggrakan urusan pemerintahan
    a) bidang perumahan dan kawasan pemukiman dan
    b) bidang pertanahan
15. Dinas Perhubungan tipe B yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan
16. Dinas Lingkungan Hidup, Tipe A yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan bidang Lingkungan hidup
17. Dinas Pangan Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pangan
18. Dinas Perikanan Tipe B yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan
19. Dinas Pertanian Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pertanian

20. Dinas Perpustakaan Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan
    a) bidang perpustakaan dan
    b) bidang kearsipan

e. Badan Daerah terdiri dari :
    1) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tipe B yang melaksanakan fungsi penunjangan perencanaan
    2) Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Tipe B yang melaksanakan fungsi penunjang penelitian dan pengembangan
    3) Badan Pengelolaan Keuangan dan aset Daerah Tipe B yang melaksanakan fungsi penunjangan keuangan, bidang pengelolaan keuangan dan aset
    4) Badan Pendataan Daerah Tipe C yang melaksanakan fungsi penunjang keuangan, bidang pendataan
    5) Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daeran Tipe A yang melaksanakan fungsi penunjang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan

f. Kecamatan terdiri dari :
    1) Kecamatan Donorojo, dengan Tipe A
    2) Kecamatan Punung, dengan Tipe A
    3) Kecamatan Pringkuku, dengan Tipe A
    4) Kecamatan Pacitan, dengan Tipe A
    5) Kecamatan Kebonagung, dengan TipeA

6) Kecamatan Arjosari, dengan Tipe A

7) Kecamatan Tegalombo, dengan Tipe A

8) Kecamatan Nawangan, dengan Tipe A

9) Kecamatan Bandar, dengan Tipe A

10) Kecamatan Tulakan, dengan Tipe A

11) Kecamatan Ngadirojo, dengan Tipe A

12) Kecamatan Sudimoro, dengan Tipe A

Pasal 3 berisi Selain perangkat daerah sebagaimana di maksud dalam pasal 2 dalam melaksanakan tugasnya Bupati di bantu tiga staf ahli.

Pasal 4 berisi,

1) Ketentuan mengenai kedudukan, susunan organisasi,tugas dan fungsi serta tata kerja perangkat Daerah sebagai di maksud dalam pasal 2 di atur lebih lanjut dengan peraturan Bupati

2) Ketentuan mengenai kedudukan tugas dan fungsi serta tata kerja staf ahli sebagaimana di maksud dalam pasal 3 di atur lebih lanjut dengan peraturan Bupati.

1. Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan merupakanunsur pelaksana bidang perindustrian dan perdagangan yang dipimpin olehKepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui

Sekretaris Daerah. Mempunyai tugas melaksanakan urusan perindustrian dan perdagangan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan.

a. Lokasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Penulis memilih lokasi penelitian di Kabupaten Pacitan tepatnya di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan yang terletak di Jl Dewi Sartika No 19 B. Pacitan.

b. Visi dan Misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Visi Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut : " Terwujudnya industri dan perdagangan yang mandiri serta berdaya saing berbasis pada potensi daerah "

Misi Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan

1) Memperkuat industri dan perdagangan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
2) Meningkatkan usaha perdagangan yang berdaya saing
3) Mewujudkan industri kecil menengah yang tangguh

c. Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan

Sesuai dengan Peraturan Bupati Pacitan Nomor 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organesasi, Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan. Kedudukan Bidang

Perindustrian berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Perindustrian di pimpin oleh Kepala Bidang.

Bidang Perindustrian melaksanakan sebagai tugas dinas yang meliputi industri makanan dan minuman,industri hasil hutan dan perkebunan serta industri logam,mesin,tekstil dan aneka. Bidang Perindustrian dalam melaksanakan tugas sebagaimana di maksud dalam pasal 17. menyelenggarakan fungsinya :

1) Perumusan kebijakan,pelaksanaan evaluasi dan pelaporan serta pelaksanaan administrasi industri makanan dan minuman.
2) Perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan serta pelaksanaan administrasi industri hasil hutan dan perkebunan.
3) Perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan serta pelaksanaan administrasi industri logam, mesin, tekstil dan aneka.
4) Pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Struktur Organisasi dan Sumber Daya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan

Struktur Organesasi yang ada pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan seperti yang tercantum dalam Peraturan bupati Pacitan Nomor 64 tahun 2016 sebagai berikut.

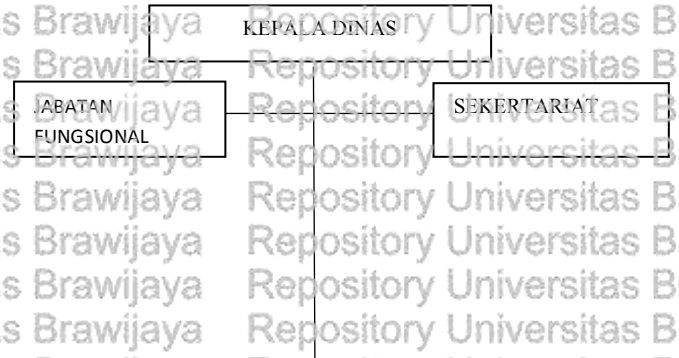

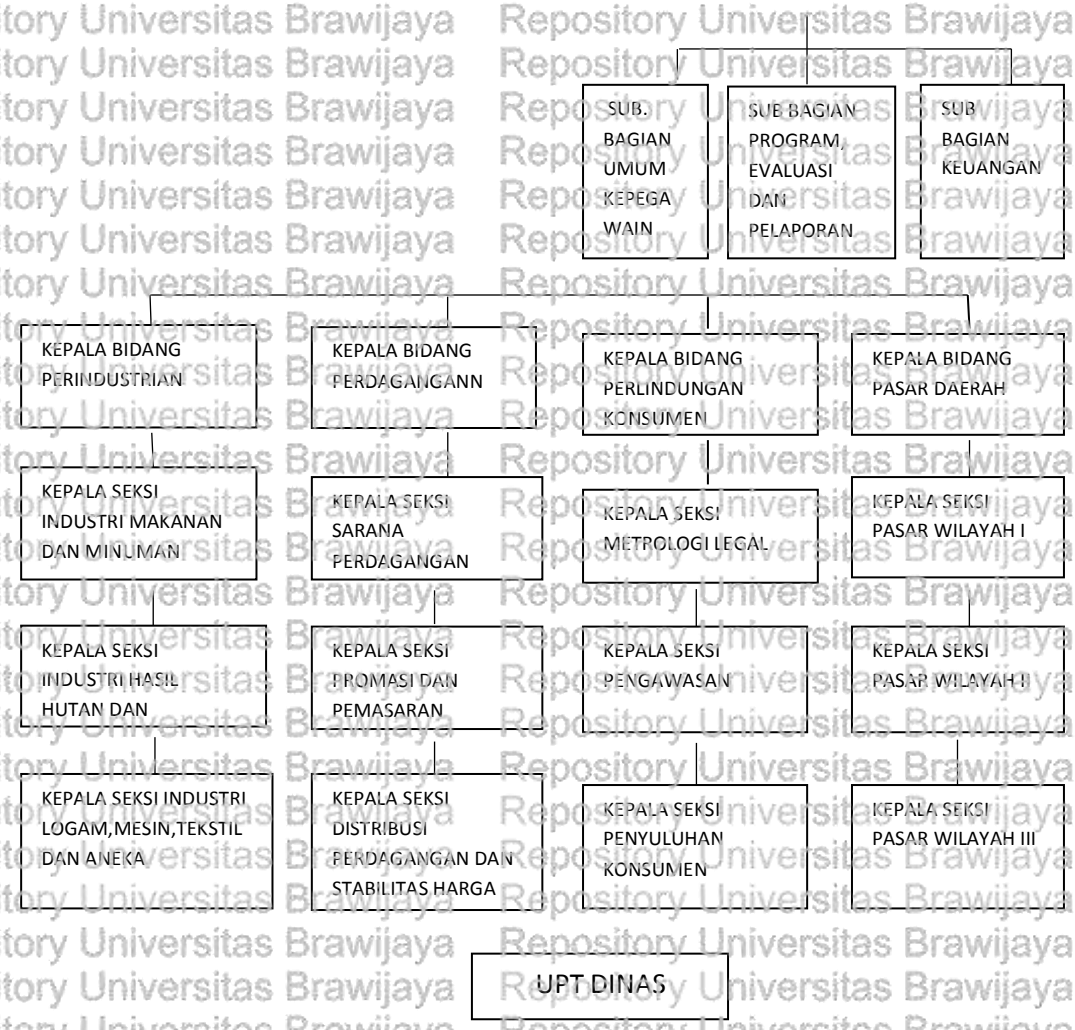

Gambar 3. Struktur Organisasi Dinas Perindustrin dan perdagangan kabupaten pacitan

Sumber: Dinnas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019.

Berdasarkan gambar struktur organisasi dapat di lihat bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan di Kepalai seorang Kepala Dinas yang bertanggungjawab langsung terhadap Kepala Daerah, dan membawahi beberapa bagian yaitu.

1) Sekretariat, membawahi :

a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

b) Sub Bagian Keuangan

c) Sub Bagian Program, Evaluasi dan Pelaporan

2) Bidang Perindustrian

a) Seksi Industri Makanan dan Minuman

b) Seksi Industri Hasil hutan dan Perkebunan

c) Seksi Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka

3) Bidang Perdagangan

a) Seksi Sarana Perdagangan

b) Seksi Promosi dan Pemasaran

c) Seksi Distribusi Perdagabngan dan stabilitas Harga

4) Bidang Perlindungan Konsumen

a) Seksi Metrologi Legal

b) Seksi Pengawasan

c) Seksi Penyuluhan Konsumen

5) Bidang Pasar Daerah

a) Seksi Pasar Wilayah I

b) Seksi Pasar Wilayah II

c) Seksi Pasar Wilayah III

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Adapun kedudukan tugas dan fungsi Bidang Perindustrian dan Bidang Perdagangan adalah sebagai berikut, Bidang Perindustrian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas yang meliputi Industri makanan dan minuman, industri hasil hutan dan perkebunan, serta industri logam, mesin, tekstil dan aneka. Bidang Perindustrian dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi seperti perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan administrasi industri makanan dan minuman. Perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan administrasi industri hasil hutan dan perkebunan. Perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan administrasi industri logam, mesin, tekstil dan aneka.

Pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pengembangan batik rakyat melalui pemberdayaan paling banyak ditangani oleh bidang Industri dan bidang Perdagangan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan. Bidang Industri yang membawahi Seksi Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka. Dalam tugas pengembangannya meliputi menyiapkan rumusan dan pelaksanaan, rencana program pengembangan, menyiapkan bahan pembinaan, bimbingan teknis memfasilitasi kerja sama dengan pihak swasta, sampai pada monitoring sebagai bentuk pengawasan para kegiatan industri batik rakyat Pacitan.

Seksi Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas bidang Perindustrian yang terkait dengan Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka. Tugas sebagaimana di maksud meliputi,

1) Menyiapkan rumusan dan pelaksanaan rencana induk pembangunan industri Kabupaten dan pembangunan Sumber Daya Industri Logam, Mesin, Tekstil dan aneka lainnya
2) Menyiapkan rencana dan program pengembangan industri Logam, Mesin, Tekstil dan aneka sebagai bahan penetapan bidang usaha industri prioritas
3) Menyiapkan bahan pembinaaan dan pengembangan usaha industri, penggunaan peralatan mesin serta inovasi teknologi industri logam, mesin, tekstil dn aneka
4) Menyiapkan bahan bimbingan teknis tentang pencegahan dan penanggulangan pencemaran yang diakibatkan oleh industri
5) Memfasilitasi dan melaksanakan promosi produk industri logam, mesin, tekstil dan aneka
6) Melaksanakan dan memanfaatkan penelitian pengembangan dan penerapat tehnologi di bidang industri logam,mesin,tekstil dan anek.
7) Menyiapkan dan menganalisa bahan bimbingan teknis standart kopetensi Sumber Daya Manusia Aparatur pengguna industri.
8) Melaksaanakan pembinaan kepada asosiasi/ perkumpulan industri logam, mesin, tekstil dan aneka.

9) Menyiapkan bahan pembinaan dan memfasilitasi kerja sama pengembaqngan industri dengan Pemerintah dan usaha industri melalui pola kemitraan usaha antara industri dan sektor ekonomi lainnya

10) Menyiapkan bahan penyusunan tata ruang dalam rangka pengembangan pusat-pusat industri yang terintegrasi dan penyediaaan sarana dan prasarana industri logam,mesin,tekstil dan aneka

11) Melaksanakan monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan di bidang industri logam mesin tekstil dan aneka

12) Melaksanakan pengembangan dan pengolahan batu mulia

13) Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh kepala bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bidang Perdagangan melaksanakan sebagian tugas Dinas yang meliputi sarana perdagangan, promosi dan pemasaran, serta distribusi perdagangan dan stabilitas harga. Bidang Perdagangan dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

1) Perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan administrasi dan pemasaran

2) Perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi, dan pelaporan, serta pelaksanaan administrasi distribusi perdagangan dan setrabilitas harga

3) Pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh Kepala Dinas

Seksi Sarana Perdagangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas bidang perdagangan yang terkait dengan sarana perdagangan. Tugas sebagaimana di maksud meliputi :

1) Menyusun rencana kegiatan pengelolaan sarana Perdagangan.
2) Melaksanakan bimbingan teknis, pembinaan usaha sarana perdagangan dan pendaftaran gudang
3) Melaksanakan peningkatan kerja sama dengan lembaga dan dunia usaha bidang usaha dan sarana perdagangan
4) Melaksanakan bimbingan teknis bidang pendaftaran perusahaan
5) Melaksanakan penyajian informasi dan pelaporan daftar perusahaan sekala Kabupaten.
6) Memberikan pertimbangan teknis izin tertentu.
7) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap pemegang jenis izin tertentu
8) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan sarana perdagangan dan sarana penunjang perdagangan sekala lokal.
9) Melaksanakan fasilitasi sarana perdagangan
10) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap pedagang kaki lima, pedagang asongan dan kelompok usaha perdagangan
11) Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Seksi Promosi dan Pemasaran mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas bidang perdagangan yang terkait dengan promosi dan pemasaran, Tugas sebagaimana di maksud meliputi ;

1) Melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan analisis data serta menyusun bimbingan teknis promosi dan pemasaran perdagangan luar negri (eksport dan import).
2) Melaksanakan fasilitasi promosi dagang dan pemasaran melalui pameran lokal, regional dan Nasional.
3) Melaksanakan fasilitasi misi dagang bagi produk unggulan Daerah
4) Melaksanakan koordinasi dan sosialisasi kebijakan eksport dan import
5) Memberikan rekomendasi penerbitan angka pengenal importir
6) Melaksanakan penyediaan informasi potensi eksport dalam rangka pengembangan eksport daerah.
7) Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bidang Perindustrian dan Bidang Perdagangan inilah yang paling banyak bertugas dalam mengembangkan batik rakyat yang ada di Kabupaten Pacitan.

Berikutnya adalah tabel yang menampilkan Sumber Daya Manusia yang di miliki Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Pacitan cukup berfariatif , untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel. 8 berikut ini.

Tabel 15. Jumlah Jabatan Struktural pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan.

No	Nama Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris	1
3	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	1
4	Kepala Sub Bagian Program, Evaluasi dan pelaporan	1
5	Kepala Sub Bagian Keuangan	1
6	Kepala Bidang	4
7	Kepala Seksi	12
8	Staf	61
	Jumlah	82

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019

Berdasarkan data pada tabel 15 dapat di lihat bahwa jumlah pegawai pada dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan seluruhnya berjumlah 82 orang, yang mana jumlah tersebut terdiri dari 1 Kepala Dinas, 4 orang Kepala Bidang, 12 orang Kepala seksi dan 61 orang staff, sedangkan pengklasifikasian Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur berdasarkan golongan dapat di lihat pada tabel 9 di bawah ini.

Repository Universitas Brawijaya

Tabel 16. Jumlah Aparatur Berdasarkan Golongan

No	Golongan Ruang	PNS
1	I/a	0
2	I/b	0
3	I/c	3
4	I/d	2
5	II/a	1
6	II/b	2
7	II/c	29
8	II/d	4
9	III/a	4
10	III/b	10
11	III/c	12
12	III/d	9
13	IV/a	4
14	IV/b	1
15	IV/c	1
16	IV/d	0
17	IV/e	0
JUMLAH KESELURUHAN		82

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat di lihat bahwa variasi aparatur Dinas Perindustrian dan Perdagangan cukup beragam. Dimana golongan yang paling rendah ada pada golongan I/c sebanyak 3 orang dan golongan paling tinggi sebanyak IV/c dan Golongan yang paling dominan adalah II/c sebanyak 29 orang. Sedangkan untuk pengklasifikasi SDM berdasarkan jenjang pendidikan dapat di lihat pada tabel.10 berikut ini.

Tabel 17. Jumlah Aparatur Jenjang Pendidikan Formal

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	S2	10
2	S1	17
3	D3	0
4	SMA/Sederajat	51
5	SMP/ Sederajat	2
6	SD	2
	JUMLAH	82

Sumber: Dinas pertindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan,2019

Pendidikan merupakan hal yang amat penting yang perlu di perlukan untuk dapat melihat kekuatan aparatur yang di miliki agar dapat menentukan bebean pekerjaan yang tepat, di mana aparatur dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan

banyak di duduki oleh aparatur yang memiliki jenjang pendidikan SMA/ Sederajat sebanyak 51 orang.

2. Gambaran Umum Batik Rakyat Pacitan

a. Legalitas Batik Pacitan

Kabupaten Pacitan terletak di ujung Barat Daya Provinsi Jawa Timur yang berbatasansebelah Barat dengan daerah Yogyakarta dan sebelah Utara dengan Surakarta. Jadi tidak heran kebudayaan manusiannya kental dengan kedua daerah tersebut. Sebagian orang berpendapat Pacitan berasal dari buah *Pace* (mengkudu) yang konon *Pace* yang di rendam dengan legen kelapa di sajikan kepada pangeran Mangkubumi beserta rombongannya yang bergerak mundur ke Selatan dalam perang palihan Nagari (1746-1755), sebuah perang melawan pemerintah Pakubuwono II di Mataram. Konon dengan meminum ramuan tersebut fisik rombongan kembali pulih. Kemudian daerah itu diingat sebagai *Pacesakpengetan*.

Berasal dari Pacitan dengan sebutan *Pacesakpengetan*atau daerah tanaman buan *Pace* ke arah timur inilah, akhirnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan telah mendaftarkan motif *Pace* sebagai motif batik Pacitan kepada Direktur Jendral HKI melalui Direktur Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak, Sirkuit terpadu, dan Rahasia Dagang di Jakarta. Maksud dan tujuan di daftarkannya motif *Pace* sebagai motif batik khas Pacitan adalah untuk menghindari klaim dari pihak-pihak tertentu di kemudian hari.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Bambang Surono, ST,MM sebagai berikut :

Repository Universitas Brawijaya

" Untuk memperkuat akan keberadaan batik Pacitan , batik khas Pacitan harus memiliki legalitas HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual)Pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan telah mendaftarkan motif Pace sebagai motif batik Pacitan. Karena motif *Pace* pemegang Hak Cipta itu Pemerintah Kabupaten Pacitan,sehingga semua IKM Batik Pacitan boleh membuat batik motif Pace. " (Wawancara pada hari Jumat 31 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan).

Pelaksanaan pendaftaran motif *Pace* di mulai dari menghubungi Bapak Budi Raharjo selaku desainer batik untuk membuat desain buah *Pace* sebagai motif batik dengan ukuran gambar 10 cm X 11 cm di atas kertas gambar. Gambar ini kemudian di foto untuk di buat sebuah lampiran pendaftaran. Langkah selanjutnya mengisi permohonan pendaftaran Ciptaan yang berisi pencipta atas nama Budi Raharjo Kewarganegaraan Indonesia alamat Dusun Kasab RT 002, RW 003 Kelurahan Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Pacitan. Pemegang Hak Cipta atas nama Pemerintah Kabupaten Pacitan alamat Jalan Jaksa Agung Suprapto No 8 Pacitan Jawa Timur. Jenis dan judul Ciptaan yang di mohonkan seni motif batik Pace. Tanggal dan tempat di umumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia tanggal 17 Januari 2012 di Pacitan. Uraian Ciptaan, motif Pace yang berada di satu tangkai terdiri dari dua buah pace, masing-masing buah memiliki dua tangkai bunga. Pada pangkal buah terdapat daun dan kuncup daun dan batang berbentuk ukel (melingkar) isen buah berupa ukel (garis melingkar). Diskripsi,klaim, abstrac dan gambar di ketik di dalam kertas HVS atau yang sejenis terpisan dengan ukuran A-4 setiap lembar diskripsi klaim dan gambar di beri no urut angka-angka pada bagian atas Permohonan pemeriksaan di ajukan pada Direktorat Jendral HAKI. Sekitar 6 (enam) bulan surat pernyataan baru turun.

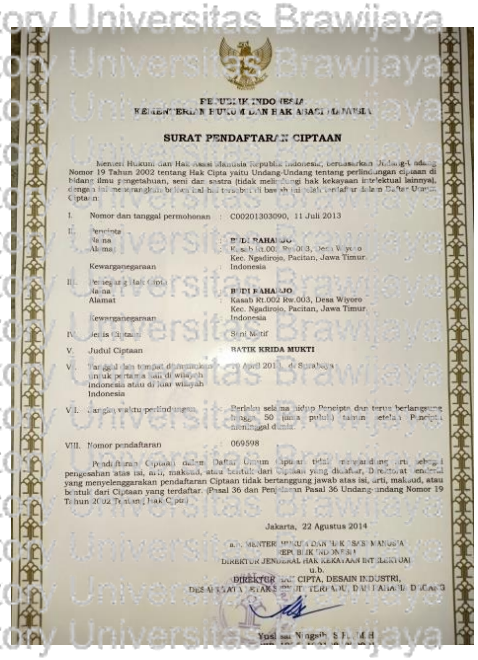

SURAT PENDAFTARAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya, dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan:

I. Nomor dan tanggal permohonan : C00201303090, 11 Juli 2013

II. Pencipta
Nama
Alamat
Kasah Rt.002 Rw.003, Desa Wyoro Kec. Ngadirojo, Pacitan, Jawa Timur. Indonesia
Kewarganegaraan

III. Pemegang Hak Cipta
Nama : BUDI RAHARJO.
Alamat : Kasah Rt.002 Rw.003, Desa Wyoro Kec. Ngadirojo, Pacitan, Jawa Timur. Indonesia
Kewarganegaraan

IV. Jenis Ciptaan : Seni Motif

V. Judul Ciptaan : BATIK KRIDA MUKTI

VI. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 09 April 2013, di Surabaya

VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung hingga 50 (lima puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia

VIII. Nomor pendaftaran : 069598

Pendaftaran Ciptaan dalam Daftar Umum Ciptaan tidak menghilangkan hak yang timbul dari pengumuman atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan yang didaftar. Direktorat Jenderal yang menyelenggarakan pendaftaran Ciptaan tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan yang terdaftar. (Pasal 36 dan Penjelasan Pasal 36 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta)

Jakarta, 22 Agustus 2014

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.
DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,
DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU, DAN RAHASIA DAGANG

Yasmon Ningsih, S.H., M.H.

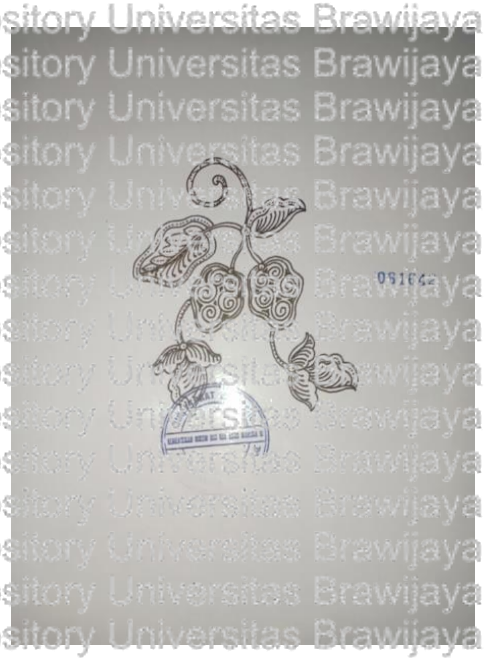

Gambar 4. Surat Pendaftaran Ciptaan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan ,2019

Gambar di atas menunjukan Surat pendaftaran Ciptaan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomer dan tanggal permohonan C2201200004, 09 Februari 2012. Dengan gambar Ciptaan motif buah Pace yang di desain oleh Budi Raharjo, dan pemegang hak cipta Pemerintah Kabupaten Pacitan. Surat pendaftaran Ciptaan ini berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali di umumkan. Dengan adanya legalitas motif Pece ini diharapkan motif Pace tidak di klaim di daerah lain. Demikian juga para pengrajin batik Pacitan bebas mengekpresikan dan membuat desain batik dengan motif Pace sesuai dengan ide dan gagasannya.

b. Perkembangan Batik Pacitan

Batik mulai tumbuh di Pacitan tidak diketahui secara pasti, namun Harmen (2007 : 121) menyebutkan bangkitnya industri kerajinan batik membuka kesempatan kerja bagi mereka, sekitar tahun 1880, dua wanita bersaudara yakni kedua nona Coenraad dari Surakarta datang dan menetap di Pacitan.

Gambar 5. Batik Coenraad

Sumber: Batik Belanda 1840-1980.

Seperti yang diceritakan oleh ibu Sri Kamsyatin menyebutkan bahwa.

" Dulu nenek saya bercerita kalau pada tahun sekitar 1930 pernah diminta *ndoroWedono* untuk membuatkan batik yang akan dipakai untuk *sebo* di Kabupaten , motif batik yang dipesan biasanya *Wahyu Tumurun*"
(Wawancara hari Kamis, 30 Mei 2019 jam 15.00 WIB di desa Wiyoro, Ngadirojo Pacitan)

Dengan demikian batik Pacitan telah ada sejak jaman Belanda, atau sebelum Indonesia merdeka. Motif batik *Wahyu Tumurun* adalah batik motif Mataraman dulu yang membuat hanya di lingkungan kerajaan Mataram.

Motif batik Pacitan pada Tahun 1960 masih seperti batik Mataraman seperti motif *Sidomukti, Parang*, *Sembagen*, *Pisan bali* hal ini di sebabkan Pacitan merupakan wilayah kerajaan Mataram. Fungsi batik kebanyakan hanya digunakan untuk kain panjang/ *jarit* dan *sarung*. Pewarna yang dipakai juga hanya berwarna biru dan coklat, karena pewarnaanya menggunakan bahan pewarna alami.

Gambar 6. Batik Pacitan Motif Mataraman

Sumber : IKM Batik Tengah Sawah, 2018

Gambar di atas merupakan contoh batik rakyat Pacitan motif Mataraman yang motif dan teknik pewarnaannya seperti batik pada zaman kerajaan Mataram, dimana motifnya berupa motif klasik yaitu *Sembagen* dan *Sidomukti.*

Perkembangannya batik Pacitan tahun 1980 batik Pacitan sudah mulai beraneka, pewarnaan dengan memunculkan warna-warna sintetis seperti warna hijau, merah dan kuning. Pada masa ini batik tidak lagi dipakai untuk kain panjang

melainkan untuk bahan baju. Motif batik sudah mulai muncul motif dengan obyek yang ada di Pacitan seperti gua, ikan laut, dan tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan Pacitan. Tetapi pada pengrajin-pengrajin yang lama masih banyak menggunakan motif batik Mataraman. Banyaknya motif Mataraman yang masih diproduksi oleh pengrajin pada waktu itu karena permintaan pasar. Salah satu pangsa pasar yang ramai adalah pulau Bali . Perkembangan pembuatan batik ini tidak lepas dari bimbingan dan latihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan.

Gambar 7. Batik Pacitan Tahun 80 an

Sumber batik Canting Mas, 2018

Sekitar tahun 2000 Pemerintah Kabupaten Pacitan menghimbau agar buah *Pace* (mengkudu) sebagai motif khas Pacitan. Hal ini sesuai dengan nama Pacitan salah satunya berasal dari *Pace Sakpengetan*. Motif buah *Pace* disambut baik oleh para pengrajin batik dengan antusias pengrajin batik membuat batik dengan motif *Pace*. Berbagai macam desain yang dibuat selalu menampilkan buah *Pace*, ada yang terang-terang membuat desain dari tanaman *Pace* ada juga yang membuat motif lain namun bagian dalam motif di beri buah *Pace*.

Demikian juga pembuatan batik Cap yang selau menampilkan buah *Pace*, tidak ketinggalan asesoris seperti syal dan selendang, jugan asesoris rumah tangga seperti taplak meja dan penutup kulkas menggunakan motif *Pace*

Seperti yang disampaikan oleh bp. Budi Raharjo desainer batik Tengah Sawah,

> " Dalam membuat motif *Pace* kita harus mengamati dulu karakter buah, daun dan batang *Pace* lalu digambar dengan cara menstelisasi tanaman tersebut, namun karena motif batik ini berupa buah *Pace* akhirnya sulit untuk dipadukan dengan motif tanaman yang lain, saya harap Pemda nembahkan motif lain selain buah *Pace* agar batik Pacitan lebih baragam "
>
> (Wawancara pada hari Kamis, tanggal 30 Mei 2019, di Desa Wiyoro, Ngadirojo Pacitan)

Berikut ini merupakan conton batik dengan motif buah *Pace*. Batik tulis pewarna sintetis dengan teknik satu kali pelorotan.

Gambar 8. Batik Pacitan Motif *Pace* (Mengkudu)

Sumber: IKM Batik Tengah Sawah Pacitan, 2019

Garnbar di atas merupakan batik motif buah *Pace* (Mengkudu) di mana bagian kiri batik Pace, tahun 2003 batik motif Pace ini dipakai untuk seragam Pegawai Negeri dan Dharma Wanita di Kabupaten Pacitan.

Sekitar Tahun 2010 batik Pacitan mengalami perkembangan baik dalam segi motif, teknik pembuatan maupun peruntukan batik. batik Pacitan tidak hanya untuk bahan baju dan namun juga untuk busana yang lebih bernilai mahal. Hubungan kerja dengan desainer baju sudah mulai tumbuh, pesanan dengan desain yang sulit dan teknik yang tinggi mampu dilayani. Perkembangan teknik pembuatan dengan pelorotan 2 kali dan pewarnaan 4 warna sudah bisa dikerjakan hal ini juga sangat menunjang untuk pemberian harga yang lebih mahal.

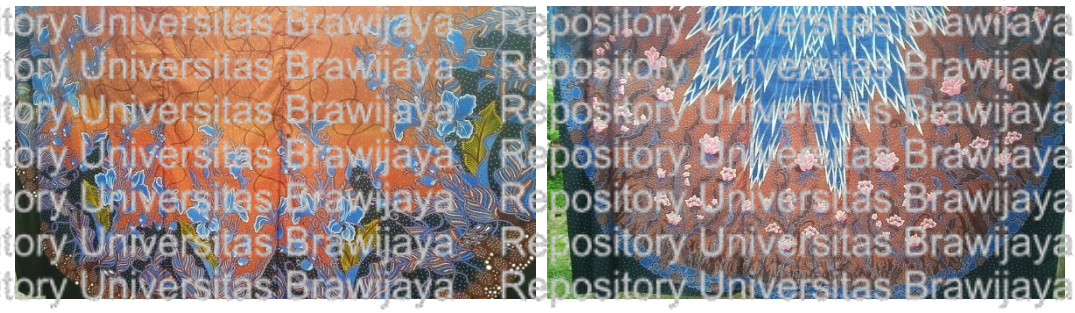

Gambar 9. Batik Pacitan Pewarna Sintetis Sekitar Tahun 2010
Sumber: batik Tengah Sawah, 2019

Garnbar di atas merupakan contoh batik Pacitan dengan menggunakan 3 pewarnaan sintetis dengan teknik klasik dengan 2 kali pelorotan seperti penggunaan warna biru dari Nila dan warna coklat dari Soga.

Pewarnaan alami pada masa ini juga mulai berkembang , berbagai macam pelatihan telah dilakukan agar pengrajin mampu membuat batik dan tidak

ketinggalan dengan pengrajin dari daerah lain. Pembuatan bahan pewarna dari tumbuh-tumbuhan juga pernah dilakukan seperti pembuatan serbuk Tarum (*Indigoesvera*) selain itu pewarna ari tumbunan yang ada di Pacitan seperti daun Bungur, kulit Mahoni juga di pelajari. Hasil pewarnaan pewarnaan dari bahan pewarna alami sepert tampak pada gambar berikut ini.

Gambar 10. Batik Pacitan Pewarna Alami pada Selendang

Sumber, Batik Tengah Sawah Pacitan, 2019

Gambar diatas menunjukkan batik Pacitan motif Insan Bahari dan Laskar Samodra, batik pada selendang ini digunakan untuk mengikuti lomba desain selendang tingkat nasional dan mendapat nominasi 15 besar , pewarna yang dipakai adalah warna biru dari *Indigoesvera*, warna kuning dari daun Bungur, warna coklat dari Teger dan Tingi dan warna merah dari kulit Mahoni.

Perkembangan batik Pacitan mulai Tahun 2015 para pengrajin sudah mulai mempunyai pangsa pasar sendiri-sendiri . Bererapa pengrajin masih berada di jalur batik bagus dengan desain-desain yang rumit dan dikerjakan dengan teknik yang sulit, batik ini biasanya dijual pada pejabat dan kolektor batik. Pengrajin lain masih tetap membuat batik dengan harga yang terjangkau untuk kalangan menengah ke bawah. Pada masa ini batik Pacitan mengalami sedikit mengalami penurunan penjualan. salah satu penurunan omset penjualan disebabkan daya beli masyarakat yang melai menurun.

Salah satu cara untuk mensiasati agar batik Pacitan tetap mendapat pangsa pasar salah satunya menjual batik Pacitan untuk kalangan menengah kebawah, untuk menyesuaikan harga dibuat batik yang sederhana namun tampak bagus dan menggunakan bahan yang lebih murah. Contoh batik Pacitan motif *Pace*di buat seperti kontemporer, tidak banyak memerlukan tenaga pembatik sehingga harga lebih murah.

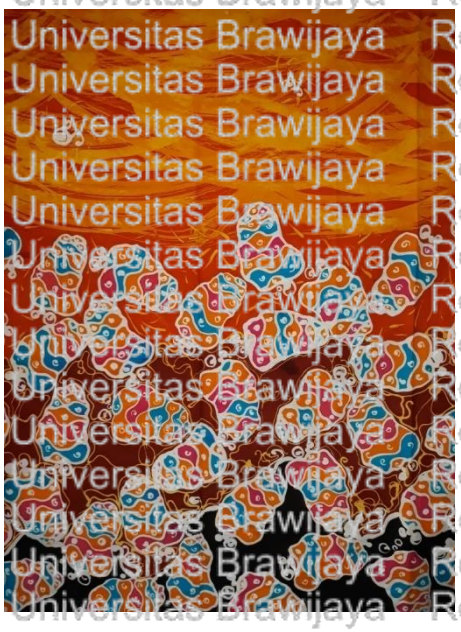

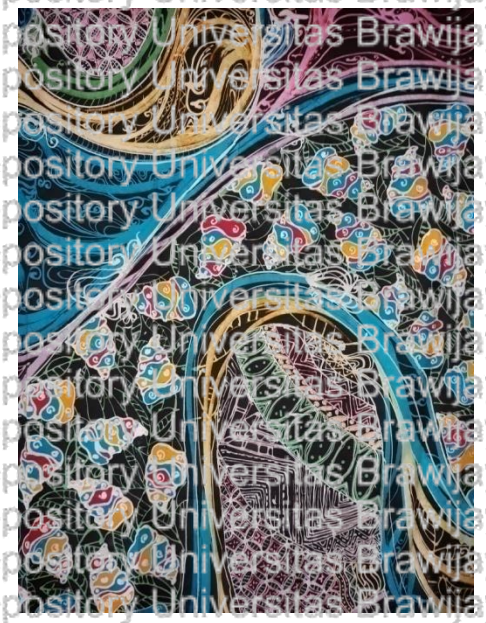

Gambar 11. Batik Pacitan Motif Kontemporer

Sumber, Batik Puspita Bogoharjo Pacitan, 2019

Batik Pacitan motif kontemporer diperuntukkan untuk kalangan muda, yang mana motif tidak terlalu rumit namun motif Pace masih tetap ditampilkan. Batik ini menggunakan bahan yang murah dan pewarna sintetis sehingga harga jual batik ini murah.

B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan Pengembangkan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Pengembangan batik rakyat Pacitan merupakan salah satu bentuk usaha dari Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan peran serta Industri Kecil Menengah (IKM) dalam perekonomian, kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan Daerah. Pacitan merupakan daerah pesisir sebagai salah satu kota pariwisata di Indonesia. Kabupaten Pacitan memiliki hutan yang luas dan hasil hutannya berpotensi untuk di jadikan bahan pewarna alam batik. Keberadaan tenaga kerja pada IKM batik yang terus bertambah pada setiap tahunnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan batik rakyat Pacitan.

a. Kebijakan / regulasi

Kebijakan yang digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan batik rakyat Pacitan antara lain:

1) Keputusan Bupati Pacitan, nomor 188.45/267.A/408.21/2010. Tentang Penetapan Produk Unggulan Prioritas Kabupaten Pacitan, dimana Industri Batik merupakan produk unggulan prioritas Kabupaten Pacitan , menempati urutan ke3 setelah kerajinan batu mulia dan gula kelapa.
2) Peraturan Bupati nomor 15 tahun 2016. Tentang pedoman pakaian Dinas di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan. Pada bab II tentang jenis pakaian Dinas, dimana Pakaian Dinas Harian disingkat PDH terdiri dari PDH khaki. PDH kemeja putih dan PDH batik khas Pacitan/ pakaian khas daerah Pacitan.
3) Himbauan Bupati kepada masyarakat Pacitan untuk menggunakan batik Pacitan baik untuk acara resmi maupun tiak resmi, pemakaian yang dilakukan baik di dalam maupun di luar Kabupaten Pacitan.

b. Program Pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan

Program Pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan telah tertuang pada Program Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan tentang pengembangan batik yaitu,

1. Peningkatan kemampuan teknis perajin melalui pelatihan teknis.
2. Fasilitasi legalitas produk bagi IKM batik.
3. Fasilitasi promosi bagi IKM batik.

c. Pelaksanaan Program Pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan

Pelaksanaan program pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan, sedikit mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud hanya terletak pada Dinas yang bertanggung jawab. Perubahan ini disebabkan semenjak tahun 2016 Diskoperindag dipisah dan dijadikan menjadi 2 dinas yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.

Data pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan hingga tahun 2018 ada 17 IKM batik dengan omset penjualan sebesar Rp 11,185,900,000. Keberadaan ke 17 IKM batik ini tersebar di 4 kecamatan, namun yang paling banyak ada 10 IKM batik yang berada di kecamatan Ngadirojo. Selain itu urutan ke 2 berada di kecamatan Pacitan, Kecamatan Sudimoro dan Kecamatan Pringkuku.

Keberadaan IKM batik ini tidak lepas dari kondisi daerah yang utamanya mempunyai persediaan air yang banyak. Karena dalam pemrosesan batik sangat membutuhkan persediaan air yang cukup.

DIAGRAM.1 DATA JUMLAH IKM BATIK

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

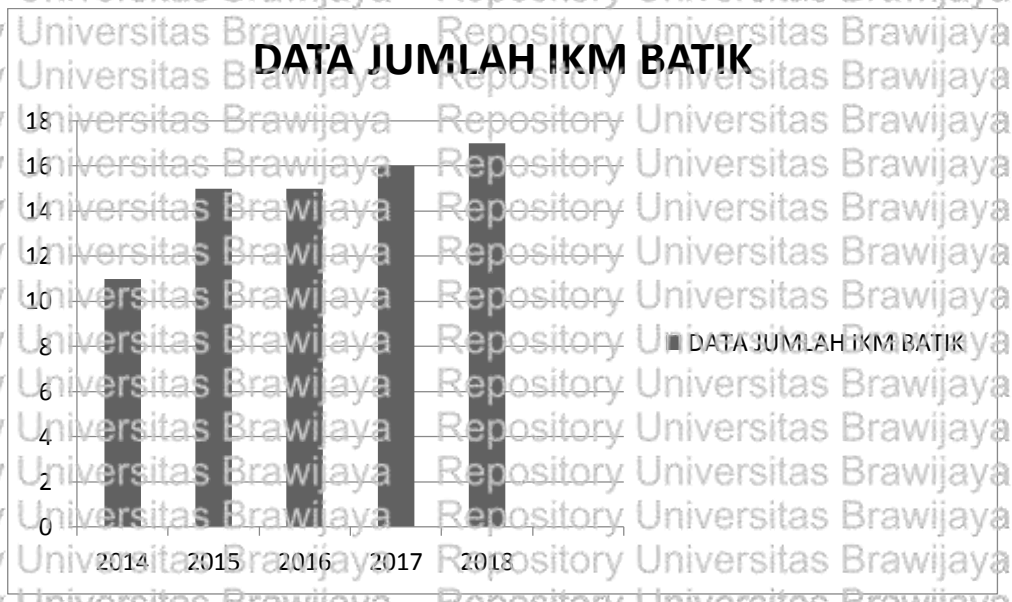

Tabel 18. Diagram Data Jumlah IKM Batik di Kabupaten Pacitan tahun 2018

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan,2019

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat di lihat bahwa perkembangan IKM batik di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan yaitu tepatnya kurun waktu lima tahun sejak tahun 2014 sampai 2018. Data terakhir menyebutkan hingga tahun 2018 IKM batik di Kabupaten Pacitan sebanyak 17 IKM, namun ada beberapa IKM batik yang masih belum maksimal dalam memproduksi batiknya. Hal ini di sebabkan terbatasnya Sumber Daya Manusia, terbatasnya akses pasar produk atau jaringan pemasaran. Pemerintah Pacitan telah menetapkan Industri Kerajinan Batik sebagai produk unggulan prioritas ke tiga di Kabupaten Pacitan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sri Kusumo, SIP, MM selaku Kepala Bidang Perindustrian sebagai berikut.

Repository Universitas Brawijaya

> " Batik telah di tetapkan sebagai produk unggulan Prioritas, seperti yang tertuang pada keputusan Bupati Pacitan Nomor 188.45/267.A/408.21/2010. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat salah satunya Pegawai Pemda di wajibkan memakai batik rakyat Pacitan sebanyak tiga kali dalam lima hari kerja, Dalam meningkatkan daya saing produk wilayah Pemerintah Daerah telah mendaftarkan motif buah Pace sebagai motif batik khas Pacitan, Perkembangan batik Rakyat Pacitan terkendala oleh beberapa hal yaitu terbatasnya kemampuan Sumber Daya Manusia, terbatasnya akses pasar produk atau jaringan pemasaran. "
>
> (Wawancara hari Jum'at, 31 Mei 2019, pukul 09.45 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan.)

Sejalan dengan hasil wawancara di atas hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Toni Retno Antyaningsih selaku pemilik Industri Batik Tengah Sawah Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

> "Setelah di tetapkan bahwa pegawai di Kabupaten Pacitan harus menggunakan batik khas Pacitan kami telah banyak membuat batik khususnya untuk seragam kantor, namun kami masih mengalami permasalahan. Permasalahan yang saya hadapi sebagai salah satu pemilik Industri Batik di Pacitan adalah kurangnya tenaga kerja yang terampil, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan akses pemasaran yang kurang mendukung. "
>
> (Wawancara hari Jum at, 31 Mei 2019 pukul 08.00 WIB di IKM batik Tengah Sawah Ngadirojo Kabupaten Pacitan.)

Dengan demikian dapat di katakan bahwa meskipun jumlah omset penjualan batik rakyat Pacitan bertamban namun tidak semua IKM batik aktif berproduksi. Hal ini di sebabkan oleh beberapa kendala yaitu terbatasnya kemampuan SDM, faktor usia lanjut dan terjadinya bencana alam juga terbatasnya akses pasar produk atau jaringan pemasaran. Berangkat dari permasalahan tersebut maka Pemerintah Kabupaten Pacitan mengadakan kegiatan berupa pelatihan, magang, study banding, promosi, temu bisnis, pameran, pendaftaran Batik merk dan HAKI .

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Bambang Surono, ST,MM selaku Kepala Seksi Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka.

> " Batik Rakyat di Pacitan sudah ada sejak jaman Kerajaan Mataram. Potensi batik ini, potensi pasar yang tersedia dan adanya Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam merupakan tiga hal yang menjadi landasan untuk mengembangkan batik rakyat Pacitan. Kegiatan pengembangan batik selama ini antara lain berupa pengembangan SDM antara lain berupa pelatihan, magang, study banding. Pengembangan pasar berupa promosi manual, pameran, temu bisnis menyediakan sarana promosi. Pengembangan legalitas berupa perizinan HAKI dan batikmark." (wawancara hari Jum'at 31 Mei 2019 pukul 09.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan.)

Sejalan dengan yang di kemukakan oleh bapak Bambang Surono, ST, MM di atas hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Rina Mirawati selaku pemilik IKM batik Mirandani Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan beliau mengatakan:

> " Selain mengadakan pelatihan, study banding, pameran yang lebih penting bagi kami Pemerintah telah menyediakan tempat untuk memasarkan produk kami di IKM Center (Pasar Sawo) hal ini sangat membantu bagi kami karena tempat produksi kami yang jauh dari pusat kota. " (Wawancara hari Jum'at 31 Mei 2019 pukul 09.45 WIB di IKM Mirandani)

Pelaksanaan pengembanghan batik rakyat Pacitan pada pelaksanaan kegiatannya melalui IKM batik yang ada di Kabupaten Pacitan, Kegiatannya antara lain pengembangan batik rakyat meliputi pelatihan, magang, study banding. Pengembangan pasar meliputi promosi manual, pameran, temu bisnis, menyediakan sarana promosi. Pengembangan legalitas berupa perizinan HAKI dan Batikmark.

1) Peneningkatan Kemampuan Teknis Perajin melalui Pelatihan Teknis

Pelatihan teknis yang merupakan pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu memberi bekal berupa pelatihan dan bimbinngan teknis pada pengrajin. Bimbingan dan workshop yang berkaitan dengan peningkatan potensi Sumber Daya manusia dibidang produksi batik sekaligus pemasarannya. Peningkatan Sumber Daya Manusia seperti pelatihan, magang pada Pusat Pelatihan dan Study banding.

a) Pelatihan.

Maksud dan tujuan di adakan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan bagi pelaku IKM batik beserta anggotanya. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Bambang Surono, ST, MM selaku Kepala seksi Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka sebagai berikut :

" Salah satu pengembangan SDM di bidang batik Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan mengadakan pelatihan membatik dan pelatihan desain batik, untuk pemasaran telah di adakan pelatihan menggunakan media online. Dalam rekrutmen peserta pelatihan dimasukan peserta pemula hal ini bertujuan untuk menambah populasi pembatik / SDM. Selain pembatik pemula dalam pelatihan ini juga di peruntukan bagi pembatik yang belum terampil, hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membatik agar lebih profesional. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan juga bekerja sama dengan Pemerintah Pusat (Direktorat Pengembangan Seni Rupa Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) mengadakan pelatihan membatik. Selain pelatihan membatik juga di adakan pelatihan desain batik. Hal ini bertujuan agar produk batik rakyat Pacitan lebih bervariasi. " (Wawancara hari Jumat, 31 Mei 2019 pukul 09.00 WIB di Kantor Dinas Peridustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan)

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan telah melaksanakan pengembangan batik berupa pelatihan membatik dan desain batik. Pelatihan batik di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dimana peserta pelatihan di dapat dari usulan Dinas pengendalian

penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak yaitu berupa kader KB dari Desa Jlubang dan Desa Watukarung Kec. Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Pelatihan diikuti sebanyak 40 orang, dan dari Desa Ngadirojo sebanyak 30 orang dari Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan sebanyak 30 orang. Materi pelatihan antara lain cara membatik klowongan dengan canting Klowong, cara membatik isian (isen-isen) dengan menggunakan canting Cecek, cara membuat dasaran (tembokan) dengan menggunakan canting Tembokan. Mewarna batik berupa pewarnaan dengan menggunakan Naptol dan Garam, pewarnaan dengan menggunakan Indigosol. Sesi terakhir pelatihan berupa proses pelorotan.

Fasilitas yang di berikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kepada IKM batik antara lain, kelompok Kader KB dari Desa Jlubang dan Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku Pacitan mendapatkan bahan untuk membuat batik berupa kain mori = 100 meter. Bahan baku berupa malam = 20 kg, minyak tanah = 10 liter. Bahan pewarna batik sintetis Naptol = 1kg dan Indigoso = 1 kg, costic soda = 500 gram, natrium nitrid = 2 kg, soda abu = 500 gram. Peralatan membatik berupa penggaris 60 cm = 40 buah ,timbangan standart gram = 1 unite, kompor dan wajan = 40 buah, canting 120 buah.

Kelompok Pengrajin Batik Desa Wonodadi Kulon Kecamatan Ngadirojo mendapat bahan batik berupa kain mori = 100 meter, malam = 50 kg. Bahan pewarna berupa pewarna sintetis berupa Naptol = 2 kg, Indigosol = 2 kg, Costic soda =1 kg, Natrium nitrid = 4 kg, Soda abu = 1 kg. Bantuan peralatan batik berupa

alat untuk membuat batik cap = 1 unite, alat cap = 2 buah, kompor batik dan wajan = 30 buah, canting = 120 biji.

Kelompok Pengrajin Batik Kencana Indah Desa Pagerjo, Kec. Ngadirojo, Kab. Pacitan, mendapat bantuan berupa seperangkat bahan untuk membuat batik berupa 2,5 meter kain, ½ kg malam, minyak tanah. Bantuan berupa bahan pewarna batik Naptol dan Indigosol. Perlengkapan membatik seperti alat membatik berupa kompor batik dan wajan = 40 buah. Bantuan alat untuk melorot seperti Panci Blirik/ Lurik = 4 buah, bak celup = 4 buah, timbangan standart gram = 1 unite dan canting = 200 buah.

Kelompok Pengrajin batik Sekar Jagat Desa Sirnoboyo Kec. Pacitan. Kabupaten Pacitan mendapat bantuan berupa kompor batik = 40 buah dan wajan batik = 4 buah, Panci Blirik / Lurik = 4 buah. Alat untuk pewarnaan antara lain. bak celup = 4 buah, timbangan standar gram = 1 unite, canting = 200 buah.

Kelompok Pengrajin Batik Sekar Jagat Sirnoboyo berupa bak celup = 4 buah. Tempat gantungan/ display = 2 buah. Alat untuk pewarnaan berupa gawangan kayu = 20 buah, kompor minyak = 30 buah, timbangan standart gram = 1 buah, panci lurik = 5 buah canting = 100 buah, kompor batik electrik = 5 buah.

Kelompok Pengrajin Batik Kuda Terbang Buana Desa Jubang Kec. Pringkuku Kab. Pacitan. Mendapat bantuan berupa bak celup = 4 buah, gantungan display = 2 buah. Peralatan membatik berupa kompor minyak = 20 buah, timbangan standart gram = 1 unit. Peralatan untuk melorot seperti panci lurik = 5 buah, canting = 100 buah, kompor batik electrik = 5 buah.

Pelaksanaan pelatihan batik di laksanakan pada tanggal8 s/d 12 Maret 2016 bertempat di Desa Wonodadi Kulon Kecamatan Ngadirojo Pacitan. Pelaksanaan tanggal 4 s/d 6 Oktober 2016 bertempat di IKM Batik Tengah Sawah Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Pacitan. Tanggal 14 s/d 18 Maret 2017 bertempat di Desa Pagerjo Kecamatan Ngadirojo Pacitan dan tanggal 21 s/d 25 Maret 2018 bertempat di Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Pelatihan di mulai pukul 07.00 s/d pukul 16.00 dengan istirahat pada saat Isoma pukul 12.00 s/d 12.30 di awali dengan pengisian daftar hadir yang di siapkan oleh panitia. Pelatihan di bimbing oleh satu orang narasumber dan di bantu oleh seorang asisten pelatihan. Tehnik pelatihan di buat model workshop di mana peserta melaksanakan praktek langsung dengan bimbingan instruktur. Hasil pelatihan sebagian dimiliki peserta sebagian disimpan sebagai dokumen penyelenggara sebagai bukti adanya kegiatan pelatihan atau workshop.

Gambar 12. Pelaksanaan pelatihan batik tulis dan batik cap di Desa Wonodadi Kulon Kecamatan Ngadirojo Pacitan.

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019

Gambar di atas merupakan kegiatan pelatihan denga materi batik tulis dan batik cap, batik tulis di ikuti oleh wanita sendangkan batik cap di ikuti oleh laki-

laki. Hal ini di sebabkan batik cap membutuhkan tenaga yang kuat. Batik tulis dan batik cap dalam pelatihan ini di warna dengan pewarna sintetis. Pelatihan batik cap diterapkan pada kain mori yang digunakan untuk taplak meja dan bahan baju.

Gambar 13. Pelaksanaan Pelatihan Batik di IKM Batik Tengah Sawah

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019

Gambar di atas merupakan kegiatan anggota Kader KB dari Desa Jlubang dan Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku melaksanakan pelatihan batik di IKM Batik Tengah Sawah, desa Wiyoro kecamatan Ngadirojo, Pacitan. Peserta Pelatihan batik selain mendapat materi yang bersifat pengetahuan mereka juga melaksanakan praktek langsung mulai dari membuat desain, memola di kain, membatik, mewarna dengan menggunakan pewarna sintetis dari bahan pewarna Naptol dan Indigosol dan yang terakhir adalah melorot.

Berikut ini merupakan kegiatan pelatihan batik. Peserta selain mendapat materi berupa pengetahuan tentang cara membuat batik mereka juga di beri kegiatan praktek langsung mulai dari membuat desain, memola di kain, membatik, mewarna sintetis dengan menggunakan Naptol dan Indigosol dan melorot. Pelatihan ini diutamakan untuk membuat batik berupa bahan baju yang sudah

berpola. Desain batik dibuat sederhana agar dapat dibatik dengan waktu yang tidak lama, sehingga waktu pelatihan yang relatip singkat namun menghasilkan batik yang siap untuk dipakai.

Gambar 14. Pelaksanaan Pelatihan Batik di Desa Pagerjo Kecamatan Ngadirojo dan Desa Sirnoboyo Pacitan

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019

Pelatihan desain batik bertujuan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan anggota IKM batik yang ada di Pacitan khususnya dalam hal membuat desain batik motif buah Pace (Mengkudu) dan motif flora fauna dan material yang ada di lingkungan Pacitan. Pelatihan di ikuti oleh seluruh anggota IKM yang ada di Pacitan dengan mengirim anggota dengan jumlah yang tidak sama, IKM yang beranggotakan banyak mengirim 2 (dua) orang peserta dan IKM yang beranggotakan sedikit mengirim 1 (satu) orang hingga keseluruhan berjumlah 30 orang. Materi yang di berikan pada pelatihan ini adalah cara membuat desain Batik Pacitan yang mengambil dari lingkungan alam Pacitan berupa flora fauna dan material yang ada di Pacitan.

Flora fauna yang dimaksudkan sebagai motif tambahan seperti ayam bekisar, burung bangau, burung Sikatan, ikan Tongkol, ikan Layur, udang, Kepiting. Sedangkan motif flora berupa bunga Teratai, bunga Senggani, dan material yang ada di Pacitan berupa batuan koral, stalagtit dan stalagmit. Desain batik dibuat sedemikian rupa dengan mendahuklukan obyek utama .

Fasilitas yang di berikan pada pelatihan desain batik ini berupa bahan untuk mendesain seperti kertas gambar sebanyak 30 lembar, pensil 2b sebanyak 30 biji, penggaris 60 cm sebanyak 30 biji, sepidol hitam 30 biji, sepidol merah 30 biji, kertas kalkir sebanyak 35 meter. Pelatihan desain batik sangat di butuhkan oleh pelaku IKM hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Toni Retno Atyaningsih pemilik IKM Batik Tengah Sawah sebagai berikut :

> " Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan telah mengadakan pelatihan desain batik hal ini sesuai dengan yang kami harapkan. Karena desain batik khususnya motif Pace harus bervareasi sehingga jika mengikuti pameran batik penampilan produk batik kami tidak monoton. kebanyakan pewarnaan batik dari masing-masing Daerah warna (Naptol dan Indigosol) dan teknik pembuatannya sama yang membedakan batik dari masing masing Daerah adalah desain batiknya, sehingga desain batik harus selalu berkembang. " (Wawancara hari Kamis 30 Mei 2019 pukul 09.35 WIB di IKM Batik Tengah Sawah, Ngadirojo Pacitan).

Pelaksanaan pelatihan desain batik di laksanakan di Hotel Remaja Pacitan tanggal 31 Oktober s/d 4 November 2017. Peserta Pelatihan selain di beri materi pengetahuan tentang bagaimana membuat stelisasi (penggayaan) obyek yang akan di buat batik mereka juga di latih untuk praktek membuat desain batik. Desain batik yang di buat berupa desain batik untuk bahan kemeja baik lengan panjang dan lengan pendek dan desain untuk kain panjang dan sarung. Ukuran pola yang di buat kebanyakan berukuran 60 Cm X 115 Cm. Motif batik di dapat dari foto tumbuhan

yang ada di Pacitan, ditambah dengan motif guo Gong dan buah Pace untuk menciri khas kan batik Pacitan.

Gambar 15. Pelaksanaan Pelatihan Desain Batik

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan 2019

Gambar di atas merupakan kegiatan Pelatihan desain batik yang di lakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan di Hotel Remaja Pacitan. Pada akhir kegiatan panitia memilih 9 (sembialan) peserta yang desain batik karyanya telah memenuhi kriteria dan layak untuk di aplikasikan ke dalam bentuk batik. Peserta yang terpilih mendapat penghargaan dari Panitia (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan).

Gambar 16. Desain Batik hasil Pelatihan desain batik

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2019

Gambar di atas merupakan hasil karya desain batik untuk bahan kemeja. Desain ini bisa di buat untuk desain sarung dengan menambahkan pola bagian tumpal, pola bagian tumpal biasanya di buat dengan motif geometris. Desain sudah berada di kestas kalkir. Pola ini siap untuk di pindahkan ke kain untuk di batik.

Bekerja sama dengan instansi lain seperti Direktorat Pengembangan Seni Rupa Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengadakan pelatihan Tehnis dan Desain Produk Turunan Batik dalam rangkaian kegiatan Pendampingan dan Pengembangan Desain, Tata Kelola Usaha, Pemasaran dan Produk Kreatif Indonesia 2014. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan bertugas merekkrut peserta, sedangkan segala kegiatan pelatihan di tangani langsung oleh Direktorat Pengembangan Seni Rupa Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pelatihan di adakan pada tanggal 10 s/d 14 November 2014.

Gambar 17. Pelatihan Batik bekerja sama dengan Direktorat Pengembangan Seni Rupa Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2014

Sumber : Batik Tengah Sawah, 2019

Gambar di atas merupakan kegiatan pelatihan batik yang di selenggarakan oleh Direktorat Pengembangan Seni Rupa Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2014 yang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan.

Pelatihan penggunaan media online pelatihan ini bertujuan untuk mendorong dan memberikan peluang usaha pada seluruh IKM yang ada di Pacitan melalui bisnis online. Bisnis online yang di maksud sebagai sarana promosi dan transaksi produk-produk yang di buat oleh IKM Pacitan. Peserta pelatihan bisnis online di antarannya IKM batik, IKM batu mulia, kerajinan kulit, kerajinan tembaga, kerajinan daur ulang. Kegiatan pelatihan bisnis online menggunakan fasilitas Akademi Komunitas Negeri (AKN) Pacitan. Pelatihan di selenggarakan selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 17 s/d 18 Oktober 2017. Materi yang di berikan adalah pengetahuan dan praktek menggunakan media sosial dan market pleace, fotografi produk serta cara pengiriman barang secara online.

Gambar 18. Kegiatan Pelatihan bisnis online 2017

Sumber : http.//www.portalpacitan.com

Gambar di atas merupakan kegiatan pelatihan bisnis online yang di selenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan bekerja sama dengan Akademi Komunitas Negeri (AKN) Pacitan.

Evaluasi pelatihan batik antara lain, peserta pelatihan batik mempunyai latar belakang pendidikan dan ketrampilan yang berbeda oleh sebab itu hasil pelatihan mepengaruhi kwalitas karya yang berbeda, 25% dari jumlah peserta mempunyai kwalitas karya yang bagus (indah, serasi, rapi, sesuai ukuran) dan 50% mempunyai kwalitas sedang, 25% mempunyai kwalitas karya yang belum bagus. Pelatihan batik tulis dan batik cap antara lain sarana yang kurang memadai dan peralatan yang tidak sesuai dengan kandisi menyebabkan hasil pelatihan kurang maksimal, sebagian hasil batik cap belum sempurna. Pelatihan desain batik latar belakang pendidikan dan ketrampilan di bidang seni dan desain masih kurang sehingga hasil desain kurang maksimal. Pelatihan bisnis online di harapkan setelah peserta mengikuti pelatihan diharap tetap melanjutkan kegiatannya dan rencana akan di fasilitasi dalam bentuk forum IKM online Pacitan.

b) Magang

Maksud dan tujuan magang batik adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang batik dan teknik pembuatannya. Magang di laksanakan di Balai Besar Kerajinan Dan Batik Jl. Kusumanegara No.7, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166. Peserta sebanyak 20 (duapuluh) orang berasal dari kelompok pengrajin batik dari Kecamatan Ngadirojo

sebanyak 10 (sepuluh) orang dan dari Kecamatan Pringkuku sebanyak 10 (sepuluh) orang. Kegiatan magang di laksanakan selama 7 (tujuh) hari.

Materi yang di berikan pada peserta magang antara lain pengetahuan teknik membuat desain. teknik membatik dan teknik pewarnaan. Teknik membuat desain peserta diberi materi desain membuat pola banan baju dengan ukuran pola 60X 100 Cm di kertas gambar kemudian di pindah pada kertas kalkir. Teknik membatik yang di berikan berupa cara membatik mulai dari mencanting dengan canting klowong, membuat cecek, dan menembok. Teknik pewarnaan menggunakan pewarna sintetis yaitu naptol dan indigosol.

Fasilitas yang di berikan pada peserta magang antara lain akomodasi selama magang, transportasi, dan uang saku. Evaluasi kegiatan magang batik antara lain pelaksanaan magang sudah memenuh harapan, peserta sebagian ada yang belum mengenal teknik membuat batik. Tempat magang yang di tuju jarak tempuh cukup jauh dan membutuhkan waktu sekitar 3 (tiga) jam sehingga peserta harus menginap di tempat magang. materi magang yang di sampaikan membutuhkan ketrampilan yang khusus, sehingga hasil yang di capai oleh peserta tidak semua berhasil, dari 20 (dua puluh) peserta 15 orang sudah mampu membuat batik sedangkan yang lima orang masih perlu belajar lagi.

Repository Universitas Brawijaya

Gambar 19. Kegiatan Magang Batik di Balai Besar Kerajinan Batik Yogyakarta.
Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2019

c) Study Banding

Kegiatan study banding dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dengantujuan ke Kampoeng Batik Tulis Lasem Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Kelompok IKM ini terdiri dari 16 IKM yang tersebar di Kecamatan Lasem yang di pimpin oleh Sri Winarti. kelompok IKM ini berdiri tahun 2015 dan menjadi desa wisata Batik yang di bina oleh BNI.

Study banding melibatkan 10 (sepuluh) IKM batik yang ada di Pacitan.Berkaitan dengan kegiatan studi banding sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Bambang Surono ST, MM selaku Kepalaseksi Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka sebagai berikut :

"Maksud dan tujuan study banding batik ke Kampoeng BNI batik tulis Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah adalah untuk menambah pengetahuan dan jaringan pasar, antara lain pemasaran batik, jaringan kerja sama dan promosi, mitra bisnis. " Wawancara hari Jum'at, tanggal 31 Mei 2019 pukul 11.00 WIB di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan.

Sejalan dengan yang di sampaikan oleh bapak Bambang Surono ST, MM selaku seksi Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Toni Retno Antyaningsih selaku pemilik IKM Batik Tengah Sawah sebagai berikut :

" Study banding yang telah kami ikuti pada tahun 2015 ke Kampoeng batik Lasem sangat bermanfaat bagi kami selaku IKM karena dengan melihat

langsung bagaimana mereka bekerja sama membentuk kelompok dan mengelola batik di mulai dari penyediaan bahan baku, kerja sama dalam pembuatan sampai dengan pemasaran yang di jadikan satu di showroom menjadi gambaran bagi kami sebagai contoh pengelolaan di IKM batik Pacitan." Wawancara hari Kamis tanggal 30 Mei 2019 di IKM batik Tengah Sawah Ngadirojo Pacitan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas di jelaskan bahwa kegiatan setudy banding telah di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dengan maksud dan tujuan menambah pengetahuan desain batik dan teknik pembuatan batik serta mempelajari jaringan pasar baik pemasaran jaringan kerja dan promosi dan bagaimana cara bermitra dengan BNI,

Kegiatan study banding di ikuti oleh 9 (sembilan) IKM yaitu Canting Jaya 1, Anthera, Puspita, Mirandani, Mantren, Puri, Puri Putri, Tengah Sawah , Saji dan Srikandi. Masing- masing di wakili oleh satu orang pengrajin. Kegiatan yang di laksanakan antara lain mengamati prosedur pembuatan batik secara kelompok mulai dari penyediaan bahan baku, teknik pengerjaan sampai pada sistem penggajian. Cara pengisian batik di Showroom (IKM center) yang telah di sediakan oleh pihak BNI. Fasilitas yang di dapat oleh peserta antara lain transportasi, makan,dan uang saku.

Pelaksanaan study banding di laksanakan pada tanggal 20 Juni 2015 dengan obyek yang di tuju Kampoeng BNI Batik Tulis Lasem, Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Evaluasi pelaksanaan study banding atara lain peserta dapat mengamati peralatan dan proses pembuatan batik Lasem sehingga peserta dapat meniru peralatan batik yang digunakan oleh batik Lasem, seperti penggunaan wajan, kompor gas, bak celup dan teknik pewarnaan. Lokasi

yang jauh di pantai utara Jawa menyebabkan kondisi peserta kurang konsentrasi dalam pelaksanaan study banding.

Gambar 20. Pelaksanaan Kegiatan Study Banding di Kampoeng BNI Batik Tulis Lasem

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019

Gambar di atas merupakan kegiatan study banding yang di lakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan bersama 10 (sepuluh) IKM batik Pacitan salah satunya mengamati showroom batik yang di buat oleh BNI di peruntukkan pada Kelompok IKM Batik Lasem, peserta dapat mengamati bagaimana cara mendisplay batik dan cara memasarkan produk batik mereka.

2) Fasilitasi Legalitas Produk Bagi IKM Batik

a) Pendaftaran kepemilikan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual)

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM telah mendaftarkan batik Pacitan sebanyak 5 judul batik khas Pacitan kepada Direktur Jendral HKI melalui Direktur Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak, Sirkuit terpadu, dan Rahasia Dagang di Jakarta.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Bambang Surono, ST,MM sebagai berikut :

> " Untuk mengembangkan legalitas HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) Pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM telah mendaftarkan motif batik Pacitan sebanyak 5 motif batik.. Kesempatan untuk mendapatkan HAKI ini telah diberikan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM tanpa dipungut biaya. Kesempatan ini diberikan pada pengrajin untuk mendaftarkan ciptaannya, salah satu pengrajin yang telah mendaftarkan ciptaannya adalah Batik Tengah sawah dari Kecamatan Ngadirojo, Pacitan " (Wawancara pada hari Jumat 31 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan.

Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Koperasi dan UMKM juga memberikan fasilitas untuk mendaftarkan kepemilikan HAKI secara gratis. Fasilitas ini dimanfaatkan oleh beberapa IKM batik untuk mendaftarkan ciptaannya. Motif batik yang didaftarkan ada 5 motif, namun yang lebih dulu sampai di pengrajin baru 1 motif, motif batik Pacitan yang telah mendapatkan HAKI berjudul *"Sri Mayanti "*, contoh lembaran kepemilikan HAKI seperti gambar dibawah ini.

REPUBLIK INDONESIA
SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Gambar 21. Lembaran HAKI untuk Batik Pacitan

Sumber: Batik Tengan Sawah Pacitan, 2019

Gambar di atas menunjukan Surat pendaftaran Ciptaan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomer dan tanggal permohonan C00201702372, 09 Juni 2017. Dengan gambar Ciptaan motif buah Pace yang dipadu dengan motif bunga Teratai dan Cakra memiliki makna dan khas batik Pacitan dan Jawa Timur. Di desain oleh TR Antyaningsih, pemilik IKM batik Tengah Sawah Kabupaten Pacitan. Surat pendaftaran Ciptaan ini berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali di umumkan.

b) Perijinan Batikmark

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan telah memberikan fasilitas berupa pendaftaran Batikmark kepada 11 (Sebelas) IKM Batik Pacitan. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Bambang Surono ST, MM sebagai berikut :

" Dalam pengembangan legalitas batik Pacitan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan telah melaksanakan peraturan Pemerintah berupa pendaftaran Batikmark. " (Wwancara hari Kamis, 30 Mei 2019 pukul 10.00 di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan). "

Maksud dan tujuan batik Pacitan pada batikmark karena melaksanakan peraturan Pemerintah berdasarkan peraturan Menteri Perindustrian No 74/M IND/PER/9/2007 tentang penggunaan batikmark " Batik Indonesia " pada

batik buatan Indonesia selain itu agar batik Pacitan lebih di kenal ke tingkat regional maupun Nasional.

Proses pendaftaran batikmark dimulai dari mendata IKM yang sanggup untuk mendaftarkan masih terdaftar pada Dirjen HKI. pada tahun 2010 ada empat IKM yang telah didaftarkan hak merkyaitu batik Canting Jaya 2, Batik Puri Putri, Batik Tengah Sawah, dan Batik Saji. Tahun 2011 ada empat IKM yang telah di daftarkan yaitu batik Srikandi,Batik Puri, Batik Mirandani,dan Batik Puspita. Sesudah mendapatkan merk dagang, IKM batik di minta menyetorkan contoh batik yang di buat untuk di uji sesuai Standart Nasional Indonesia (SNI) berupa sifat mengkerut, tahan luntur warna terhadap gosokan dan pencucian. Batik yang di uji di lengkapi dengan melayangkan dokumen berupa Fotokopi KTP pemilik perusahaan, Fotokopi sertifikat hak merek, Contoh merk, Bukti transfer/ copy kuitansi pembayaran.

Tahap evaluasi di gunakan sebagai dasar keputusan sertifikasi. Setelah 30 hari sertifikasi di keluarkan oleh Balai Kerajinan Batik, dengan tebuasan kepada Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah.Sertifikat penggunaan label "batik INDONESIA" berlaku selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu yang sama.

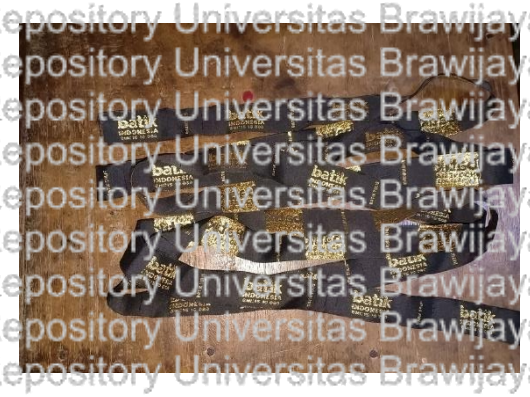

Gambar 22. Sertifkat Batikmark dan Inisial Batikmark.

Sumber: IKM Batik Mirandani Bogoharjo, Ngadirojo, Pacitan, 2019

Gambar di atas menunjukkan contoh sertifikat Batikmark yang di miliki oleh IKM Batik Mirandani Bogoharjo,Ngadirojo, Pacitan. Sertifikat ini di peroleh pada tanggal 7 Desember 2012. Batik yang di produksi oleh IKM Batik yang telah mendapatkan Batikmark di setiap lembarnya di beri inisial Batikmark.

3. Fasilitasi Promosi bagi IKM Batik

a. Penanganan Pasar

Sebagai langkah tindak lanjut yang tidak kalah penting adalah penangan pasar, seberapa banyak produk yang dihasilkan oleh pengrajin jika tidak segera dipasarkan akan menjadi bahan yang kadaluwarsa. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan telah berusaha membantu dalam bidang pemasaran dan segala kendalanya.

1) Promosi Manual

Promosi manual atau promosi langsung yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Sri Kusumo SIP,MM selaku Kepala Bidang Industri Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai berikut :

Repository Universitas Brawijaya

" Dalam pengembangan pasar, untuk mempromosikan batik rakyat Pacitan di antarannya melalui promosi manual atau promosi langsung ke konsumen di mana konsumen di kenalkan langsung untuk membeli produk batik langsung di pengrajin, selain memperkenaikan batik ke konsumen, Pemerintah Kabupaten Pacitan telah menetapkan untuk pegawai Pemda wajib memakai pakaian batik khas Pacitan 3 kali dalam 5 hari kerja yaitu hari Selasa, Kamis dan Jumat, sehingga jika ada acara keluar daerah secara tidak langsung mengenakan batik Pacitan.Kegiatan pameran baik yang di lakukan di dalam Kabupaten maupun di tingkat Provinsi dan Nasional sangat membantu IKM dalam memperkenalkan produk batiknya. Mengundang IKM batik yang sucah bersekala Nasional contohnya batik Komar dari Jawa Barat yang di pertemukan dengan anggota IKM batik yang ada di Pacitan membuka wawasan para pengrajin untuk lebih mengembangkan karya batiknya. Menyediakan tempat atau galery (IKM Center) yang adadi Pasar Sawo Pacitan sehingga dapat menampung produk batik rakyat Pacitan juga sangat membantu IKM batik yang berdomisili jauh dari pusat kota. Selain itu mempermudah para tamu dan pembeli yang ingin membeli batik Pacitan namun hanya mempunyai waktu yang pendek. (Wawancara hari Jum'at, 31 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan).

Sejalan dengan yang di kemukakan oleh Bapak Bambang Surono, ST, MM di atas hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Toni Retno Antyaningsih selaku pemilik IKM Batik Tengah Sawah Ngadirojo, Pacitan sebagai berikut:

" Setiap ada tamu dari Pemerintah Pusat maupun tamu dari Kabupaten lain dan tamu wisatawan dari berbagai kelompok selalu di arahkan untuk berkunjung ke IKM batik, setelah melihat-lihat pulang membeli souvenir. Selain itu pada saat Pameran dam mengikuti lomba peserta dari Kabupaten Pacitan selalu menggunakan batik khas Pacitan. Dengan demikian secara tidak langsung kami telah mempromosikan batik Pacitan. Kami telah di berikan fasilitas untuk memasarkan produk kami yang berada di IKM Center Pasar Sawo. Fasilitas ini sangat kami butuhkan mengingat jarak tempat produk kami dengan kota jauh, selain itu akan menguntungkan pembeli untuk memilih produk batik Pacitan dalam satu tempat". (Wawancar hari Kamis tanggal 30 Mei 2019 di IKM Batik Tengah Sawah Pacitan).

Berdasarkan hasil wawancara di atas Sudah jelas bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah melaksanakan promosi secara tidak langsung .Diantaranya mengantar tamu baik dari Pemerintah maupun tamu Wisatawan asing untuk

berkunjung ke IKM. selain itu saat acara pertemuan di tampilkan tari-tarian dimana penari mengenakan batik Pacitan hal ini secara tidak langsung mempromosikan batik Rakyat Pacitan. Selain berkunjung ke IKM para tamu di beri suvenir berupa selendang batik atau kain batik produk IKM batik Pacitan. Kebijakan Pemerintah yang mewajibkan setiap Aparatur Sipil Negara dan Pegawai Swasta yang ada di Kabupaten Pacitan untuk mengenakan batik Pacitan, sehingga mereka tanpa sengaja telah mengenakan batik Pacitan baik di dalam lingkup Kabupaten maupun sewaktu mereka keluar Daerah. Kegiatan yang bersifat kompetisi seperti lomba peragaan buasana, lomba desain, baik yang di selenggarakan di Kabupaten Pacitan maupun yang di selenggarakan di tingkat Provinsi dan Nasional selalu menggunakan produk khas daerah Pacitan.

Maksud dan tujuan di adakannya promosi secara tidak langsung ini untuk memperkenalkan batik Pacitan dengan tidak menggunakan jadwal/ agenda yang pasti. Jadi setiap tamu yang datang atau kegiatan yang tidak di rencanakan selalu di kenalkan batik Pacitan. Promosi langsung dilaksanakan dengan mengantar tamu langsung ke pengrajin atau memanggil pengrajin untuk memarkan kepada tamu yang datang ke kabupaten Pacitan.

Gambar 23. Menyambut Bp. Susilo Bambang Y , saat berkunjung ke Pacitan.

Sumber : Batik Tengah Sawah Pacitan, 2019

Mengantar tamu dari luar negeri baik tamu Pemerintah maupun Wisatawan untuk mengunjungi sentra industri batik di Pacitan. Dengan mengunjungi pengrajin atau IKM batik diharapkan tamu atau wisatawan dapat melihat langsung kegiatan dan proses pembuatan batik. disediakan tempat untuk mencoba membatik sehingga para wisatawan akan tertarik dan diharapkan akan berkunjung lagi ke tempat industri.

Gambar 24. Tamu dari Amerika dan Jepang berkunjung ke Pengrajin Batik di Pacitan

Sumber: IKM batik tengah Sawah Pacitan, 2019

Menampilkan kain batik Pacitan pada even-even penyambutan tamu baik tamu pemerintah maupun wisatawan, dengan menggunakan batik Pacitan untuk pakaian penari. Penggunakan kain batik pada acara lain seperti pemakaian untuk peserta Duta Batik atau kegiatan lain yang dihadiri oleh tamu-tamu dari luar daerah menambah nilai jual dan memperkenalkan produk batik Pacitan. Kegiatan seperti

ini secara tidak langsung memperkenalkan batik yang dibuat oleh pengrajin batik di Pacitan.

Gambar 25. Tamu wisatawan diberi tampilan penari yang menggunakan batik Pacitan

Sumber: IKM batik Tengah Sawah Pacitan, 2019

Gambar di atas merupakan kegiatan promosi tidak langsung berupa tarian yang memakai batik khas Pacitan, dari tampilan penari yang memakai batik Pacitan timbul pertanyaan dari wisatawan tentang motif dan telnik pembuatan batik Pacitan, kunjungan wisatawan ke salah satu IKM Batik Pacitan dari kunjungan ini para wisatawan mempunyai gambaran tentang proses pembuatan batik Pacitan sekaligus memberikan pertanyaan tentang motif dan telnik pembuatan batik Pacitan.

Penggunaan batik khas Pacitan untuk seragam Organesasi, salah satunya seragam Dekranasda Pacitan. Penggunaan seragam batik khas Pacitan oleh dewan

Kerajinan Nasional kabupaten Pacitan, menunjukan adanya kepedulian dekranas terhadap batik pacitan dengan menggunakan seragam batik pacitan secara langsung memperkenalkan kepada masyarakat akan keberadaan batik khas Pacitan.

Gambar 26. Dekranasda Kabupaten Pacitan mengenakan seragam batik khas Pacitan .

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019

Gambar di atas menunjukan seragam Dekranasda Kabupaten Pacitan, berupa motif buah Pace yang di kombinasikan dengan ayam bekisar. Pewarna sintetis dengan menggunakan pewarna Naptol dan Indigosol. Seragam ini merupakan salah satu seragam instansi atau kelompok-kelompok organisasi yang ada di Kabupaten Pacitan. Dengan menggunakan batik Pacitan ini secara tidak langsung menunjukkan keberadaan batik Pacitan.

Kegiatan pengenalan batik kepada pelajar dan kaum *milenia*, berupa lomba desain batik dan lomba desain baju seragam sekolah. Setiap bulan pebruari bersamaan dengan hari ulang tahun kota Pacitan, masing-masing sekolah tingkat

SLTA se Kabupaten Pacitan diwajibkan mengikuti lomba desain dan peragaan baju seragam batik yang dipakai lomba wajib hasil produk lokal Pacitan. Seragam boleh batik cap atau batik tulis, batik merupakan produk pengrajin batik yang ada di Pacitan. Dengan demikian siswa atau kaum milenia secara tidak langsung dikenalkan produk batik yang dibuat oleh pengrajin batik Pacitan.

Gambar 27. Lomba peragaan busana yang di adakan oleh Dekranasda Kabupaten Pacitan dan Dekranasda Provinsi Jawa Timur.

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2019

Gambar di atas merupakan kegiatan lomba antar pelajar dalam memperagakan batik Pacitan yang di selenggarakan oleh Dekranasda yang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan. Secara tidak langsung memperkenalkan batik pada generasi moda (Pelajar) dan kaum *milenia* untuk lebih mengenal batik Pacitan.

Evaluasi dari kegiatan promosi manual ini keberadaan atau tempat IKM Batik jauh dari pusat kota, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menuju ke IKM Batik. IKM yang di tuju terkadang belum siap karya batik yang akan di beli tamu. Sehingga tamu kadang enggan untuk diajak ke pengrajin karena lokasi yang

jauh, jika datang ke lokasi pengrajin kadang produk batik masih dalam taraf pengerjaan sehingga belum bisa dibeli akhirnya tamu kecewa. Kegiatan lomba desain seragam membutuhkan dana yang baesar oleh sebab itu tidak semua sekolah SLTA bersedia mengikuti lomba akhirnya hanya sekolah tertentu saja yang mampu mengikuti lomba desain seragam batik.

2) Promosi Digital.

Dalam mempromosikan batik melalui digital atau secara online Dinas Perindustrian dan Perdagangan memasukan batik Saji, batik Puri, batik Puspita dan Batik Tengah Sawah melalui Web resmi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan di dalam ruang Link/ Blog yang bisa di akses melalui internet dengan menuliskan alamat ke skpd.pacitankab go id. Sampai saat ini baru 6 IKM batik yang di masukan dalam Link/ Blog karena IKM yang lain masih belum memiliki Blog. Berikut ini daftar alamat Website Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dan IKM batik Pacitan antara lain.

- http/Pacitankab.go.id/dinas perindustrian-dan-perdagangan-Pacitan/
- remotoni.blogspot.com
- Puspita-batik.blogspot.com
- http://batik-Puri-Putri.business.site
- Batik-puri.bloghtspot.com/P/provil.html
- Batik Saji.blogspot.com.html
- Galore-group.busines.site

3) Pameran.

Pameran di laksanakan baik di dalam kota Pacitan maupun di luar daerah Pacitan baik di Provinsi. Maksud dan tujuan di adakan pameran yang pertama untuk memperkenalkan produk IKM batik Pacitan, sehingga masyarakat dapat melihat langsung akan ciri khas motif batik Pacitan dan tehnik pembuatannya, baik dari segi pewarnaan maupun ketrampilan membatiknya. Selain itu bagi IKM sendiri di adakannya pameran untuk menambah wawasan dan pengetahuan akan perkembangan batik dan tren mode baik motif tehnik pewarnaan maupun penggunaan batik yang sampai saat ini penggunaaanya sudah sangat berfariasi.

Pelaksanaan pameran rutin di lakukan di dalam Kabupaten Pacitan sewaktu hari jadi Pacitan, event-event lain yang sifatnya tidak rutin. Kegiatan yang rutin di laksanakan adalah pameran di hari jadi Pacitan setiap bulan Februari. Pameran yang di laksanakan di dalam kota Pacitan di ikuti oleh seluruh IKM batik Pacitan, masing-masing menampilkan karya batiknya mulai dari kain panjang, bahan baju, sarung dan selendang pewarna sintetis maupun pewarna alami. Selain batik yang masih berupa bahan juga pakaian batik yang sudah jadi, produk alat rumah tangga (taplak meja, syajadah, dan kerajinan dari bahan batik seperti sandal, tas, sepatu). Fasilitas yang di berikan berupa stand berukuran 2 X 3 meter, satu buah meja dan satu buah kursi, lampu penerangan dan alas stand berupa karpet dan dinding stand dari teriplek.

Gambar 28. Pameran IKM Batik Tengah Sawah dan IKM Batik Puri di Kabupaten Pacitan.

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019

Gambar di atas merupakan kegiatan pameran batik di Kabupaten Pacitan dalam rangka memperingati HUT Kabupaten Pacitan. Kegiatan Pameran di luar daerah di tingkat Provinsi adalah di Pameran Jatim Fair setiap bulan Oktober dan Pameran Batik Bordir dan Asesoris Fair setiap bulan Mei. Peserta Pameran di gilir setiap event hanya mengirimkan satu IKM batik. Fasilitas yang di berikan berupa membelikan satu ruang stand dengan ukuran 3 X 3 meter segala keperluan yang lain di tanggung oleh IKM batik Pacitan.

Gambar 29. Kegiatan Pameran di Tingkat Provinsi Jawa Timur dan Pameran di tingkat Nasional

Sumber :Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, 2019

Gambar di atas merupakan kegiatan pameran yang di adakan oleh Dekranasda Provinsi Jawa Timur yang di selenggarakan di Gedung Grand City Surabaya. Evaluasi terhadap kegiatan pameran karya batik Pacitan sudah lumayan bagus, tampilan batik perlu di sempurnakan terutama dalam hal pengerjaan pembuatan batik yang mana goresan canting harus lebih sempurna, agar nilai jual batik dapat memperoleh hasil yang maksimal.

4) Menyediakan sarana pemasaran.

Dalam membantu pemasaran batik rakyat Pacitan Dinas Perindustrian dan Perdagangan menyediakan tempat untuk menampung produk-produk batik Pacitan di IKM Center yang berada di Pasar Sawo Jalan Basuki Rahmat Kabupaten Pacitan sebelah timur alun-alun Kabupaten Pacitan. Tujuan di berikan sarana shoroom ini untuk mempermudah pembeli baik dari dalam kota maupun dari luar kota Pacitan dapat memilih langsung dan membeli produk IKM Batik yang ada di Pacitan.

IKM Center (Pasar Sawao) memiliki luas ruangan sebesar 3X3 meter, peralatan untuk memajang batik berupa satu buah almari, 6 (enam) buah rono polos, satu buah rono ukir. IKM center di isi oleh 8 (delapan) IKM di antaranya Batik Tengah Sawah, Batik Puri, Batik Buri Putri, Batik Puspita, Batik Antera,

Batik Canting Mas, Batik Mirandani, dan Batik Srikandi. Tidak semua IKM batik Pacitan menaruh batik produknya di IKM Center, karena beberapa IKM telah memiliki shwourum yang ada di dalam kota.

Produk batik di pasarkan antara lain kain panjang, sarung. Bahan baju, selendang, baju jadi. IKM center buka setiap hari mulai jam 08.00 s/d jam 16.00 WIB. Pengelolaan di serahkan pada Paguyuban Pengrajin yang tergabung dalam IKM center. Pengambilan keuntungan di dapat dari 10% hasil penjualan. Selama ini IKM Center (Pasar Sawo) masih tidak di pungut sewa tempat, hanya listrik dan kebersihan di tanggung oleh Paguyuban IKM Center.

Selama ini IKM Center aktivitas jual beli masih kurang memuaskan, karena keberadaan IKM Center masih baru Tahun 2017 yang lalu sehingga pembeli belum begitu mengenal. Keberadaan IKM Center ditengah kota, jauh dari lokasi wisata mengakibatkan sepi pengunjung, yang datang hanya tamu penduduk setempat dan tamu-tamu pejabat dari luar daerah.

Gambar 30. IKM Center (Pasar Sawo) Jl. Ahmad Yani No 34 Kabupaten Pacitan

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan 2019

Gambar di atas menunjukkan keberadaan IKM Center (Pasar Sawo) di mana ruang batik berada di los paling timur bersebelahan dengan kerajinan tas dan sepatu. Showroom batik di tata sedemikian rupa kain panjang di pajang pada rono dan almari di isi bahan baju di susun dengan memilah sesuai produk masing-masing IKM, baju jadi di pajang pada manekin. Syal dan selendang di tempatkan di gantungan ditaruh di rak pajangan

b. Pengadaan bahan baku

Pengadaan bahan baku seperti kain, malam dan zat pewarna Dinas perindustrian dan perdagangan belum menangani, hanya berupa himbauan untuk menanam bahan pewarna alami seperti pohon Bungur, pohon Mahoni, pohon Pace dan tanaman *Indigoesvera* disekitar pekarangan pengrajin. Tanaman ini selain untuk bahan pewarna alami batik juga sebagai tanaman peneduh, juga sebagai sarana edukasi bagi pembeli batik pada saat berkunjung ke sentra industri.

Gambar 31. Tanaman Pewarna Batik di lingkungan Pacitan.

Sumber : Dokumen Peneliti 2019.

Gambar diatas merupakan bahan pewarna alami seperti daun Bungur dan tanaman Tarum (*Indigoesvera*) yang terdapat dilingkungan IKM batik di Kecamatan Ngadirojo, Pacitan. Daun Tarum menghasilkan warna biru, daun bungur menghasilkan warna hijau.

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan.

Perkembangan batik rakyat selama ditangani oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tidak semuanya berjalan sesuai yang diharapkan. Seiring berjalannya waktu segala kekurangan dan kelebihan terjadi pada perkembangan batik Pacitan. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan batik rakyat Pacitan adalah sebagai berikut.

a. **Faktor Internal**

Suatu keadaan sebagai penyebab keberhasilan perkembangan batik rakyat Pacitan, antara lain komitmen Pemerintah Daerah, program pengembangan, anggaran yang disediakan.

1) Komitmen Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah berupaya untuk membimbing pengrajin berupa pelatihan dan magang. Hal ini pengrajin batik di Pacitan dapat berkembang sehingga omset penjulan dari tahun ke tahun meningkat, namun ada beberapa kendala yang mempengaruhi pelaksanaan program pengembangan seperti di sampaikan oleh Bp. Bambang surono ST, MM sebagai berikut,

> " Dalam mengembangkan batik rakyat Pacitan kami sudah berupaya sebaik mungkin. namun di beberapa pengrajin masih ada yang belum berkembang sesuai dengan yang kami harapkan, salah satu penyebab dari kurang berkembangnya batik di pengrajin-pengrajin batik tertentu adalah kurangnya tenaga profesional kami di bidang batik, kami sering mengadakan bimbingan namun kami tidak mempunyai tenaga penyuluh (pembimbing) yang khusus menangani batik, jadi jika mengadakan pelatihan kami harus mengundang nara sumber dari luar, selain itu dalam hal mengikuti even pameran di tingkat nasional, kami kurang tahu siapa pelaksananya, dimana kami harus berkomunikasi sehingga di even pameran tingkat Nasional kita kurang mengikuti, kecuali kalau ada undangan langsung dari Jakarta, sebetulnya jika kita bisa menghubungi siapa penyelenggaranya kita bisa upayakan untuk mengikutkan pengrajin kami di tingkat Nasional setiap tahunnya" (Wawancara hari Jum'at, 31 Mei 2019 di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan)

Sesuai pernyataan diatas bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan sudah mempunyai gambaran untuk memperkenalkan batik Pacitan ke even Nasional secara mandiri tidak hanya berdasarkan undangan atau fasilitas dari pusat.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan telah memberikan satu buah kios yang ada di pusat kota, tepatnya di Pasar Sawo Pacitan. Penyediaan kios ini merupakan komitmen pemerintah dalam membantu pengrajin untuk

memasarkan produknya. Dikenai sewa yang ringan sebesar Rp. 1.500.000,00 setiap tahun hanya untuk perawatan dan menggaji penjaga kios secara keseluruhan.

Himbauan Pemerintah kepada seluruh pegawai yang ada di Pacitan agar menggunakan batik Pacitan sebagai seragan kantor. Hal ini merupakan bukti kepedulian Pemerintah terhadap pengrajin batik Pacitan agar tetap berproduksi.

Seperti apa yang disampaikan oleh Bp Bambang surono ST, MM sebagai berikut.

> " Kami telah menyampaikan gagasan untuk menyeragamkan Pegawai Negeri di seluruh Kabupaten Pacitanberupa seragam batik khas pacitan dengan motif dan warna yang sama, namun oleh bapak Sekwilda tidak diperkenankan, menurut pendapatnya kalau pegawai negeri se Kabupaten bajunya sama nanti pengrajin batik hanya mengerjakan motif dan warna yang itu-itu saja akhirnya mereka tidak ada inovasi baru dan tidak berkembang, biarlah para pegawai dari masing-masing kantor berbeda-beda motifnya agar terjadi persaingan sehingga timbul inovasi-inovasi motif yang baru " (Wawancara hari Jum'at, tanggal 31 Mei 2019 di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan).

Pernyataan diatas membuktikan kepedulian Pemerintah akan berlangsungnya proses produksi di seluruh Industri batik yang ada di Pacitan. Setiap tahun digelar upacara hari jadi kabupaten Pacitan, pada pekan dimana hari jadi berlangsung seluruh pegawai di wajibkan untuk menggunakan batik khas Pacitan sebagai pakaian hariannya.

2) Program yang tidak berkelanjutan.

Beberapa progam yang direncanakan sudah dilaksanakan namun ada beberapa program yang sekarang tidak dilanjutkan dan ada program yang sementara di tangguhkan, program ini antara lain.

a) Pemberian bantuan peralatan produksi dan pemasaran batik seperti meja pola, bak celup, rak pajang batik, almari penyimpanan produk, mulai tahun 2016 tidak dilanjutkan pemberiannya, sehingga IKM batik yang baru mendaftarkan tidak mendapatkan bantuan seperti diatas. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Bp. Bambang Surono, ST. MM. Sebagai berikut.

" Bantuan alat seperti almari, rak pajangan batik itu sekarang sudah tidak diperbolehkan, Dinas hanya memberikan bantuan alat untuk proses pelatihan seperti kompor, canting dan bahan baku untuk pelatihan batik". (Wawancara hari Jum'at, tanggal 31 mei 2019 di dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan)

b) Pemilihan Duta Batik, sebelum tahun 2019 pemilihan Duta Batik diselenggarakan oleh Dekrasnasda dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Pacitan, namun mulai tahun 2019 pemilihan duta batik dibebankan oleh Asosiasi Batik Jawa Timur. Dengan adanya peralihan tugas ini menyebabkan konsentrasi pengrajin yang tidak fokus, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman di bidang fashion menyebabkan penampilan Duta batik belum maksimal.

c) Penampilan produk karya batik dari pengrajin.

Setiap bulan Februari pada hari ulang tahun Pacitan selalu digelar Peragaan karya batik dari masing-masing pengrajin, pada saat itu pengrajin bersemangat untuk membuat batik yang menggunakan desain paling bagus

dan baru, acara penampilan batik berlangsung beberapa tahun, mulai tahun 2017 sampai sekarang tidak ada lagi acara penampilan produk dalam bentuk fhasion, kegiatan ini seperti yang disampaikan ibu Toni Retno Antyaningsih sebagai berikut.

" Setiap tahun sebelum bulan Pebruari saya selalu siap-siap membuat batik dengan motif baru untuk diperagakan sebelum acara lomba peragaan busana dari batik Pacitan, tetapi mulai tahun 2017 kami tidak diwajibkan mengisi acara peragaan busana, akhirnya kami ya kurang bersemangat untuk membuat desain baru ". (Wawancara hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 di batik Tengah Sawah Pacitan).

Dengan adanya Program kegiatan yang tidak bekelanjutan, tidak ada paksaan dari Dinasmengakibatkan pengrajin kurang semangat dalam berkarya, akhirnya perbendaharaan motif batik pertambahannya kurang menggembirakan.

3) Anggaran dan Permodalan.

a). Anggaran.

Anggaran dari Pemerintah merupakan faktor penentu akan keberhasilan suatu program pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan. Pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah menganggarkan untuk kegiatan pengembangan batik, hal ini seperti di sampaikan oleh Bp. Bambang Surono, ST,MM selaku Kepala Seksi Indusrtri logam, Mesin, Tekstil dan Aneka sebagai berikut,

" untuk kegiatan pengembangan batik, mulai dari pelatihan sampai dengan pameran kami diberi anggaran sekitar Rp. 75.000.000,00 per tahun. Oleh

sebab itu kami berupaya untuk mencari informasi bagaimana caranya agar pengrajin batik Pacitan mendapat tempat untuk pameran dengan inisiatif Pemerintah Daerah agar pengrajin batik Pacitan dapat dikenal lebih luas". (Wawancara hari Jum at tanggal 31 mei 2019 di dinas perindustrian dan Perdagangan Pacitan)

Tersedianya anggaran untuk kegiatan pengembangan batik rakyat oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Pacitan, adalah bukti bahwa Pemerintah Daerah betul-betul telah berupaya untuk melaksanakan pengembangan batik rakyat Pacitan.

b) Permodalan

Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan telah memberikan modal usaha yang diberikan pada pengrajin batik secara bergulir tetapi penanganannya ditangani oleh Dinas Koperasi dan UMKM dan Badan Usaha Milik Negara yang lain. Beberapa pengrajin batik ada yang mendapat bantuan lunak dari Dinas koperasi dan UMKM, ada yang mendapatkan dana melalui Kopwan Batik, ada yang mendapatkan bantuan dari PT INKA Madiun, dan ada yang dari

1) Paguyuban Batik Lorok terdiri dari 3 pengrajin yaitu batik Tengah Sawah, batik Anthera dan batik Mirandani. Pada tahun 2014 mendapatkan bantuan lunak sebesar Rp. 35.000.000,- seperti yang disampaikan oleh ibu Sugiyanti ketua Paguyuban Batik Lorok sebagai berikut,

" Kami di undang oleh Dinaskoperindag pada waktu itu th 2014, kami ditawari bantuan uang sebesar Rp. 35.000.000, pengambilan dana langsung ke Bank Jatim, dikatakan bantuan lunak karena kami diberi waktu setelah 2 bulan kami baru boleh mengangsur dengan bunga hanya 1 persen, pinjaman ini kami kembalikan dengan jangka waktu 2 tahun (24 bulan) , dana itu kami bagi menjadi 2 untuk 2 kelompok karena batik Antera tidak menginginkan pinjaman.Bagi kami uang bantuan dari Pemerintah ini sangat membantu dalam kegiatan produksi batik kami".
(Wawancara hari Sabtu, tanggal 1 Juli 2019 di batik Tengah Sawah, Ngadirojo Pacitan)

Dari pernyataan tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan telah menyalurkan dana Pemerintah melalui Bank Jatim kepada pengrajin batik.

2). Koperasi Wanita Batik Puri

Koperasi Wanita Batik Puri, dengan alamat Desa Cokrokembang kecamatan Ngadirojo Pacitan. Berdiri tahun 2009 dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang. Mendapatkan modal hibah dari Pemerintah sebesar Rp. 25.000.000,00 selama 10 tahun berkoperasi anggota kelompok Batik Puri menjadi 92 orang dengan total modal menjadi Rp. 120.000.000,00.

Seperti keterangan ibu Puji dari Batik Puri menyatakan sebagai berikut,

" Pada tahun 2009 kelompok Batik puri mengajukan proposal untuk membentuk Koperasi Wanita (KopWan) berhubung kami mempunyai kegiatan membatik maka kegiatan usaha kami berupa Koperasi Wanita Batik, kami beranggota 20 orang mendapatkan bantuan modal 25 juta rupaih, tahun demi tahun anggota kami bertambah yang akhirnya pada tahun 2019 anggota kami berjumlah 92 orang, menurut bendahara (ibu Zaenab) jumlah modal kami sudah menjadi 120 juta rupiah. Koperasi ini sangat membantu pada anggota kelompok kami, walaupun bunga pinjaman sebesar 2% anggota masih tetap semangat dan keuangan tetap lancar " (Wawancara pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 di IKM Batik Puri Cokrokembang kecamatan ngadirojo, Pacitan).

Dengan adanya Koperasi Wanita yang bergerak di bidang batik, menunjukkan bahwa Pemerintah dalam hal ini Diskoperindag pada waktu itu telah memperhatikan akan permodalan dalam usaha batik di Pacitan.

3). Bantuan Modal dari PT. INKA Madiun

Melalui rekomendasi dinas Perindustrian dan Perdagangan salah satu pengrajin batik Pacitan mendapat bantuan ari PT. INKA yang berpusat di Madiun. Bantuan lunak yang dimaksud mempunyai bunga rendah dan

angsuran pertama diberi tenggang waktu 3 bulan meminjam baru bulan ke 3 baru bisa membayar angsuran. Hal ini seperti pernyataan Bp. Tarul pemilik batik Puspita Bogoharjo, Ngadirojo Pacitan.

" Pada tahun 2017 tepatnya bulan Juli kami mendapat tawaran bantuan modal dari PT. INKA yang berada di Madiun. Bantuan lunak tersebut berupa uang Rp. 45.000.000,00. Kami bisa mengangsur selama 3 tahun, angsuran pertama 2 bulan setelah penerimaan uang pinjaman. Jadi saya mengangsur pertama pada bulan September 2017 sebesar Rp. 1.475.000,00 atau bunga sekitar 0,6 %. Bantuan ini sangat berarti bagi kelangsungan usaha kami, karena dari pinjaman ini kami bisa belanja bahan baku lebih banyak lagi" (Wawancara hari Sabtu tanggal 1 Juli 2019 di IKM batik Puspita desa Bogoharjo, Ngadirojo Pacitan.

4). Bantuan modal kepada Batik sendang Arum oleh Binaan CSR PT PJB UBJ o dan M PLTU Pacitan.

Menurut ibu Sukati bendahara dari Batik sendang arum menyatakan

" Bantuan diberikan pada tahun 2016 , batik Sendang Arum yang berada di kecamatan Sudimoro beranggotakan 26 orang. Pada tahun 2016 mendapat bantuan sebesar 50 juta khusus digunakan untuk pembuatan bangunan gedung untuk pemrosesan batik seperti tempat jemur, tungku pelorotan dan penampung air. Kemudian tahun 2017 sebesar 38 juta digunakan untuk pelatihan dan dibelikan peralatan untuk pemrosesan batik, tahun 2018 mendapat bantuan 18 juta digunakan untuk membeli peralatan pemrosesan batik, harapan kami batik Sendang arum terus berkembang sehingga dapat menamban penghasilan para anggotanya" (wawancara hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 di batik Sendang Arumdi desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro, Pacitan).

Dari pernyataan tersebut menunjukan bahwa Dinas Perindustrian dan perdagangan Pacitan telah menjadi prnghubung antara pihak pengrajin batik Pacitan dengan pihak pemberi bantuan pinjaman lunak.

b. Faktor Eksternal

Suatu keadaan yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan batik rakyat yang berasal dari luar antara lain.

1) Dukungan Stakeholder

Para pemangku kepentingan seperti pejabat Pemerintah yaitu Bupati beserta jajarannya , DPR , Kepolisian, Kodim, Kepala Desa , Ketua Paguyuban batik Lorok Pacitan, Pihak Swasta (PLTU), PT . INKA Madiun telah mendukung adanya batik Pacitan. Hal ini dibuktikan untuk pakaian Dinas harian menggunakan kain batik Pacitan. Selain itu jika ada tamu kunjungan kerja dan kunjungan yang lainnya, tamu tersebut diantar untuk berkunjung ke sentra industri batik.Para istri pejabat mengenakan batik Pacitan untuk upacara kenegaraan, sudah merupakan dukungan akan kelangsungan produk IKM batik yang ada di Pacitan.

Para pemangku kepentingan telah mendukung adanya batik rakyat Pacitan, hal ini seperti yang diutarakan oleh Bp. Bambang Surono, ST, MM sebagai berikut.

> " Pemangku kepentingan telah mendukung adanya pengembangan batik rakyat Pacitan, sebagai contoh Dinas Keluarga Berencana mengajukan proposal untuk mengadakan pelatihan batik pada kader KB, Dinas Pariwisata sering mengajak pengrajin untuk mengikuti pameran di luar kota Pacitan. Kelompok Paguyuban Batik Pacitan walaupun belum maksimal, belum semuanya mengikuti telah menaruh produknya di IKM center Pasar Sawo, kedepan kegiatan ini perlu ditingkatkan " (Wawanvara hari Jum at 31 Mei 2019 di dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan)

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh ibu Puji pemilik batik Puri Pacitan sebagai berikut.

> " setiap peringatan hari Bayangkara pada bulan Juli kami sering diajak ibu istri Kapolres untuk mengikuti bazar di Polda Jatim , kami membawa batik mulai harga terendah sampai yang mahal, lumayan laku keras. Paling banyak laku batik pewarna alam selain itu jika ada kunjungan tamu dari pusat, untuk oleh-oleh biasanya mengambil batik saya kadang tamu di ajak

kesini kadang hanya utusan untuk membeli batik " (Wawancara pada hari Kamis 30 Mei 2019 di Batik Puri, Ngadirojo, Pacitan).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bp. Tarul pemilik batik Puspita, Ngadirojo Pacitan sebagai berikut.

" Batik Puspita sering di ajak pameran oleh Dinas Keluarga Berencana ke luar kota seperti Jember, Malang, Lamongan, selain itu Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi dan UMKM, BRI, sering mengajak pameran dengan biaya ditanggung Dinas, kami hanya bertugas memamerkan produk kami, kami batik Puspita sat ini sedang mengerjakan pesanan batik cap yang dipesan oleh Dinas KB sebanyak 250 potong, kami berusaha melayaninya tepat waktu, kami juga mengisi kios IKM Center di Pasar Sawo Pacitan namun yang kami pajang disana hanya sedikit masalahnya tamu-tamu pembeli lebih suka langsung ke Pengrajin, katanya ingin tahu lebih jauh dan ingin melihat langsung proses pembuatan batik di pengrajin " (Wawancara hari Sabtu 1 Juni 2019 di batik Puspita, Ngadirojo Pacitan)

Kegiatan yang lain berupa peragaan busana yang mengenakan batik Pacitan, dimana seluruh perwakilan dari Instansi masing-masing menampilkan desain baju dan diperagakan di ajang lomba peragaan busana batik antar Instansi Pemerintah di Kabupaten Pacitan. Kegiatannya seperti tampak pada gambar dibawah ini

Gambar 32. Kegiatan Peragaan Busana antar anggota karyawan dan Dharma Wanita kabupaten Pacitan.

Sumber Dokumentasi Peneliti, 2019

Pernyatan-pernyataan diatas membuktikan bahwa telah ada dukungan dari stakeholder mulai dari pihak pemerintah, DPR maupun Ketua pengrajin. Mengadakan even peragaan busana setiap tahunnya yang diselenggarakan oleh Dharma Wanita Kabupaten Pacitan, merupakan wujud partisipasi stakeholder terhadap perkembangan batik rakyat Pacitan.

2) Partisipasi Pengrajin.

Keikut sertaan pengrajin terhadap pembimbingan dan pelatihan mulai dari membuat desain, memindah pola ke kain, membatik, mewarna dan memproses batik sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun ada kendala yaitu tidak semua pengrajin memiliki juru gambar 9 desainer) jadi pelatihan membuat desain tidak maksimal. Peserta pelatihan ada yang hanya mampu membatik padahal pelatihan yang diikuti berupa kegiatan pewarnaan, ketidak cocokan peserta dengan bidang yang diikuti itu juga menghambat pengetanuan yang diterima oleh peserta pelatihan.Hal ini seperti dikatakan ibu Puji dari Batik Puri sebagai berikut,

" Kelompok batik Puri diminta untuk mengirim 2 orang anggota untuk di bimbing di Dinas Perindustrian dan Perdagangan, kami mengirim 2 orang pembatik, di pelatihan mereka diberi materi membuat desain, walaupun kurang mahir menggambar namun pengetahuan desain dapat menamboah wawasan tentang desain batik " (Wawancara pada hari sabtu, tanggal 1 Juni 2019 di batik Puri Cokrokembang Ngadirojo, Pacitan).

Sebagian pengrajin telah memproduksi batik dalam jumlah yang banyak. Produksi batik yang dibuat harus di letakkan di Showroom IKM Center, PLUT pameran produk UMKM, dipajang di rumah sendiri sehingga pengrajin dituntut untuk memproduk batik yang lebih banyak. Produk yang banyak membutuhkan modal yang besar, akibatnya ada beberapa pengrajin yang masih belum mengisi showroom IKM Center karena produknya terbatas. Sehingga penampilan batik yang tujuannya untuk memperkenal batik Pacitan secara keseluruhan belum terpenuhi.

Pengrajin batik Pacitan mengikuti even lomba desain batik di tingkat Propinsi setiap tahun. Seperti penjelasan ibu Toni Retno Antyaningsih tentang kegiatan lomba yang diikuti,

" Setiap tahun tepatnya bulan Pebruari saya selalu ikut membuat desain batik yang diselenggarakan oleh Dekranasda Propinsi Jatim, keikut sertaan dalam lomba desain batik ini selain untuk mendalami bagaimana batik yang berkwalitas juga untuk memperkenalkan batik Pacitan pada daerah lain di wilayah Jawa Timur, Alhamdulillah dalam lomba desain ini kami selalu mendapat nominasi 10 besar, dengan demikian kami beranggapan berarti batik Pacitan itu sudah termasuk batik yang bagus". (Wawancara hari Sabtu, 1 juni 2019 di batik Tengah Sawah Ngadirojo, Pacitan)

Berikut ini kegiatan lomba desain batik yang diselenggarakan oleh dekranasda Propinsi Jawa Timur.

Gambar 33. Penerimaan hadiah Lomba Desain Batik di tingkat Provinsi Jatim yang diikuti oleh pengrajin batik Pacitan.
Sumber Batik Tengah Sawah Pacitan, 2019

Mengikuti lomba desain batik tingkat Propinsi Jawa Timur selalu mendapatkan nominasi 10 besar. Dengan terpilihnya batik Pacitan menjuarai lomba juara 1 pada tahun 2011 dan juara 1 pada tahun 2013 menunjukan bahwa batik Pacitan termasuk batik yang berkwalitas bagus. Kwalitas yang dimaksudkan mulai dari desain batik, hasil batikan, maupun dari segi pemrosesannya.

Pengrajin batik Pacitan mengikuti keanggotaan APBJ (Asosiasi Batik Jawa Timur), kelompok batik Pacitan yang mengikuti APBJ adalah Batik Puri, Batik Puspita dan batik Tengah Sawah. Menjadi anggota APBJ banyak sekali pengalaman yang didapat, hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Nova dari Batik Puspita sebagai berikut.

" Setelah menjadi anggota APBJ banyak sekali pengalaman tentang pemrosesan batik yang dapat peroleh, seperti bagaimana cara membuat pewarna alam yang benar, membuat ramuan pewarna sintetis, tentang pola baju dan lain-lain. Pada tahun 2018 ini batik Jawa Timur menyamakan pandangan tentang warna *Sogan*khas Jawa Timur. Mengambil warna peninggalan Majapahit seperti warna batu-bata, akhirnya para anggota APBJ sepakat kalau warna *Sogan* batik Jawa Timur adalah *Terracoia*. Setelah masing-masing perwakilan daerah mempraktekan akhirnya terpilih warna *Terracoia* dari kelompok batik dari Surabaya.Setelah terpilih warna *Sogan Terracota* yang benar, semua anggota APBJ sepakat untuk mempraktekan *Sogan* tersebut di wilayahnya masing-masing. Demikian salah satu kegiatan di APBJ " (Wawancara hari Sabtu, tanggal 1 Juni di Batik Puspita, desa Bogoharjo, Ngadirojo Pacitan).

Kegiatan jambore batik yang diselenggarakan oleh APBJ di laksanakan setiap tahun dengan materi penampilan batik dari masing-masing daerah dan pemotretan produk batik dari masing-masing daerah. Kesempatan ini digunakan oleh IKM batik pacitan untuk memperkenalkan batik karya mereka.

Gambar 34. Kegiatan jambore batik di Kabupaten Banyuwangi diikuti IKM batik Puspita Pacitan.

Sumber Batik Puspita Bogoharjo Ngadirojo Pacitan,2019

Partisipasi berikutnya ikut mendukung terselenggaranya pemilihan Duta batik baik di kabupaten Pacitan maupun mengikuti seleksi pemilihan Duta Batik di Tingkat Propinsi Jawa Timur. Wujud partisipasi dalam pemilihan Duta Batik berupa pemberian bahan baju batik yang dikenakan oleh peserta lomba pemilihan Duta Batik, sebagian berupa uang untuk menambah transfort pembimbing dan peserta lomba.Berikut ini salah satu kegiatan pemilihan Duta Batik dalam mengikuti seleksi di Tingkat Propinsi Jawa Timur,

Gambar 35. Kegiatan Pemilihan Duta Batik Tingkat Propinsi Jawa Timur.

Sumber Duta Batik Pacitan, 2019

Gambar diatas menunjukkan peserta perwakilan Duta Batik dari Kabupaten Pacitan. Peserta pria mengenakan baju dari batik produksi IKM batik Tengah Sawan dan IKM batik Puspita, sedangkan peserta putri mengenakan baju batik produksi IKM batik Puri dan IKM batik Saji.Kegiatan diatas merupakan partisipasi pengrajin untuk membantu dan menyikapi program pengembangan batik rakyat di Pacitan yang di laksanakan oleh Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan.

3) Menyikapi persaingan produk batik dari luar daerah.

Di era Teknologi Informatika yang modern dan canggih produksi batik rakyat yang dikerjakan dengan manual mendapat tantangan yang luar biasa. Tantangan mulai dari hasil porduk batik yang lebih menarik maupun tantangan berupa harga jual batik yang lebih murah dan teknik pemasaran batik yang lebih mudah dijangkau pembeli. Hal ini diungkapkan oleh Bp. Bambang Surono, ST, MM sebagai berikut,

> "Tantangan pada produk batik rakyat Pacitan mulai dari teknik pengerjaan maupun teknik pemasaran sangat berat. Tantangan yang paling berat adalah persaingan tampilan batik dan harga batik yang ditawarkan oleh pengrajin dari daerah luar. Harga batik dari luar seperti dari Madura itu relatif murah di banding dengan batik tuis yang ada di Pacitan, sekilas tampilan batik dari luar kelihatan bagus, cerah dan menarik itu salah satu daya tarik mereka. Padahal kalau kita amati secara detail batikannya kurang bagus.Jika kita ingin batik rakyat Pacitan tetap eksis kita harus menguasai teknik pewarnaan batik, dari segi taknik pembatikan kita masih unggul. Kemudian untuk menyamakan harga batik dari luar yang murah Dinas Perindustrian dan perdagangan sudah mengirim beberapa pengrajin untuk belajar di Solo bagaiman cara membuat batik yang bisa dijual dengan harga yang murah" (Wawancara pada hari Jum'at, tanggal 31 mei 2019 di Dinas Perindustrian dan perdagangan Pacitan).

Pengrajin batik Pacitan juga berusaha untuk mengimbangi tantangan harga batik dari luar yang murah. Salah satu cara adalah menyederhanakan bentuk goresan batikan yang biasanya rumit disederhanakan, sehingga ongkos kerja lebih murah dan waktu pembuaatan menjadi lebih singkat. Selain menyederhanakan motif juga menggunakan bahan yang tidak terlalu mahal terutama untuk kalangan menengah kebawah.

Batik rakyat Pacitan kalangan menengah keatas bahan dan kualitas batikan tetap bagus, untuk persaingan dengan pengrajin dari daerah lain batik rakyat

Pacitan mengedepankan motif-motif batik yang selalu baru dan inovatif. Desain motif batik yang baru, teknik batikan yang halus, proses pewarnaan dengan komposisi jumlah warna yang sesuai dengan standar merupakan faktor penunjang kualitas batik yang bagus. Hal ini sesuai pernyataan ibu Toni Retno Antyaningsih selaku pemilik IKM Batik Tengah Sawah Ngadirojo, Pacitan sebagai berikut.

" Untuk menghadapi persaingan batik dari produk luar daerah, kami membuat batik salah satunya dengan cara selalu memperbaruhi desain batik yang sesuai dengan perkembangan mode, selain itu teknik pembatikan ditambah dan pewarnaan diperbaruhi. Kami juga membuat batik selain bahan baju seperti selendang dan syal sehingga batik yang kami buat bisa digunakan untuk oleh-oleh atau cinderamata. Kami juga membuat batik-batik cap yang harga bisa bersaing dengan produk batik luar, kadang ada tamu yang ingin membeli batik dengan harga murah, kami bilang kalau batik kami yang murah itu batik cap, walaupun batik cap tetapi menggunakan kain yang bagus sehingga tampilan batiknya lain. Demikian juga teknik pemasaran yang dulunya hanya menggunakan pemasaran manual sekarang sudah menggunakan sistim on line, sistim pembayaran juga bisa menggunakan tranfer antar Bank" (Wawancara pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 di Batik Tengah Sawah, Ngadirojo, Pacitan).

Ungkapan yang sama disampaikan oleh ibu Nova dari Batik Puspita Desa Bogoharjo, Kecamatan ngadirojo Pacitan, sebagai berikut.

" kami membuat batik-batik yang berharga murah dengan motif-motif kontemporer. Cara membuat batik kontemporer ini saya belajar ke Solo yang dibiayai oleh dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan. Batik motif kontemporer bagus dibuat diatas kaos, jadi pangsa pasar kami tujukan ke anak-anak muda. Anak-anak muda biasanya menyukai batik yang tidak terlalu rumit dan bahannya nyaman dipakai, oleh sebabitu kami gunakan kaos untuk produk batik kontemporer ini. Batik motif kontemporer biaya produksi lebih murah dengan menggunakan bahan yang agak murah sehingga harga batik bisa bersaing dengan batik-batik produk daerah lain, kami juga membuat produk lain selain bahan baju yaitu memadukan batik untuk kaos-kaos selera anakmuda juga syal dan kerudung untuk ibu-ibu. Dengan demikian kami tetap memproduksi batik sehingga tenaga kerja kami tetap bekerja"

Ungkapan-ungkapan mulai dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan para pengrajin batik rakyat Pacitan, membuktikan bahwa mereka telah berusaha untuk mengantisipasi persaingan produk batik dari luar daerah .

3. Dampak setelah dilaksanakannya Pengembangan Batik Rakyat di Pacitan bagi IKM Batik Pacitan.

Pada pelaksanaan suatu program Pemerintah di harapkan dapat menimbulkan suatu dampak seperti yang sudah direncanakan sebelumnya. Program pengembangan batik rakyat Pacitan yang berpedoman pada Peraturan Bupati yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan berdampak positip terhadap IKM batik rakyat Pacitan. Dampak langsung dirasakan oleh penerima manfaat. Penerima manfaat pengembangan batik rakyat melalui pemberdayaan dikelompokan menjadi 5 kelompok, seperti pernyataan Roger seperti yang dikutip oleh Mardikanto (2017:133) perilaku keinovatifan dikelompokan terdiri dari perintis (inovator), pelopor (early adopter), penganut dini (early majority), penganut lambat (late majority) dan kelompok yang tidak bersedia beruban (laggards).

Program pengembangan batik rakyat melalui pemberdayaan yang di berikan kepada IKM batik Pacitan berupa bimbingan dan pelatihan, pemberian modal bantuan lunak, penanganan pemasaran bertujuan agar batik Pacitan berkembang dan dapat bersaing dengan produk dari daerah lain.

Setelah di laksanakannya program pengembangan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan selaku Pemerintah Daerah selalu mengadakan monitoring dan evaluasi kepada seluruh IKM batik Pacitan untuk mengetahui perkembanngan usahannya, hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Sri Kusumo SIP, MM selaku Kepala Bidang Perindustrian sebagai berikut :

"Dinas Perindustrian dan perdagangan selalu melaksanakan monitoring terhadap IKM Batik yang telah mendapatkan pelatihan. Dari kegiatan tersebut di harapkan menghasilkan subyek dalam rangka pengembangan IKM binaan, dilaksanakan rutin dan periodik dan berkelanjutan . " (Wawancara hari hari Jumat tanggal 31 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan).

Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Sri Kusumo SIP,MM selaku Kepala Bidang Perindustrian pengembangan batik rakyat pacitan yang di produksi oleh IKM batik Pacitan hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Toni Retno Antyaningsih sebagai pemilik Industri Kecil dan Menengah Batik Tengah Sawah yang telah mendapat pelatihan batik mengenai monitoring dan pembinaan yang di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan sebagai berikut :

" Setiap 2 (dua) bulan sekali Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan mengadakan monitoring dan pembinaan kepada IKM batik yang ada di Kabupaten Pacitan. Monitoring di lakukan dengan meninjau langsung ke IKM batik dengan melihat kondisi dan perkembangan usaha yang di lakukan. " (Wawancara hari Minggu tanggal 2 Juni 2019 pukul 08.45 WIB di IKM batik Tengah Sawah)

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat di katakan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan sebagai pelaksana

pengembangan batik rakyat Pacitan melakukan monitoring danevaluasi setiap 2 (dua) bulan sekali untuk mengetahui dampak program pemerintah tersebut melalui pengamatan pada perubahan yang terjadi setelah di berikannya bimbingan dan pelatihan pengembangan SDM, pengembangan pasar, dan pengembangan legalitas bagi IKM batik Pacitan ini dapat di lihat dari tiga (3) aspek yang meliputi aspek usaha, aspek pendapatan dan aspek kesejahteraan keluarga. Adapun penjelasan dari dampak masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut.

a. Aspek Usaha.

Pengembangan batik rakyat Pacitan yang di laksanakan olen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan di harapkan dapat berdampak pada aspek usaha yaitu peningkatan usaha bagi pelaku IKM batik Pacitan yang telah menerima pelatihan, pemberian bantuan sarana berupa alat produksi, pemberian kesempatan pameran, dan pemberian sarana pemasaran. Peningkatan usaha ini meliputi peningkatan jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan jumlah omset penjualan.

1) Pengrajin kelompok perintis (inovator)

IKM Batik Tengan Sawah selama kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2014 sampai tahun 2018 jumlah batik yang diproduksi semakin meningkat, yang semula pada tahun 2014 adalah 717 potong, pada tahun 2018 menjadi 990 potong. Peningkatan produksi ini di dukung oleh bertambahnya tenaga kerja yang di miliki oleh IKM. Selain itu teknik pembuatan batik yang menggunakan cap juga mempengaruhi jumlah produksi. Dengan melihat perkembangan produksi batik

yang meningkat hal ini juga berpengaruh pada peningkatan omset penjualan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Toni Retno Antyaningsih pemilik IKM batik Tulis Tengah Sawah sebagai berikut :

> " Dengan adanya kegiatan pengembangan batik yang di lakulkan oleh Dianas Perindustrian dan perdagangan seperti pengembangan ilgalitas utamanya tentang kepemilikan HAKI atas desain batik khas Pacitan yang kami buat. Selain itu kegiatan pelatihan, pemberian bantuan alat produksi batik cap sangat membantu dalam kelancaran usaha batik yang kami kelola. Dari kegiatan tersebut produksi batik kami selalu meningkat, yang semula kami belum bisa membuat batik cap mulai tahun 2016 kami sudah bisa membuat batik cap sehingga kami bisa melayani seragam sekolah dalam jumlah yang banyak, sehingga yang semula kami hanya mampu memproduksi 717 potong menjadi 990 potong. " (Wawancara hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 pukul 14.00 WIB di IKM Batik Tengah Sawah).

IKM Batik Tengah Sawah sudah mencatatkan desain batik khas Pacitannya Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebanyak sebelas desain Kepemilikan HAKI ini sebagian didapat dari keikut sertaan dalam kegiatan lomba desain batik. setiap mengikuti lomba desain batik, jika mendapatkan nominasi 10 besar akan mendapatkan kepemilikan HAKI atas desain batik yang dibuat. Tabel berikut ini merupakan jumlah desain batik yang telah dimiliki oleh IKM batik Tengah Sawah.

Tabel 19. Daftar Kepemilikan HAKI Seni Motif Batik Pacitan

NO	No dan Tgl Permohonan	Pencipta	Judul Ciptaan	Tgl Tempat di Umumkan	No Pencatatan
1	C00201101818 10 Mei 2011	Budi Raharjo	Satria Pinilih Latar Gringsing	09 Mei 2011 di Pacitan	057543
2	C00201101817 10 Mei 2011	Toni Retno. A	Sawung Cahaya Buana	09 Mei 2011 di Pacitan	057542
3	C22201200004 09 Feb 2012	Budi Raharjo	Batik Pace	17 Jan 2012 di Pacitan	061642
4	C00201303077 11 Juli 2013	Yuli Hariani	Bekisar Wiring Galih	11 April 2013 di Surabaya	069585
5	C00201303090 11 Juli 2013	Budi Raharjo	Krida Mukti	10 April 2013 di Surabaya	069598
6	C00201303073 11 Juli 2013	Toni Retno A	Sawung Rona Baya	10 April 2013 di Surabaya	069581
7	C00201602452 23 Juni 2016	Budi Raharjo	Karya Tama	11 Mei 2016 di Surabaya	081005
8	C00201602430 23 Juni 2016	Toni Retno A	Daya Sabagya	11 Mei 2016 di Surabaya	080983
9	C00201702381 09 Juni 2017	Budi Raharjo	Dhanakiru Bantar Angin	10 Mei 2017 di Surabaya	087620
10	C00201702372 09 Juni 2017	Toni Retno A	Sri Mayanti	10 Mei 2017 di Surabaya	087611
11	EC00201703839 26 Sept 2017	Budi Raharjo	Pace Tawang Wetan	17 Agt 2013 di Pacitan	03560

Sumber : IKM Batik Tengah Sawah , 2019

Dari Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa IKM Batik Tengah Sawah selama ini sudah memiliki sertifikat kepemilikan HAKI sejumlah sebelas desain batik.

Gambar 36. Proses Pembuatan Batik Tulis dan Hasil produksi Batik tulis di IKM Batik Tengah Sawah Ngadirojo Pacitan.

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2019

Gambar di atas merupakan IKM Batik Tengah Sawah milik Ibu Toni Retno Atyaningsih. Batik yang dimiliki oelh ibu Toni Retno A memiliki berbagai macam motif dan teknik pembuatan. Motif batik kebanyakan berupa flora dan fauna lingkunagan daerah Kabupaten Pacitan seperti buah Pace, bunga Kecombrang bunga Senggani, bunga Teratai, Lautan dan Goa. Teknik batik yang di gunakan teknik tulis dan batik cap sedangkan jenisnya klasik dengan pelorotan dua kali dan teknik kontenporer celup, colet warna, pewarna yang di pakai pewarna alam seperti biru dari idigosvera, coklat dari kulit mahoni dan hijau dari daun bungur, pewarna ini di dapat dari tanaman yang ada di sekitar rumah jadi IKM ini juga memanfaatkan limbah sekitar yang ada di Kabupaten Pacitan. Pewarna sintetis yang di gunakan kebanyakan dari Naptol dan Indigosol yang di lengkapi dengan pengolahan limbah pewarna sintetis.

Batik yang di produksi hanya menggunakan kain mori jenis Primisima dan sutra China dan sutra ATBM di kemas dengan harga mulai dari Rp. 100.000,00 per

potong sampai dengan Rp Rp.150.000,00 per potong untuk batik cap, sedangkan batik tulis di kemas dengan harga Rp.225.000,00 sampai dengan Rp. 250.000,00 batik sintetis, pewarna alam dijual mulai dari Rp.300.000 sampai dengan Rp. 400.000,00. untuk satu kali pelorotan. Untuk batik dengan dua kali pelorotan di jual mulai dari Rp. 450.000,00 sampai dengan Rp.900.000,00. Batik tulis dengan bahan sutera dijual mulai Rp.900,000,00 sampai dengan Rp.3.000.000,00. Pemasaran yang dilakukan oleh Ibu Toni Retno dengan membuka sendiri showroom di rumah ,menitipkan batik di IKM center (Pasar Sawo) Pacitan dan menjual secara online, dan mengikuti berbagai event pameran baik di dalam Kabupaten maupun di luar Kabupaten seperti di Ponorogo, Surabaya Provinsi Jawa Timur dan Ibukota Jakarta.

IKM Batik Puspita yang di kelola oleh Bapak Tarul bertempat di Desa Bogoharjo Ngadirojo Pacitan. IKM batik ini selalu berproduksi baik batik tulis maupun batik cap dengan lebih mengutamakan mengerjakan batik pesanan seragam dari berbagai instansi yang berada di Kabupaten Pacitan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Tarul sebagai berikut :

> " Setelah mendapatkan pelatihan pewarnaan dan teknik batik cap kami selalu mendapatkan pesanan seragam dari berbagai instansi yang ada di Kabupaten Pacitan. Kami sampai kuwalahan dalam mengerjakannya sehingga mereka harus antri. Karena batik kami mempunyai ciri khas tersendiri seperti teknik pengerjaan dengan menyiramkan lilin panas pada kain yang hasilnya tidak merata, justru itu yang di sukai olen pelanggan. Hasil pelatihan pewarnaan selama ini sudah kami pratekkan sehingga kami memiliki batik dengan warna yang bermacam-macam. " (Wawancara tanggal 15 Juli 2018 pukul 11.00 WIB di IKM batik Puspita Desa Bogoharjo Kabupaten Pacitan)

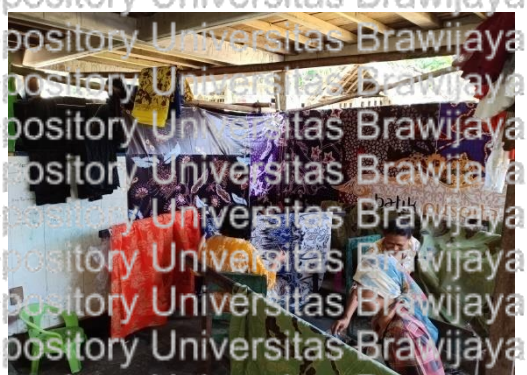

Gambar 37. IKM Batik Puspita dan proses pembuatan batik tulis

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2019

Gambar di atas merupakan gambar kegiatan pembuatan batik di IKM Batik Puspita Desa Bogoharjo Ngadirojo Pacitan milik Bapak Tarul. Usaha ini merupakan usaha yang di tekuni secara turun temurun yang dulunya milik orang tuanya. Jenis batik yang di buat dulu masih berupa motif-motif dan teknik klasik yang kebanyakan berwarna hitam putih. Setelah mendapat pelatihan IKM Batik Puspita telah membuat batik yang mempunyai bermacam-macam warna dan corak, pewarna yang di pakai Sintetis seperti Naptol dan Indigosol dan pewarna alami yang dipakai untuk biru dari Indigoesvera, coklat dari kulit Mahoni dan hijau dari daun Mangga.

Batik yang di buat tidak hanya batik tulis tetapi batik cap juga dibuat. Selama lima tahun terakhir batik Puspita mengalami peningkatan terutama batik cap. Bahan baku kain yang dipakai antara lain Santung, Prima dan Primisima. Harga setiap potong kain batik utuk Pasmina dijual dengan harga Rp.40.000,00 sampai Rp. 80.000,00 untuk batik Prima dengan ukuran 115 × 240 Cm di jual dengan harga Rp. 100.000,00 sampai dengan Rp. 200.000,00 untuk batik dengan bahan Primisima dijual dengan harga Rp.180.000,00 sampai dengan Rp. 350.000,00. Pemasaran batik Puspita memasarkan langsung di rumah dengan

membuka Showroom dimana 80% pemasaran berada di lokal Pacitan selain itu juga mengirim ke luar daerah seperti Solo, Surabaya dan Jakarta.

2) Pengrajin kelompok Pelopor (early adopter)

Kelompok batik Puri dan Puri Putri merupakan kelompok batik pelopor karena kelopmpok batik ini paling awal dalam mendirikan usaha batik. Kelompok batik ini dulu memproduksi batik motif Mataraman yang berfungsi untuk bahan kain panjang. Ibu Sumiatin pemilik IKM Batik Puri Putri Desa Cokrokembang Kecamatan Nagadirojo Pacitan beliau mengatakan :

> " Pemberian pelatihan mulai dari membuat desain sampai dengan teknik pembuatan batik dan sekaligus bantuan promosi dan pameran yang di berikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat membantu usaha kami utamanya dalam pembuatan batik cap sehingga kami mampu mengerjakan pesanan seragam berupa batik cap dalam waktu yang tidak lama. " (Wawancara hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 pukul 09.00 WIB di IKM Batik Puri Putri)

Gambar 38 Produksi IKM Batik Puri Putri

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2019

Gambar di atas merupakan IKM Batik Puri Putri milik Ibu Sumiatin. Keahlian membuat batik yang di miliki Ibu Sumiatin di dapat dari orang tuanya

yang juga pengrajin batik. Batik yang di buat dulunya merupakan batik yang masih tergolong batik klasik Mataraman yaitu motif-motifnya seperti Parang, Kawung, Sidomukti, setelah mendapat pelatihan membuat desain, mulai tahun 2014 batik Puri Putri yang dikelola oleh Ibu Sumiatin mulai membuat batik-batik motif Pacitan yang mempunyai ciri khas buah mengkudu (Pace).

Batik yang di buat jenis batik tulis dan batik cap yang di gunakan untuk bahan baju. Ukuran kain kebanyakan 115 × 240 Cm untuk batik tulis dan batik cap berukuran 115 × 200 Cm. Pewarna yang di pakai pewarna sintetis dari Naptol dan Indigosol. Harga batik tulis Rp.150.000,00. Batik tulis bahan Primisima dengan dua kali pelorotan harga mulai Rp. 250.000,00 sampai dengan Rp. 400.000,00, Khusus batik tulis berbahan sutera harga Rp. 600.000,00. Untuk batik cap harga Rp. 100.000,00. Untuk pemasaran Batik Puri Putri membuaka showroom di rumah Desa Cokrokembang Ngadirojo Pacitan, mengisi di IKM Center (Pasar Sawo) Pacitan, dan mengirim ke pelanggan seperti di Kalimantan Selatan, Jakarta, Semarang dan Surabaya.

Peningkatan penjualan hal yang sama di kemukakan oleh Ibu Puji selaku pemililk IKM Batik Puri Desa Cokrokembang Ngadirojo Pacitan mengungkapkan peningkatan usaha yang di tekuni sebagai berikut :

> " Batik Puri dulu hanya membuat batik yang bermotif klasik dengan harga yang murah berkisar Rp. 100.000,00 karena hasil batikan tidak rumit dan pewarnaan yang kurang bervareasi dibeli oleh kalangan menengah kebawah. Setelah mendapat pelatihan membatik dan pewarnaan batik Puri sekarang telah membuat batik-batik yang halus dengan motif flora dan fauna dengan corak kontemporer,dan harga lebih mahal di peruntukkan untuk kalangan menengah ke atas. Untuk membedakan batik-batik yang berharga murah dengan batik-batik yang berharga mahal kami membangun

showroom tersendiri untuk batik-batik yang mahal. Kami juga membuat Pasmina seperti model sekarang dari bahan Santung yang di jual secara online, pasmina dan syal dengan harga 40 ribu selain saya jual di showroom, saya juga menitipkan di toko-toko di daerah Pacitan " (Wawancara hari sabtu tanggal 1 Juni 2019 pukul 09.30 WIB di IKM Batik Puri).

Gambar 39. IKM Batik Tulis Puri dan hasil produksi IKM Batik Tulis Puri

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2019

Gambar di atas merupakan gambar IKM Batik Puri Desa Cokrokembang Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Batik ini merupakan usaha yang turun temurun yang di kelola oleh Ibu Puri dan sekarang di lanjutkan oleh putrinya (Ibu Puji) dan cucunya. Seperti batik rakyat pada umumnya batik Puri memproduksi batik klasik Mataraman dan batik kontemporer seperti batik motif flora dan fauna khas Pacitan. Bahan baku yang di pakai untuk bahan batik seperti mori Prima, Primisima, Sutra dan Santung. Batik Puri hanya membuat batik tulis. Selama kurun waktu lima tahun terakhir batik Puri mengalami perkembangan yang pesat karena batik Puri selalu mengikuti perkembangan motif dan warna sehingga koleksi batik puri semakin tahun semakin meningkat.

Batik Puri menjual batiknya sesuai dengan bahan dan khualitas pewarnaan, mulai dari Pasmina yang berbahan Santung di jual Rp. 60.000,00. Batik tulis dari bahan Prima di jual Rp. 110.000,00 sampai dengan Rp.175.000,00. Banan Primisima di jual dengan harga Rp.200.000,00 sampai dengan Rp.250.000,00 dan dari Bahan Sutera di jual dengan harga Rp.600.000,00. Pemasaran batik Puri dengan membuat Showroom di rumah sebanyak dua lokal satu ruang untuk batik yang berharga murah dan satu ruang batik dengan harga yang mahal, selain itu mengirim ke pelanggan yang berada di Malang, Surabaya dan Kalimantan Timur. Selain memasarkan langsung juga memasarkan secara online.

3) Pengrajin kelompok Penganut Dini *(early majority)*

Kelompok batik penganut dini awal berdirinya seolah dipaksakan. Kelompok batik ini masih belum kuat baik dibidang permodalan maupun rekrutmen tenaga kerja, kelompok batik penganut dini adalah IKM Batik Mirandani desa Bogoharjo kecamatan Ngadirojo Pacitan. Awal berdirinya terpaksa karena menuruti target yang ditetapkan oleh Dinas Perindustrian untuk memenuhi jumlah IKM binaan. Pernyataan kurang siap dalam mendirikan usaha seperti yang disampaikan oleh ibu Mira sebagai berikut,

> "Usaha kami belum berkembang dengan maksimal karena keadaan kondisi keluarga kami yang masih belum cukup selain modal kami yang masih kurang, juga karena kondisi rumah kami yang perlu direnovasi karena bencana alam, sehingga kami belum memproduksi batik yang lebih banyak. Kami hanya mengerjakan pesanan dari pengrajin lain"

Berikut ini kegiatan pada IKM Batik Mirandani, yang telah pindah ke desa Cokrokembang karena bencana alam.

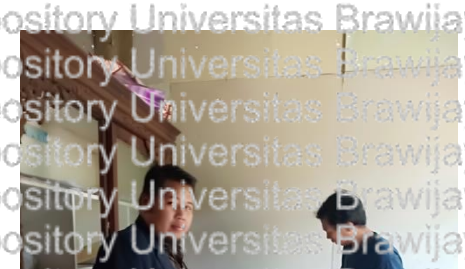

Repository Universitas Brawijaya

Gambar 40. IKM Batik Mirandani Ngadirojo, Pacitan
Sumber , Dokumen peneliti, 2019

Gambar diatas menunjukan kegiatan pada Batik Mirandani, berupa proses membuat batik cap.

Dengan adanya kondisi rumah yang harus direnovasi batik Mirandani lebih mengutamakan menerima pesanan batik cap yang bisa dikerjakan sendiri. Dalam mengerjaan batik cap setiap bulan bisa membuat batik cap sejumlah 100 lembar. Harga setiap lembar kain batik cap dijual mulai dari Rp.120.000,00 sampai Rp.160.000,00. Penjualan batik hanya berupa pesanan dari pengrajin lain.

4) Pengrajin kelompok penganut lambat *(late majority*)

Kelompok pengrajin batik ini dalam kegiatan usahanya kurang semangat dalam berkarya. Salah satu penyebab kurangnya semangat dalam membuat batik

karena pengurus banyak cabang lain yang kelola. Kelompok penganut lambat di pengrajin batik Pacitan menurut pengamatan penulis adalah Batik sendang Arum, desa Sukorejo kecamatan Sudimoro, Pacitan. Berdiri dari tahun 2014 sampai tahun 2019 sekarang ini baru sekitar 20 motif batik yang mereka miliki. Teknik pewarnaan dan teknik batikan belum sempurna sehingga harga jual batik dari tahun ke tahun belum mengalami peningkatan.

Walaupun lambat dalam berproduksi namun mereka tetap semangat bekerja, karena menurut mereka dengan membatik mereka bisa mendapatkan uang, hal ini seperti diungkapkan oleh ibu Sukati pemilik Batik sendang Arum sebagai berikut.

> " Kami mulai mendirikan usaha tahun 2014 dengan beranggotakan 26 orang, sampai saat ini kelompok batik kami belum bertambah. Dalam membuat batik kami hanya berdasarkan pesanan karena kami takut jika batik yang kami buat tidak laku dipasaran, sebetulnya kami diberi semangat untuk selalu membuat batik tetapi karena pengetahuan kami terbatas sehingga produk batik kami masih kurang memuaskan. Harga jual batik kami juga masih tergolong rendah dibanding dengan batik Pacitan pada umumnya, karena kami merasa batik yang kami buat masih belum sempurna. Namun kami tetap bersyukur setidaknya kami anggota batik Sendang arum walaupun sedikit kami masih tetap mendapatkan pekerjaan dan upah dari kerja batik kami" (Wawancara hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 di batik Sendang Arum , kecamatan Sudimoro Pacitan)

Batik Sendang Arum berada di lokasi PLTU Kabupaten Pacitan, kondisi seperti ini sebetulnya sangat memungkinkan untuk dijadikan pangsa pasar. Keberadaan batik tulis yang hanya satu-satunya memungkinkan untuk berkembang yang lebih besar. Faktor kondisi alam yang berupa pegunungan dan akses yang agak sulit menjadi kendala pada IKM batik Sendang Arum. Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan inilah yang perlu disadari agar IKM batik Sendang Arum tetap melakukan produksi.

Gambar 41. IKM batik Sendang Arum , Sudimoro Pacitan
Sumber, dokumen peneliti, 2019

Gambar diatas merupakan kondisi batik Sendang Arum yang ada di desa Sukorejo, kecamatan sudimoro, dari tampilan showroom dan tempat kerja pembatik , masih belum menunjukan semangat kerja. Batik-batik yang dipanjang motif batik masih belum bervariasi. Menurut pengurus batik yang bagus berada di shoroom kantor desa.

5) Pengrajin kelompok yang tidak bersedia berubah *(laggards)*

Pengrajin kelompok penganut lambat, berdasarkan pengamatan penulis Batik Canting Mas dari Desa Bogoharjo, kecamatan Ngadirojo Pacitan. Karya batik yang ditampilkan belum tumbuh inovasi baru, mereka masih tetap memproduksi batik-batik seperti motif-motif Mataraman dengan warna hitam putih seperti batik-batik produksi tahun 60 an. Belum membuat batik untuk bahan baju karena ibu Sarmi sudah berusia lanjut, dan tidak ada yang bersedia meneruskan

usahanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sarmi dari IKM Batik Canting Mas sebagai berikut.

> " Batik yang saya buat hanya berwarna hitam putih dan batik ini hanya untuk kain panjang. Saya tidak mampu membuat batik seperti model sekarang yang berwarna-warni. Kami tidak bisa mengikuti perkembangan motif batik, selain karena saya sudah tua, anak-anak saya tidak ada yang bersedia melanjutkan usaha sehingga saya tidak semangat untuk memproduksi batik. tenaga saya tahun 1980 sekitar 40 orang sekarang tinggal 15 orang dan sudah tua. Mereka juga sudah mulai tidak semangat untuk bekerja. dulu produksi saya setiap bulan mampu membuat 100 potong batik tulis, sekarang hanya 25 potong" (Wawancara hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 di IKM Batik Canting Mas Desa bogoharjo kecamatan Ngadirojo, Pacitan)

Berikut ini gambar kegiatan batik di rumah ibu Sarmi pemilik Batik canting Mas desa Bogoharjo kecamatan Ngadirojo, Pacitan.

Gambar 42. IKM Batik Canting Mas desa Bogoharjo , Ngadirojo Pacitan
Sumber, dokumen peneliti, 2019

Gambar diatas menunjukan kegiatan batik Canting Mas yang hanya memproduksi batik dengan warna hitam putih. Ibu Sarmi tidak ingin belajar memproses batik dengan teknik dan motif baru karena merasa tidak mampu.

Berdasarkan pernyataan dari empat informan di atas menunjukan bahwa pengembangan batik rakyat yang di lakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan kepada para pelaku IKM Batik di Pacitan tersebut dapat di manfaatkan sebaik mungkin untuk mengembangkan usaha dari para pelaku IKM Batik tersebut. Hal ini terlihat dari dampak yang ditimbulkan dari pengembangan batik rakyat Pacitan yang mampu meningkatkan produktifitas usaha bagi para pelaku IKM batik. Apabila di tinjau dari indikator perkembangan IKM Batik selama lima tahun (5) yang digunakan penelitian ini berdasarkan pemaparan di atas yaitu tenaga kerja, jumlah produksi dan omset penjualan maka hasilnya akan di sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 20. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Tengah Sawah Desa Wiyoro. Ngadirojo. Pacitan.

Indikator perkembangan Batik	Perkembangan IKM Batik Per Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Desain/Motif	118	125	135	143	154
Tenaga Kerja/ orang	30	31	35	40	45
Jumlah produksi/potong	717	820	624	975	990
Omset Penjualan / Rp.	261.000.000	279.380.000	238.000.000	460.000.000	594.000.000

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2019

Dilihat dari tabel 20 tersebut di ketahui bahwa terjadi perubahan berupa peningkatan jumlah desain motif batik khas Pacitan yang berupa flora dan fauna di lingkungan Pacitan berawal pada tahun 2014 sejumlah 118 desain, pada tahun 2018

menjadi 154 desain batik selain itu juga peningkatan jumlah tenaga kerja mulai dari tahun 2014 sejumlah 30 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 45 orang. Pada tahun 2016 terjadi sedikit penurunan hingga jumlah produksi 624 potong dan omset penjualan Rp. 238.000.000,00 karena ada kesibukan keluarga yang banyak menyita waktu karena sering keluar daerah, berkurangnya produksi batik terletak pada jenis batik cap, pada tahun 2015 hampir tidak membuat batik cap. Pada tahun 2017 sampai 2018 produksi batik di IKM Batik Tengah Sawah kembali normal dan meningkat, hingga produksi batik tahun 2017 menjadi 975 potong dengan omset penjualan Rp. 460.000.000,00 dan pada tahun 2018 memproduksi 990 potong dengan omset penjualan Rp 594.000.000,00.

Tabel selanjutnya tabel 21 akan menyajikan perubahan indikator perkembangan IKM Batik Puspita Desa Bogoharjo, Ngadirojo, Pacitan milik Bapak Tarul

Tabel 21. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Puspita Desa Bogoharjo, Ngadirojo, Pacitan

Indikator Perkembangan IKM Batik	Perkembangan IKM Batik Per Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Desain /Motif	35	40	46	55	65
Tenaga Kerja/ orang	25	30	30	30	42
Jumlah Produksi/Potong	1.200	1.500	2.000	2.100	2.150

Omset Penjualan/ Rp.	360.000.000	450.000.000	600.000.000	630.000.000	645.000.000

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti.2019

Berdasarkan dari tabel 21 tersebut diketahui bahwa terjadi perubahan peningkatan jumlah desain motif batik yang pada tahun 2014 sejumlah 35 desain batik pada tahun 2018 menjadi 65 desain batik. Peningkatan lainnya berupa peningkatan jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan omset penjualan. Dimulai dari tahun 2015 mempunyai tenaga kerja 25 orang dengan jumlah produksi 1.200 potong dengan omset penjualan Rp. 360.000.000,00. Pada tahun 2015 mengalami penambahan jumlah tenaga kerja menjadi 30 orang dengan jumlah produksi 1500 potong dengan omset penjualan Rp. 450.000.000,00. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja tidak mengalami penambahan namun jumlah produksi mengalami peningkatan sebanyak 2.000 potong dengan omset penjualan Rp. 600.000.000,00 penambahan jumlah produksi pada tahun ini produksi batik cap sehingga walaupun tenaga kerja tidak bertambah namun karena batik cap tidak banyak memerlukan tenaga kerja sehingga produksi batik bisa di tingkatkan. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja tidak mengalami penambahan namun jumlah produksi mengalami peningkatan menjadi 2.100 potong dengan omset penjualan Rp. 630.000.000,00. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan pada tenaga kerja sebanyak 42 orang, jumlah produksi sebanyak 2.150 potong dengan omset penjualan Rp. 645.000.000,00

Selanjutnya tabel 22 perubahan indikator perkembangan IKM Batik Puri Putri Desa Cokrokembang Pacitan.

Tabel 22. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Puri Putri Desa Cokrokembang Ngadirojo Pacitan

Indikator perkembangan IKM Batik	Perkembangan Batik Per Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Desain/Motif	85	90	103	80	115
Tenaga Kerja/ orang	45	45	50	50	60
Jumlah produksi/potong	1.200	1.800	2.472	3.000	4.700
Omset Penjualan / Rp.	450.000.000	600.000.000	700.000.000	850.000.000	1.175.000.000

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti,2019

Dilihat dari tabel 22 tersebut di ketahui bahwa IKM Batik Puri Putri yang miliki oleh Ibu Sumiatin mengalami peningkatan pada jumlah desain batik yang pada tahun 2014 sejumlah 85 motif batik sampai dengan tahun 2018 menjadi 115 desain motif batik,perkembangan yang lain adalah pertambahan jumlah tenaga kerja, jumlah produksi maupun omset penjualan, di mana pada tahun 2014 tenaga kerja bejumlah 45 orang dengan jumlah produksi 1.200 potong dan omset penjualan Rp 450.000.000,00. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah produksi yaitu 1.800 potong dengan omset penjualan Rp 600.000.000,00. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan pada jumlah tenaga kerja menjadi 50 orang, jumlah produksi 2.472 potong dengan omset penjualan Rp 700.000.000,00. Pada tahun

2017 mengalami peningkatan pada jumlah produksi menjadi 3.000 potong dengan omset penjualan Rp 850.000.000,00 dan pada tahun 2018 mengalami penambahan jumlah tenaga kerja menjadi 60 orang dengan jumlah produksi 4.700 potong dengan omset penjualan Rp. 1.175.000.000,00. Adapun untuk tabel selanjutnya yaitu tabel 23 akan menyajikan perubahan indikator perkembangan IKM Batik Puri Desa Crokembang Ngadirojo Pacitan

Tabel 23. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Puri Desa Cokrokembang, Ngadirojo, Pacitan.

Indikator Perkembangan IKM Batik	Perkembangan IKM Batik Per Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah desain/motif	175	180	190	199	210
Tenaga Kerja/ orang	40	45	60	65	98
Jumlah produksi/potong	2.400	2.760	3.240	3.600	6.100
Omset Penjualan / Rp.	600.000.000	690.000.000	810.000.000	900.000.000	1.525.000.000

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2018.

Berdasarkan tabel 23 tersebut di ketahui bahwa mengalami perubahan berupa desain batik yang pada tahun 2014 sejumlah 175 desain batik bertambah menjadi 210 desain batik pada tahun 2018. peningkatan tenaga kerja jumlah produksi dan omset penjualan. Mulai tahun 2014 jumlah tenaga kerja 40 orang dengan jumlah produksi 2.400 potong dengan omset penjualan Rp.600.000.000,00 pada tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja menjadi 45 orang dengan jumlah produksi 2760 potong dengan omset penjualan sebesar Rp

690.000.000,00. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja sebanyak 60 orang dengan jumlah produksi 3.240 potong dengan omset penjualan Rp.810.000.000,00. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada jumlah tenaga kerja sebanyak 65 orang dengan jumlah produksi 3.600 potong dengan omset penjualan Rp.900.000.000,00.

Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang siqnifikan karena batik yang diproduksi tidak hanya bahan baju melainkan bertambah bahan untuk Pasmina yang di kelola oleh cucu ibu Puri dan di jual secara online, pada tahun ini peningkatan jumlah tenaga kerja menjadi 98 orang dengan jumlah produksi 6.100 potong dengan omset penjualan Rp.1.525.000.000,00. Adapun tabel untuk selanjutnya tabel 24 akan menyajikan perubahan indikator perkembangan IKM Batik Mirandani, Ngadirojo, Pacitan milik ibu Rina Mirawati.

Tabel 24. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Mirandani Desa Bogoharjo, Ngadirojo, Pacitan

Indikator Perkembangan IKM Batik	Perkembangan IKM Batik Per Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Desain /Motif	35	40	45	50	55
Tenaga Kerja/ orang	7	7	7	7	7
Jumlah Produksi/Potong	1.200	1.500	2.000	200	250
Omset Penjualan/ Rp.	144.000.000	180.000.000	240.000.000	24.000.000	30.000.000

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti 2019

Repository Universitas Brawijaya

Berdasarkan dari tabel 24 tersebut diketahui bahwa terjadi perubahan peningkatan jumlah desain motif batik yang pada tahun 2014 sejumlah 35 desain batik pada tahun 2018 menjadi 55 desain batik cap. Jumlah tenaga kerjadari tahun 2014 sampai 2018 tidak ada peningkatan , jumlah produksi dan omset penjualan menurun di tahun 2017 dan tahun 2018 karena terjadi musibah bencana alam. Berikut ini tabel 25 akan menyajikan perubahan indikator perkembangan IKM Batik Sendang Arum, Sudimoro, ketua kelompok ibu Anik Riky Ruchika.

Tabel 25. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Sendang Arum Desa Sukorejo, Sudimoro , Pacitan

Indikator Perkembangan IKM Batik	Perkembangan IKM Batik Per Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Desain /Motif	10	12	15	16	18
Tenaga Kerja/ orang	10	8	8	8	8
Jumlah Produksi/Potong	100	100	100	120	120
Omset Penjualan/ Rp.	15.000.000	15.000.000	15.000.000	18.000.000	18.000.000

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti 2019

Berdasarkan tabel 25 diatas bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2018 jumlah desain batik mengalami perkembangan dari 10 desain menjadi 18 desain batik. tenaga kerja mengalami penurunan karena sesuatu hal tahun 2014 tenaga kerja berjumlah10 orang tahun 2018 turun menjadi 8 orang. Jumlah produksi dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan dari 100 potong per tahun menjadi 120 potong Omset penjualan tahun 2014 sebesar Rp.

15.000.000,00. Tahun 2018 omset penjualan Rp. 18.000.000,00. Tabel selanjutnya adalah tabel 26 perubahan indikator perkembangan IKM Batik Canting Mas milik ibu Sarmi, desa Bogoharjo, Ngadirojo, Pacitan.

Tabel 26. Perubahan Indikator Perkembangan IKM Batik Canting Mas Desa Bogoharjo, Ngadirojo , Pacitan

Indikator Perkembangan IKM Batik	Perkembangan IKM Batik Per Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Desain /Motif	25	25	25	25	25
Tenaga Kerja/ orang	40	25	20	15	15
Jumlah Produksi/Potong	250	250	250	200	200
Omset Penjualan/ Rp.	50.000.000	50.000.000	50.000.000	40.000.000	40.000.000

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti.2019

Aberdasarkan tabel 26 diatas perkembangan IKM Batik Canting Mas dari tahun 2014 sampai tahun 2018 lebih cenderung ke penurunan jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi setip tahunnya. Akibat penurunan jumlah produksi mengakibatkan penurunan jumlah omset penjualan.

Berdasarkan delapan tabel perubahan indikator perkembangan IKM Batik pada pengrajin keempat informan di atas dapat di lihat bahwa pengembangan batik rakyat yang di berikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan memberikan dampak positif bagi para pelaku IKM batik yang tergolong pada kelompok inovator dan pelopor yaitu IKM Batik Tengah sawah, IKM Batik

Puspita, IKM Batik Puri Putri dan IKM Batik Puri. Dampak tersebut terletak pada pada aspek usaha mereka yakni dengan peningkatan jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan peningkatan omset penjualan. Namun tidak terjadi perkembangan bahkan penurunan pada kelompok batik yaitu IKM Batik Mirandani, Ikm Batik Sendang Arun dan IKM Batik Canting Mas. hal ini disebabkan karena bencana alam, faktor usia yang sudah lanjut dan faktor SDM pengelola. Hal yang sama di ungkapkan oleh Bapak Bambang Surono ST,MM selaku Kepala Seksi Industri Mesin, Logam, Tekstil dan Aneka sebagai berikut :

" Dampak positif dari pengembangan batik yang berupa pengembangan SDM, pengembangan pasar, pengembangan legalitas adalah meningkatnya jumlah desain batik Pacitan yang di desain oleh warga Pacitan dengan di daftarkan kepemilikan HAKInya pada Kementerian Hukum dan Ham.Peningkatan jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan omset penjualan yang di alami oleh kebanyakan IKM batik di Kabupaten Pacitan. Sebagai contoh dulu sebelum mendapat pelatihan batik cap dan pewarnaan sintetis IKM batik Pacitan hanya bisa membuat batik-batik klasik yang hanya di manfaatkan kain panjang sehingga penjualan tidak banyak. Setelah mendapat pelatihan batik cap dan diberinya bantuan peralatan batik cap mereka mampu memproduksi batik cap dengan jumlah yang banyak dan mampu melayani pesanan untuk seragam dalam jumlah banyak dengan waktu yang relatif singkat. Pengetahuan tentang pembuatan batik yang lebih detail dapat di rasakan oleh IKM batik sehingga mereka mampu membuat batik yang lebih rumit dan bervareasi baik desain maupun warna sehingga batik yang di hasilkan bisa di jual dengan harga yang tinggi. Sehingga batik rakyat Pacitan mampu bersaing dengan batik dari daerah lain pada event-event pameran di ibukota baik Provinsi maupun di Nasional. Namun perlu dicarikan solusi bagaimana agar kelompok batik yang cenderung mengalami penurunan omset sebagai akibat dari terjadinya penurunan jumlah tenaga kerja, agar kembali beraktifitas seperti tahun-tahun lalu " (Wawancara pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa terjadi kesesuaian pendapat antara pihak pelaksana pengembangan batik rakyat Pacitan dari Dinas

Perindustrian dan Perdagangan dan para pengrajin yaitu pelaku IKM batik Pacitan yang telah menerima pengembangan batik berupa pengembangan SDM, pemberian bantuan modal, pengembangan pasar dan pengembangan legalitas mereka mengatakan pemberian pelatihan, magang, study banding, pameran, pemberian sarana penjualan dan legalitas batik tersebut sangat berpengaruh bagi perkembangan batik rakyat Pacitan yang di produksi oleh IKM batik yang ada di Kabupaten Pacitan. Hal ini terliha pada dampak yang di timbulkan dari pengembangan batik pada IKM batik Pacitan dapat meningkatkan produksinya sehingga omset penjualan maupun jumlah tenaga kerja mereka mengalami peningkatan yang menandai semakin berkembangnya usaha di bidang industri batik.

b. Aspek Pendapatan

Pengembangan Batik rakyat Pacitan di lihat dari aspek pendapatan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku IKM Batik Pacitan disamping berdampak bagi peningkatan usaha seperti bertambahnya desain batik khas Pacitan berupa flora dan fauna yang ada di Pacitan juga di sertai peningkatan jumlah pekerja seperti pembatik dan jumlah produksi yang meningkat dengan adanya promosi dan pameran sehingga omset penjualan meningkat. Meningkatnya jumlah omset penjualan secara langsung akan menambah penghasilan, tenaga kerja terus bisa bekerja sehingga semua dapat menikmati peningkatan penghasilan pada setiap

bulannya. Hal ini sebagai mana di ungkapkan oleh Bapak Bambang Surono ST, MM selaku Kepala Seksi Industri Mesin, Logam, Tekstil dan Aneka.

"Dari hasil monitoring, batik-batik yang di buat pengrajin yang tergolong pada kelompok IKM batik sudah menambah pertumbuhan jumlah motif dan warna yang beraneka, hal ini akan menjadi daya tarik pembeli, sehingga batik-batik buatan rakyat Pacitan bisa bersaing di pasaran. "(Wawancara hari Jum'at, tanggal 31 Mei 2019 pukul 09.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Pacitan)

Sejalan dengan apa yang di ungkapkan Bapak Bambang Sarono di atas hal yang sama di kemukakan oleh Ibu Toni Retno Atyaningsih selaku pemilik IKM Batik Tengah Sawah mengenai peningkatan pendapatan yang dialaminya setelah mendapat bimbingan pengembangan batik rakyat Pacitan.

" Setelah kami mendapat pelatihan tehnik membatik, ketrampilan membatik para pekerja kian meningkat, yang dulunya kurang rapi akhirnya menjadi tenaga pembatik yang profesional, dan adapun pembatik yang terampil menjadi batik buatan sampai lebih halus, sehingga sehingga membuat batik saja laku dengan harga yang lebih mahal dan dari pada batik-batik pada umumnya, melihat omset penjualan dari tahun ke tahun yang semakin meningkat sudah barang tentu pendapatan setiap bulannya juga meningkat. " (Wawancara hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 pukul 09.00 WIB di IKM Batik Tengah Sawa

Gambar 43. Hasil Produk Batik buatan IKM Batik Tengah Sawah

Sumber : IKM Batik Tengah Sawah,2019

Gambar di atas merupakan batik khas Pacitan yang di produksi oleh Batik Tengah sawah Ngadirojo Pacitan. Batik yang di buat oleh IKM Batik Tengah Sawah selalu menggunakan desain baru,dengan pewarnaan yang bervareasi. Batik pewarna sintetis dengan pewarma Naptol dan Indigosol menghasilkan batik dengan warna yang bermacam-macam. Untuk batik dengan satu kali pewarnaan,warna muda biasanya untuk bagian dasar (latar) sedang warna tua di bagian obyek, sehingga batik khas Pacitan buatan Batik Tengah Sawah tampil kontras. Batik dengan dua pelorotan menghasilkan tampilan batik yang halus dan kontras. Hal serupa dengan batik pewarna alam yang menggunakan warna biru dan Indigosverra di padu dengan warna coklat dari kulit mahoni menghasilkan warna yang kontras maupun lembut seperti warna alam.

Berkaitan dengan pendapat Ibu Toni Retno Antyaningsih selaku pemilik IKM Batik Tengah Sawah hal yang sama di ungkapkan oleh Sumiatin selaku pemilik IKM Batik Puri Putri Cokrokembang Ngadirojo sebagai berikut :

> "Pengembangan batik yang di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan sangat membantu kami dalam memasarkan batik produksi saya dari tahun ke tahun omset penjualan saya meningkat, seragam batik cap semakin banyak sehingga yang dulu pendapatan saya pertahun sekitar Rp. 100.000.000,00 di tahun 2017 ini Rp.176.000.000,00." (Wawancara hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 pukul 10.00 WIB di IKM Batik Puri Putri)

Repository Universitas Brawijaya

Gambar 44. IKM Batik Puri Putri dan Hasil Produk batik IKM Batik Puri Putri.

Sumber : Dokumntasi peneliti, 2019

Gambar di atas menunjukkan keberadaan showroom batik Puri Putri Ds Cokrokembang, Ngadirojo, Pacitan. Berbagai contoh batik cap untuk seragam kantor di pajang, sehingga bagi mereka yang akan memesan seragam bisa memilih jenis motif dan warnanya.

Tabel 27. Tingkat Pendapatan IKM Batik setelah mendapat Pengembangan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

NO	Nama IKM Batik	Pendapatan Rata-rata Per Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Batik Tengah Sawah 20% (Rp)	52.200.000	55.800.000	47.600.000	92.000.000	118.000.000
2	Puri Putri 15% (Rp)	67.5000.000	90.000.000	105.000.000	127.500.000	176.200.000
3	Puri 10% (Rp)	60.000.000	69.000.000	81.000.000	90.000.000	152.500.000
4	Puspita 15% (Rp)	54.000.000	67.500.000	90.000.000	94.500.000	96.000.000

Suber : Data yang diolah oleh peneliti, 2019

Tabel 27 diatas merupakan hasil pendapatan dari empat (4) pelaku IKM batik yang di ambil sebagai informen dari 17 IKM batik yang telah mendapatkan kegiatan pengembangan batik oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan. Pendapatan rata-rata setiap tahun di hitung dengan mengambil prosentase pengambilan laba bersih sekitar 10 sampai 20 % dari omset penjualan, dengan melihat data di atas IKM batik Tengah Sawah mengalami penurunan pendapatan yang semula pada tahun 2015 pendapatan Rp. 55.800.000,00 pada tahun 2016 menjadi Rp. 47.600.000,00 penurunan pendapatan ini di sebabkan kesibukan pengelola usaha yang sering pergi sehingga produksi tidak berjalan dengan lancar, namun di tahun yang lain mengalami peningkatan. Secara umum pendapatan pelaku IKM batik di Pacitan setelah mendapat kegiatan pengambangan pengembangan SDM, pengembangan pasar dan pengembangan legalitas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini terlihat dalam data tabel 17 bahwa 95% mengalami peningkatan, peningkatan pendapatan ini sesuai dengan kenyataan akan keberadaan masing-masing IKM batik yang semula kondisi showroom mereka sederhana sekarang sudah dapat membuat showroom yang lebih luas dan menarik dan ada juga yang dapat membeli kendaraan sebagai angkutan untuk belanja dan memasarkan batik. Dari data dapat di simpulkan bahwa adanya pengembangan batik rakyat Pacitan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan pendapatan para pemilik IKM batik Pacitan.

c. Aspek Kesejahteraan Keluarga.

Pemberian kegiatan pengembangan batik rakyat Pacitan dapat meningkat kesejahteraan keluarga khususnya pada rumah tangga pemilik IKM batik , hal ini dapap di lihat dari keadaan fisik showroom yang mereka miliki, yang awalnya sepi dan kurang menarik setelah pendapatannya bertambah shwroom di bangun dengan lebih luas dan menarik.

Selain membuat showroom, juga bertambahnya kepemilikan kendaraan untuk transportasi usaha mereka. Selain itu uang hasil usahanya digunakan untuk biaya pergi haji dan umroh, menyekolahkan anaknya, berobat dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Bambang ST,MM sebagai berikut

> " Dampak dengan adanya pengembangan batik rakyat Pacitan pada IKM batik di Pacitan terjadi peningkatan pendapatan yang mengakibatkan kondisi perekonomian pembatik semakin membaik, dengan kondisi ekonomi yang semakin membaik maka kesejahteraan keluarga akan meningkat, hal ini dapat di lihat dari penampilan showroom mereka yang semakin luas dan menarik, kepemilikan kendaraan untuk alat transporttasi belanja dan pengiriman barang juga sangat membantu dalam proses produksi batik mereka." (Wawancara hari Jumat tanggal 1 Juni 2019 pukul 09.00 di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan).

Sejalan dengan yang di sampaikan oleh bapak Bambang ST,MM pengembangan batik rakyat Pacitan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, hal yang sama di ungkapkan oleh Bapak Tarul pelaku IKM Batik Puspita :

> "Pengembangan Batik rakyat Pacitan selama lima tahun terakhir ini sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian keluarga saya, yang dulu kami belum punya alat batik cap sekarang saya sudah punya alat pemberian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan. Sehingga kami mampu menyelesaikan pesanan seragam dengan tepat waktu, akhirnya pesanan bertambah dan bertambah juga penghasilan kami. Kami bisa ke Solo

membeli mobil untuk transportasi belanja dan pengiriman barang. Sehingga produksi semakin lancar". (Wawancara hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 pukul 10.00 WIB di IKM Batik Puspita).

Setelah mendapatkan pengembangan batik rakyat Pacitan melalui pengembangan SDM, pengembangan pasar dan pengembangan legalitas hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Toni Retno Atyaningsih pemilik IKM Batik Tengan Sawah mengalami peningkatan seperti yang telah di ungkapkan sebagai berikut :

" Setelah mendapatkan pengembangan batik rakyat oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, desain batik kami semakin bertambah sehingga para pembeli semakin bertambah, kami juga melayani pesanan seragam kantoran dengan motif yang berbeda beda, imilah ciri khas batik kami, dari penjualan batik selama ini saya bisa membeli mobil, menyekolahkan anak, dan sebagian saya tabung, saya gunakan tambahan ongkos naik haji. " (wawancara hari Sabtu tanggal 1 Juni 2019 pukul 09.00 di IKM Batik Tengah Sawah).

Pernyataan ibu Sukati dari kelompok Batik Sendang Arum tentang pengembangan batik rakyat sebagai berikut,

" Kami bersyukur setelah mendapatkan bantuan modal dari PLTU dan pelatihan batik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, yang dulunya kami hanya bertani dan mengandalkan upah waktu tanam, sekarang kami bisa mendapatkan upah dari kegiatan membatik yang setiap saat bisa kami kerjakan " (Wawancara hari Sabtu, 1 Juni 2019 di Batik Sendang Arum, Sudimoro, Pacitan)

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan informan di atas dapat di ketahui bahwa pemberian pengembangan batik rakyat yang berdasarkan kebijakan / regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, pelaksanaan program pengembangan batik rakyat melalui pengembangan SDM, pengembangan legalitas kepada pemilik IKM batik Pacitan dapat mengembangkan usaha mereka. Bantuan permodalan baik dari pemerintah dan swasta merupakan suatu tindakan untuk kelngsungan usaha mereka. Hal ini berdampak positif bagi pelaku IKM yaitu dengan peningkatan pada

usaha, peningkatan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan rumah tangga para pelaku IKM. Maka dapat di simpulkan dengan adanya dampak positif yang di rasakan oleh pelaku IKM dari pelaksanaan pengembangan batik rakyat Pacitan ini merupakan salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan program tersebut.

C. **Pembahasan**.

1. Pelaksanaan Pengembangkan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan.

a. Kebijakan /regulasi.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pacitan telah melaksanakan pengembangan batik rakyat yang berpedoman pada Keputusan Bupati Pacitan, nomor 188.45/267.A/408.21/2010. Tentang Penetapan Produk Unggulan Prioritas Kabupaten Pacitan, dimana Industri Batik merupakan produk unggulan prioritas ke 3 di Kabupaten Pacitan.Peraturan Bupati nomor 15 tahun 2016, tentang pedoman pakaian Dinas di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan. Pada bab II tentang jenis pakaian Dinas, dimana Pakaian Dinas Harian disingkat PDH terdiri dari PDH khaki, PDH kemeja putih dan PDH batik khas Pacitan/ pakaian khas daerah Pacitan.Himbauan Bupati kepada masyarakat Pacitan untuk menggunakan batik Pacitan baik untuk acara resmi maupun tiak resmi, pemakaian yang dilakukan baik di dalam maupun di luar Kabupaten Pacitan

b. Program Pengembangan batik rakyat di Pacitan

Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan telah melaksanakan pengembangan batik rakyat Pacitan, program pengembangan batik rakyat Pacitan tertuang dalamProgram Pemerintah Daerah Pacitan tentang Pengembangan batik yang berbunyi,

1) Peningkatan kemampuan teknis perajin melalui pelatihan teknis.
2) Fasilitasi legalitas produk bagi IKM batik.
3) Fasilitasi promosi bagi IKM batik.

Ini merupakan salah satu bentuk usaha dari Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan peran serta Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam meningkatkan pendapatan, perekonomian mengurangi pengangguran sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyrakat khususnya masyarakat Kabupaten Pacitan. Batik rakyat Pacitan merupakan produk unggulan prioritas ke tiga di Kabupaten Pacitan, untuk meningkatkan peran serta masyarakat salah satunya Pegawai Pemerintah Daerah Pacitan di wajibkan memakai batik produk Kabupaten Pacitan sebanyak tiga kali dalam lima hari kerja, pemakaian batik rakyat Pacitan ini sangat membantu dalam peningkatan produksi pengrajin batik di Kabupaten Pacitan.

Dalam meningkatkan daya saing produk wilayah pemerintah daerah Pacitan telah mendaftarkan motif buah Pace sebagai motif batik khas Pacitan.

Perkembangan batik rakyat Pacitan terkendala oleh beberapa hal yaitu terbatasnya SDM (Sumber Daya Manusia) terbatasnya akses pasar produk atau jaringan pemasaran. Dengan adanya keterbatasan tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan mengadakan kegiatan pengembangan batik rakyat diantaranya.

c. Pelaksanaan Pengembangan batik di kabupaten Pacitan.

Pelaksanaan pengembangan batik rakyat Kabupaten Pacitan yang pertama adalah kegiatan yang meliputi

1) Peningkatan kemampuan teknis perajin melalui pelatihan teknis.

Kegiatan peningkatan kemampuan teknis melalui pelatihan teknis bagi para perajin diantaranya adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) di bidang batik Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan antara lain mengadakan pelatihan , magang dan study banding. Kegiatan pelatihan telah diikuti oleh membatik dan pelatihan desain batik, pelatihan membatik, mewarna batik baik pewarna alami maupun pewarna sintetis, untuk pemasaran telah di adakan pelatihan menggunakan media online. Dalam rekrutmen peserta pelatihan dimasukan peserta pemula hal ini bertujuan untuk menambah populasi pembatik / SDM. Selain pembatik pemula dalam pelatihan ini juga di peruntukan bagi pembatik yang belum terampil, hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membatik agar lebih profesional.

a) Pelatihan

Maksud dan tujuan di adakan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan bagi pelaku IKM batik beserta anggotanya.Salah satu pengembangan SDM di bidang batik Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan mengadakan pelatihan membatik dan pelatihan desain batik, untuk pemasaran telah di adakan pelatihan menggunakan media online. Pelatihan merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia, pelatihan teknis batik yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Pacitan melalui Dinas Perindustrian dan perdagangan sealan dengan pendapat Edwin B Flipo yang dikutip oleh Suwanto (2018 : 171) dengan pelatihan perusahaan memperoleh masukan yang baik menghadapi tantangan-tantangan manajemen yang terus berkembang dengan memiliki karyawan yang dapat memenuhi penyelesaian masalah-masalah yang ada

Pelaksanaan pelatihan batik di laksanakan setiap enam bulan sekali pada bulan Maret dan Oktober yang bertempat di Sentra pengrajin batik. Adapun materi pelatihan batik di antaranya membuat desain dengan motif buah Pace, pewarnaan batik dengan menggunakan pewarna sintetis dengan pewarna indigosol dan Naptol, pelatihan membuat batik cap. Pelatihan media online bertujuan untuk memberikan sarana promosi dan transaksi pelaku IKM batik Pacitan. Peserta pelatihan berasal dari Kader KB dari Desa Jlubang dan Desa Watukarung dan pembatik di Kecamatan Ngadirojo, Selain mendapat materi pelatihan setelah kegiatan selesai peserta di beri bantuan peraralatan untuk memproses batik.

Terbatasnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang mempunyai latar belakanng pendidikan yang berbeda mempengaruhi hasil pelatihan yang berbeda baik dalam membatik maupun dalam penggunaan media online , keterbatasan peralatan membatik juga mempengaruhi hasil karya batik.

b) Magang

Kegiatan Magang telah di laksanakan di Balai Besar Kerajinan dan Batik di Yogyakarta, di mana Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan telah mengirim peserta magang sejumlah 40 orang. Kegiatan magang di isi dengan pemberian materi mulai dari membuat desain sampai pada pemrosesan batik dengan menitik beratkan pada pembuatan pola baju. Fasilitas yang di berikan antara lain akomodasi, transportasi dan uang saku. Evaluasi kegiatan magang batik dari 20 peserta 15 orang peserta sudah mampu membuat batik yang lima orang perlu belajar lagi.

Kegiatan magang di tempat lain merupakan suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan dari pelatih luar (*eksternal)* yang bertujuan untuk mengembangkan batik di Kabupaten Pacitan secara lebih profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suwanto (2018 : 130) bahwa banyak perusahaan yang mengandalkan bantuan lembaga pendidikan dan pelatihan serta penasehat profesional dalam memimpin program-program pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian pengiriman perajin batik untuk magang diBalai Batik Jogjakarta agar para

perajin batik mendapatkan ilmu dan pengetahuan teknis batik yang lebih profesional.

c) Study Banding

Study banding telah di laksanakan di Kampoeng Batik Tulis Lasem. Maksud dan tujuan study banding batik ke Kampoeng BNI batik tulis Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah adalah untuk menambah pengetahuan dan jaringan pasar, antara lain pemasaran batik, jaringan kerja sama dan promosi, mitra bisnis. Study Banding ke Kampoeng batik Lasem sangat bermanfaat bagi IKM karena dengan melihat langsung bagaimana mereka bekerja sama membentuk kelompok dan mengelola batik di mulai dari penyediaan bahan baku, kerja sama dalam pembuatan sampai dengan pemasaran yang di jadikan satu di showroom, hal ini menjadi gambaran bagi pengrajin batik Pacitan, yang sangat bermanfaat bagi pengrajin sebagai contoh pengelolaan di IKM batik Pacitan. Kegiatan Study banding di ikuti oleh sembilan IKM batik di Kabupaten Pacitan. Dari kegiatan Study Banding peserta dapat melihat secara langsung bagaimana teknik memproses batik sampai cara mendisplay batik di showroom.

Melalui pelatihan, magang dan study banding diharapkan pengrajin dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuannya dalam memproduksi batik, hal ini sesuai dengan pernyataan Flippo yang dikutip oleh Mahendro (2018 : 89) menyatakan bahwa pengembangan sumberdaya manusia merupakan suatu proses dari pendidikan dan latihan, pendidikan berkaitan dengan pengetahuan secara umum, dan pelatihan dilakukan untuk

meningkatkan ketrampilan dalam mengemban pekerjaan aktual maupun yang diembannya.

2). **Fasilitasi Legalitas Produk Bagi IKM Batik di Pacitan.**

Legalitas yang telah dipatenkan oleh dinas perindustrian dan perdagangan adalah kepemilikan HAKI dan Batikmark.

a). Mendaftarkan kepemilikan HAKI .

Untuk mengembangkan legalitas HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) Pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan telah mendaftarkan motif Pace sebagai motif batik Pacitan. Karena motif Pace pemegang Hak Cipta itu Pemerintah Kabupaten Pacitan,sehingga semua IKM Batik Pacitan boleh membuat batik motif Pace. Selain mematenkan motif Pace juga membantu pengrajin untuk mendapatkan kepemilikan HAKI secara pribadi, dengan bantuan ini salah satu pengrajin telah mendapatkan 10 buah HAKI.

Maksud dan tujuan di daftarkannya motif Pace sebagai motif batik khas Pacitan adalah untuk menghindari klaim dari pihak-pihak tertentu di kemudian hari. Motif Pace telah terdaftar di Surat pendaftaran ciptaan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomer dan tanggal permohonan C2201200004, 09 Februari 2012 dengan pemegang Hak Cipta Pemerintah Kabupaten Pacitan, dengan demikian semua pengrajin batik Kabupaten Pacitan dapat membuat batik dengan motif buah Pace (Mengkudu)

b). Mendaftarkan kepemilikan Batikmark.

Maksud dan tujuan batik Pacitan pada batikmark karena melaksanakan peraturan Pemerintah berdasarkan peraturan Menteri Perindustrian No 74/M.IND/PER/9/2007 tentang penggunaan batikmark " Batik Indonesia " pada batik buatan Indonesia selain itu agar batik Pacitan lebih di kenal ke tingkat regional maupun Nasional. Kepemilikan Sertifikat Batikmark penting bagi pengrajin, karena dengan sertifikat ini pengrajin dapat mengikuti pameran di ajang pameran batik tulis. Sertifikat batikmark juga untuk membedakan batik tulis, batik cap atau campuran cap dan tulis.

Kepemilikan HAKI dan Batikmark ini sesuai dengan UU no 28 Tahun 2014, tentang Hak Cipta (Undang-Undang Hak Cipta) penjelasan pasal 40 ayat (1) huruf j, Undang-Undang Hak Cipta menyatakan jika karya seni batik adalah motif batik kontemporer yang bersifat inovatif, masa kini dan bukan tradisional. Karya batik tersebut dilindungi karena mempunyai nilai seni, baik dalam kaitannya dengan gambar, corak, maupun komposisi warna. Undang-Undang Hak Cipta juga menegaskan bahwa pentingnya untuk melindungi hak cipta dikarenakan setiap pencipta berhak atas moral dan hak ekonomi, sehingga bagi pihak lain yang ingin melaksanakan hak ekonomi atau hak intelektual tersebut wajib mendapat izin dari penciptanya.

3) Fasilitasi Promosi bagi IKM batik.

Dalam pengembangan pasar, untuk mempromosikan batik rakyat Pacitan di antarannya melalui promosi manual atau promosi langsung ke konsumen di mana konsumen di kenalkan langsung untuk membeli souvenir berupa produk batik. Pemerintah Kabupaten Pacitan telah menetapkan untuk pegawai Pemda wajib memakai pakaian batik khas Pacitan 3 kali dalam 5 hari kerja yaitu hari Selasa, Kamis dan Jumat, sehingga jika ada acara keluar daerah secara tidak langsung mengenakan batik Pacitan.Kegiatan pameran baik yang di lakukan di dalam Kabupaten maupun di tingkat Provinsi dan Nasional sangat membantu IKM dalam memperkenalkan produk batiknya. Mengundang IKM batik yang sudah bersekala Nasional contohnya batik Komar dari Jawa Barat yang di pertemukan dengan anggota IKM batik yang ada di Pacitan membuka wawasan para pengrajin untuk lebih mengembangkan karya batiknya. Menyediakan tempat atau galery (IKM Center) yang ada di Pasar Sawo Pacitan sehingga dapat menampung produk batik rakyat Pacitan juga sangat membantu IKM batik yang berdomisili jauh dari pusat kota.

Promosi menurut Wikipedia (2017, http://www.google.co.id/sear, 28 Juli 2019) Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pada dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan Pemerintah kabupaten Pacitan dalam mengenakan batik untuk seragam, bertujuan untuk menarik masyarakat khususnya pegawai negeri untuk membeli batik produk IKM batik Pacitan.

a) Promosi Manual

Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah melakukan promosi manual atau promosi langsng ke konsumen berupa pemberian suvenir berupa batik Pacitan, selain itu Pemerintah Kabupaten Pacitan telah menetapkan untuk pegawai Pemda di wajibkan menggunakan batik selama tiga kali dalam lima hari kerja dengan menggunakan batik Pacitan sebagai seragam kantor, mengarahkan tamu dari luar untuk mengunjungi IKM batik Pacitan,menampilkan batik Pacitan di acara pagelaran seni di mana pemain atau pemeran memakai batik Pacitan mengikut sertakan IKM untuk mengikuti event pameran baik dalam daerah maupun tingkat Provinsi dan Nasional.

b) Promosi Digital

Promosi digital telah di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dengan memasukan batik Puri dan Batik Tengah Sawah melalui Web resmi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan di dalam ruang Link/ Blog yang bisa di akses melalui internet dengan menuliskan alamat ke skpd.pacitankab.go.id beberapa IKM belum memiliki blog/ web baru dua IKM batik yang di masukan dalam Link/ Blog Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Alamat blog IKM batik Pacitan diantaranya,

- http/Pacitankab.go.id/dinas perindustrian-dan-perdagangan-Pacitan/
- retnotoni.blogspot.com

- Puspita-batik.blogspot.com
- http://batik-Puri-Putri.business.site
- Batik-puri.bloghtspot.com/P/provil.html
- Batik Saji.blogspot.com.html
- Galore-group.busines.site

c) Pameran

Pelaksanaan pameran di laksanakan di lakukan di dalam Kabupaten Pacitan maupun di luar daerah Kabupaten Pacitan baik di Provinsi seperti pameran Batik Bordir Craff, pameran Jatim Fair, maupun di Nasional seperti Pameran AdiWastra, Indocraff, PPKI. Kegiatan pameran di laksanakan pada hari jadi Pacitan setiap bualan Februari dan pameran di Jawa Timur dilakukan pada bulan Mei sedangkan pameran di Nasional di bulan September dengan denikian jika dalam satu tahun para IKM batik dapat mengikuti pameran beberapa kali. Pameran batik yag di laksanakan di dalam kabupaten Pacitan di ikuti oleh seluruh IKM batik yang ada di Kabupaten Pacitan. masing masing IKM menampilkan karya batiknya mulai dari kain panjang, bahan baju maupun selendang dengan menggunakan pewarna sintetis maupun pewarna alami.

Maksud dan tujuan di adakan pameran yang pertama untuk memperkenalkan produk IKM batik Pacitan, sehingga masyarakat dapat melihat langsung akan ciri khas matif batik Pacitan dan teknik pembuatannya, baik dari segi pewarnaannya maupun keterampilan membatiknya. Selain itu bagi IKM sendiri di adakannya pameran untuk

menambah wawasan dan pengetahuan akan perkembangan batik tren mode baik motif dan teknik maupun penggunaan batik yang semakin berfariasi.

Pameran batik yang dilaksanakan seperti yang ditunjukkan Wikipedia (2019, Wikipedia.https://id.m.wikipedia.org/wiki/pameran, 28 Juli 2019) Pameran adalah suatu kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas, pameran merupakan suatu bentuk dalam usaha jasa pertemuan. Dengan demikian pameran batik yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan bertujuan untuk mengkomunikasikan produk karya batik yang diproduksi oleh IKM batik yang ada di Pacitan.

Kegiatan pameran sudah lumayan bagus, tampilan batik sudah mengalami peningkatan. Bukti tercapainya tujuan pameran semakin tahun produksi semakin banyak dan pemasaran batik semakin luas. Pengalaman melihat hasil produksi sesama IKM batik menamban ide dan pengetahuan tentang desain motif batik, jumlah produksi yang lebih berfariasi dan jumlah penjualan yang meningkat.

d) Menyediakan Sarana Pemasaran

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan menyediakan tempat untuk menampung produk-produk batik Pacitan di IKM Center yang berada di Pasar Sawo, selain tempat bagian dalam bangunan di beri rono tempat memajang batik dan almari tempat penyimpanan. Tujuan di berikannya sarana showroom ini untuk

mempermudah pembeli baik dari dalam kota maupun dari luar kota Pacitan dapat memilih langsung dan membeli produk IKM yang ada di Kabupaten Pacitan.

IKM Center di isi oleh delapan IKM di antaranya Batik Tengah Sawah, Batik Puri, Batik Puspita, Batik Antera, Batik Canting Mas, Batik Mirandani dan Batik Saji. Batik yang di jual berupa bahan baju, kain panjang, sarung, dan asesoris dari batik. Pengelolaan di serahkan kepada Paguyuban pengrajin batik yang tergabung dalam IKM Center.

Kegiatan promosi manual, promosi digital, pameran, menyediakan IKM Center merupakan sarana untuk mendatangkan pembeli, hal ini sesuai dengan pernyataan Kotler yang dikutip oleh Putri (2010 : 2) adalah berbagai kegiatan yangdilakukan oleh produsen untuk mengkomunikasikan manfaat dari produknya, membujuk dan mengingatkan para konsumen sasaran agarmembeli produk tersebut, tujuan promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk, serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasarannya.

2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan batik rakyat Pacitan.

Faktor-faktor yang mendukung terhadap perkembangan batik rakyat Pacitan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Komitmen Pemerintah Daerah

Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam melaksanakan program mengembangkan batik rakyat yang selalu berkelanjutan, tersedianya anggaran dari Pemerintah. Menyediakan tempat untuk menjual produk bagi IKM yang tempat produksinya jauh dari kota. Bersedia menggunakan produk batik buatan pengrajin daerah Pacitan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan batik rakyat Pacitan. Pelaksanaan program yang bertanggung jawab dan konsisten akan mempengaruhi pelaksanaan pengembangan batik rakyat Pacitan. Tersedianya anggaran oleh Pemerintah akan mempengaruhi keberhasilan pengembangan batik rakyat. Menurut Kuncoro seperti yang dikutip oleh Ubaid (2009:1) menyatakan bahwa hasil temuan dari riset adalah ternyata subsidi atau bantuan yang diberikan pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha IKM.

2) Program yang tidak berkelanjutan

Beberapa progran yang telah direncanakan namun tidak berkelanjutan telah mempengaruhi produktifitas dan perkembangan batik Pacitan. Dihentikannya bantuan peralatan untuk produksi batik pada masing-masing pengrajin sehingga modal pengrajin berkurang karena untuk pembelian alat. Semula pemilihan Duta batik direncanakan diadakan setiap tahun namun karena terbatasnya dana akhirnya tidak diadakan seleksi secara ketat sehingga pengiriman Duta batik hanya berdasarkan suka rela peserta. Penampilan karya batik dari IKM batik semula direncanakan setiap tahun

pada acara HUT Kabupaten Pacitan pada 3 tahun terakhir tidak dilaksanakan sehingga semangat untuk berkarya menjadi melemah.

3) Anggaran dan Permodalan.

Pemerintah melalui Dinas perindustrian dan Perdagangan Pacitan telah menganggarkan dana setiap tahun sekitar Rp. 75.000.000, untuk pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan. Penyediaan anggaran inilah merupakan keseriuasan Pemerintah Pacitan dalam mengembangkan Industri batik. Dengan adanya anggaran ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan mampu melaksanakan program yang telah dibuat dalam mengembangkan batik Pacitan. Modal yang didapatkan oleh pengrajin selain modal pribadi ada yang berasal dari Pemerintah, Dinas yang menangani adalah Dinas Koperasi dan Usaha Menengah. Melalui ini pengrajin telah mendapatkan bantuan modal dari Bank Jatim, melalui koperasi yang tergabung dalam Koperasi Wanita Batik, bantuan lunak dari PT INKA, dan CSR PLTU di Kabupaten Pacitan. Demikian halnya penganggaran dalam kegitan pengembangan batik rakyat Pacitan, hal ini sesuai dengan pernyataan Suryana yang dikutip oleh Astrid (216:148) menyatakan bahwa salah satu aktifitas dalam mengoperasikan program dalam tahap pengorganesasian adalah penganggaran yaitu penerapan anggaran untuk menyelenggarakan program yang akan dilaksanakan, dimana sumber anggaran tersebut antara lain berasal dari pemerintah pusat (APBN), APBD, Sektor swasta, swadaya masyarakat dan lain-lain.

Pemberian bantuan lunak baik dari Badan Usaha Pemerintah seperti Bank Jatim, Koperasi Wanita Batik dan PT. INKA sangat membantu melancarkan usaha para pelaku IKM batik demikian juga peran swasta seperti PLTU juga membantu melancarkan usaha pelaku IKM batik di kabupaten Pacitan.

b. Faktor eksternal.

1) Dukungan Stakeholder

Tokoh masyarakat pemangku kepentingan yang mendukung berupa kesediaan untuk menggunakan produk batik buatan pengrajin daerah Pacitan. Tokon masyarakat yang dimaksud seperti kepala desa yang bersedia untuk merekrut anggota masyarakat ikut pelatihan batik, Ketua Dharwa Wanita Kabupaten yang bersedia mengadakan peragaan busana, Ketua Dekranasda membantu memasyarakatkan kegiatan membatik dalam perencanaan pelatihan. Ikut memasarkan dengan mengajak pengrajin dalam kegiatan pameran serta bersedia mengunjungi tempat industri batik merupakan kegiatan Stakeholder yang mendukung adanya pengembangan batik rakyat Pacitan.

2) Partisipasi Pengrajin.

Demikian halnya pengrajin itu sendiri, kesediaan untuk selalu belajar memproduksi batik yang berkwalitas sehingga mampu bersaing dengan

batik produk dari daerah lain adalah partisi aktif untuk mengembangkan produk batik yang mereka produksi. Ungkapan Zaenuri yang ditulis oleh Hestanto dalam unggahannya (http://www.hestanto.web.id/pengertian industri kerajinan/ menyatakan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental emosi dan peran serta seseorang dalam kegiatan kemasyarakatan atau organesasi yang akan memberikan dorongan untuk mengembangkan tenaga dan pikiran dalam mencapai tujuan bersama serta ikut bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan. Dengan demikian jelas partisipasi pengrajin sangat menentukan keberhasilan pengembangan batik rakyat di kabupaten Pacitan.

3) Menyikapi persaingan Pasar.

Seiring perkembangan teknologi informatika pemasaran batik semakin mudah, kemampuan untuk bersaing dengan batik produk luar daerah Pacitan disikapi dengan pemasaran lewat on line. Dengan menampilkan produk batik di media internet pihak pembeli dapat mengakses, terbukti penjualan secara on line di IKM batik Pacitan dapat berjalan. Berusaha untuk membuat batik yang berharga murah juga dilakukan untuk melayani pembeli di daerah sekitar.

3. Dampak Setelah dilaksanakannya Pengembangan Batik Rakyat Pacitan bagi IKM Batik Pacitan.

Dampak pelaksanaan program Pemerintah berupa pengembangan batik rakyat Pacitan bagi IKM batik di Kabupaten Pacitan berupa program pengembangan sumber daya manusia, pengembangan legalitas, permodalan dan penangan pasar batik rakyat Pacitan. Tersedianya anggaran, komitmen *stakeholder* dan partisipasi pengrajin merupakan faktor penentu keberhasilan pengembangan batik rakyat Pacitan. Ungkapan yang dikemukakan oleh Dunn seperti yang dikutip oleh Astrid (2016 : 158) bahwa dampak merupakan perubahan keadaan fisik maupun sosial sebagai akibat dari *output* program. Untuk mencapai masyarakat yang sejahtera Pemerintah Daerah melaksanakan fungsi pembangunan yang mencakup segala aspek kehidupan baik fisik maupun metal spiritual. Pemerintah Daerah juga melaksanakan fungsi pemberdayaan melalui kinerja dan pelayanan, dengan kewenangan yang cukup dalam pengelolaan sumber daya daerah meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat.

Setelah melaksanakan program pengembangan batik rakyat Pemerintah Daerah yang pelaksanaannya di dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kbupaten Pacitan mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi kepada seluruh IKM batik Pacitan. Kegiatan monitoring di lakukan untuk mengetahui perkembangan batik yang ada di Pacitan, kegiatan di lakukan setiap dua bulan sekali dengan meninjau langsung ke IKM batik di Kabupaten Pacitan. Kegiatan monitoring ini digunakan untuk evaluasi program yang akan datang.

a. Aspek Usaha

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dalam mengembangkan batik rakyat Pacitan di harapkan dapat berdampak pada aspek usaha yaitu peningkatan usaha bagi pelaku IKM batik Pacitan. Pengrajin yang telah menerima pelatihan, pemberian bantuan berupa permodalan, pemberian kesempatan pameran, pemberian sarana pemasaran dapat meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha ini meliputi peningkatan jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan jumlah omset penjualan. Peningkatan produksi ini di dukung oleh bertambahnya tenaga kerja yang di miliki oleh IKM. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mardikanto (2017: 224) tentang Usaha Kecil dan Menengah termasuk IKM batik bahwa disamping merupakan bagian terbesar dilihat dari unit bisnisnya, juga terbesar dalam penyerapan tenaga kerja, tidak membutuhkan modal (investasi dan operasional), serta paling tahan ternadap krisis multi demensi.

Pengerebangan legalitas utamanya tentang kepemilikan HAKI atas desain batik khas Pacitan dan kepemilikan Batikmark sangat membantu pengrajin dalam kegiatan pameran. Dampak positif adalah meningkatnya jumlah desain batik Pacitan yang di desain oleh warga Pacitan dengan di daftarkan kepemilikan HAKI pada Kementerian Hukum dan Ham.Peningkatan jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan omset penjualan yang di alami oleh kebanyakan IKM batik di Kabupaten Pacitan. Sebagai contoh sebelum mendapat pelatihan batik cap dan pewarnaan sintetis IKM batik Pacitan hanya bisa membuat batik-batik klasik yang hanya di manfaatkan kain panjang sehingga penjualan tidak banyak. Setelah mendapat pelatihan batik cap dan diberinya bantuan peralatan batik cap mereka

mampu memproduksi batik cap dengan jumlah yang banyak dan mampu melayani pesanan untuk seragam dalam jumlah banyak dengan waktu yang relatif singkat.

Pengetahuan tentang pembuatan batik yang lebih detail dapat di rasakan oleh IKM batik sehingga mereka mampu membuat batik yang lebih rumit dan bervareasi baik desain maupun warna. batik yang di hasilkan bisa di jual dengan harga yang tinggi. Sehingga batik rakyat Pacitan mampu bersaing dengan batik dari daerah lain pada event-event pameran di ibukota baik Provinsi maupun di Nasional.

b. Aspek Pendapatan

Pengembangan batik rakyat Pacitan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku IKM Batik Pacitan. Peningkatan usaha seperti bertambahnya desain batik khas Pacitan berupa flora dan fauna yang ada di Pacitan juga di sertai peningkatan jumlah pekerja seperti pembatik dan jumlah produksi yang meningkat. Dengan adanya promosi dan pameran menjadikan omset penjualan meningkat. Meningkatnya jumlah omset penjualan, meningkat penghasilan pada setiap bulannya.

Dampak dengan adanya pengembangan batik rakyat Pacitan pada IKM batik di Pacitan terjdi peningkatan pendapatannya. Peningkatan pendapatan ini sesuai dengan pendapat Abdul Wahab yang dikutip oleh Astrid (2016: 160) bahwa pelaksanaan program dilihat dari sudut pandang kelompok sasaran (*target group*), pelaksanaan lebih dipusatkan pada apakah pelayanan /jasa yang telah diberikan oleh pemerintan tersebut benar-benar mengubah pola hidupnya, benar-benar memberikan dampak positif dalam jangka panjang bagi mutu hidup dan pendapatan mereka. Dari hasil monitoring di tempat pengrajin, batik-batik yang di buat

pengrajin yang tergabung dalam kelompok IKM batik sudah menambah jumlah motif dan warna yang beraneka. Pertambahan jumlah motif ini akan menjadi daya tarik pembeli, sehingga batik-batik buatan rakyat Pacitan bisa bersaing di pasaran. Dengan tidak kalah dalam persaingan pasar, batik yang diproduksi tetap laku dipasaran sehingga pendapatan mereka rutin.

c. Aspek Kesejahteraan Keluarga

Pemberian kegiatan pengembangan batik rakyat Pacitan dapat meningkat kesejahteraan keluarga khususnya pada rumah tangga pemilik IKM batik . Kesejahteraan ini dapat di lihat dari keadaan fisik showroom yang mereka miliki, yang awalnya sepi dan kurang menarik setelah pendapatannya bertambah shwroom di bangun dengan lebih luas dan menarik. Kondisi perekonomian pembatik yang semakin membaik maka kesejahteraan keluarga akan meningkat. hal ini dapat di lihat dari penampilan showroom mereka yang semakin luas dan menarik,kepemilikan kendaraan untuk alat transportasi belanja dan pengiriman barang juga sangat membantu dalam proses produksi batik mereka.

Peningkatan kesejahteraan pengrajin batik ini seperti pendapat Robert yang dikutip oleh Komariah (2017:16) kesejahteraan diartikan sebagai kondisi mengenai kesehatan fisik, ketenangan emosi batin, serta ketenangan dibidang ekonomi, serta kemampuan masyarakat menolong masyarakat lainnya untuk mencapai kondisi tersebut.Kesejahteraan pengrajin meningkat mengakibatkan para pekerjanya mendapatkan pendapatan yang meningkat, kesejahteraannyapun

meningkat. Selain para pekerja, masyarakat disekitarpun ikut menikmati kesejahteraan.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti selama di lapagan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian baik melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi yang sesuai data telah di sajikan dan di bahas oleh peneliti tentang " Pengembangkan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan", maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan batik rakyat Pacitan yang di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dapat di katakan cukup berhasil, hal ini dapat di lihat dari proses pelaksanaan pengembangan batik rakyat Pacitan dan dampak dari pengembangan batik rakyat Pacitan. Adapun proses pelaksanaan pengembangan batik rakyat Pacitan dan dampak dari pengembangan batik rakyat Pacitan bagi pelaku IKM batik di Pacitan tersebut dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan dilaksanakan sesuai program yaitu peningkatan kemampuan teknis perajin antara lain pengembangan SDM berupa pelatihan, magang, study banding dan fasilitasi legalitas legalitas seperti kepemilikan HAKI baik untuk keperluan kepemilikan semua pengrajin seperti Batik motif (*Pace*) maupun kepemilikan HAKI untuk masing-masing pengrajin dan Batikmark, dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan dibantu dengan permodalan terhadap pengrajin batik, baik dari Pemerintah maupun pihak swasta seperti PT INKA dan CSR PLTU dan swadaya masyarakat, fasilitasi promosi di laksanakan dalam bentuk promosi manual, promosi digital, pameran baik dilaksanakan di tingkat Daeran maupun tingkat Nasional, serta menyediakan sarana pemasaran berupa showroom yang di isi oleh seluruh IKM batik yang ada di Kabupaten Pacitan sudah dilaksanakan.
3. Faktor internal seperti komitmen Pemerintah, program yang tidak berkelanjutan, anggaran yang disediakan oleh Pemerintah dan faktor eksternal seperti dukungan *stakeholder*, partisipasi pengrajin, menyikapi persaingan produk dari luar mempengaruhi perkembangan batik rakyat Pacitan.
4. Dampak setelah di laksanakannya pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan bagi pelaku IKM batik Pacitan di antaranya peningkatan jumlah desain batik dan jumlah tenaga kerja. Hal ini berdampak meningkatnya produksi usaha yang di alami oleh para pelaku IKM. Selain berdampak pada aspek usaha juga terjadi pada aspek pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara pada empat pelaku IKM batik rakyat Pacitan, selama lima tahun terakhir (tahun 2014 sampai dengan 2018) 95 % mengalami peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan keluarga khususnya pada rumah tangga pelaku IKM batik.

B. Saran.

Pada pelaksanaan kegiatan pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan yang di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan masih terdapat beberapa masalah yang di hadapi. Oleh sebab itu perlu adanya solusi agar pelaksanaan pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan dapat di laksanakan dengan optimal. Berikut beberapa saran yang di harapkan mampu membantu pelaksanaan pengembangan batik rakyat di Kabupaten Pacitan ini agar berjalan baik, di antaramya adalah.

1. Agar pelaksanaan pengembangan Sumber Daya Manusia berjalan maka Pemerintah harus bersungguh-sungguh dalam memilih peserta pelatinan yang mempunyai bakat dan potensi di bidang batik, contoh seniman yang bisa mendesain, peserta yang benar-benar terampil dan mampu membatik. Peserta yang bersedia untuk di latih memproses batik, sehingga pelatinan yang dilaksanakan dalam wangtu singkat dapat memberikan hasil yang maksimal.
2. Pemerintah perlu membuat jadwal pameran yang di berikan pada IKM batik agar IKM batik mempersiapkan diri, membuat batik-batik dengan motif baru dan jumlah yang memadai untuk keperluan pameran sehingga pengrajin batik siapuntuk mengikuti pameran sesuai dengan jadwal pameran yang sudah ditentukan.

3. Pemerintah perlu mewajibkan IKM batik untuk membuat desain batik minimal lima desain setiap tahun, pengrajin dapat bekerja sama dengan juru gambar kemudian di daftarkan kepemilikan HAKI ke Ditjen HAKI Kementerian Hukum dan HAM, sehingga jumlah desain Batik Rakyat Pacitan semakin banyak dan pembeli akan lebih senang berkunjung ke Pacitan untuk membeli batik Pacitan.
4. Bagi IKM batik yang masih dalam taraf berkembang perlu belajar pada IKM batik yang lebih berpengalaman baik dalam segi pembuatan desain maupun dalam pemrosesan yang mencirikan batik rakyat Pacitan juga pemasaran, perlu magang atau bergabung lebih dulu sehingga setelah mampu memproses batik bisa mandiri.
5. Bagi IKM batik yang sudah maju di bidang desain maupun pembuatan batik dan pemasaran sebaiknya bersedia memberikan ilmu dan bimbingan kepada IKM batik yang belum berkembang.
6. Perlu adanya sebuah komunitas paguyuban yang lebih solid dalam rangka mengembangkan batik rakyat Pacitan, sehingga batik rakyat Pacitan mampu bersaing dengan batikdari daerah lain baik dalam segi desain motif, teknik pembuatan maupun dalam segi pemasaran di daeran maupun tingkat Nasional.

Repository Universitas Brawijaya

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Adi Kusrianto, 2013. *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Agustinus Subarsono, 2016. *Kebijakan Publik dan Pemerintahan Kolaboratif*. Surabaya: Gava Media.

Ahmad Sonhaji, 2012. Manusia, *Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang. Universitas Negeri Malang.

Ari Wulandari, 2011. *Batik Nusantara* Jakarta: C.V Andi Offset

Asnawi Rewansyah, 2011. *Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik*. Jakarta. Stian-Lan

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Jawa Timur, 2012. *Batik Jawa Timur Legenda dan Kemegahan*. Surabaya. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Budi Winarno, 2016. *Kebijakan Publik Era Globalisasi*. Bandung : CAPS (Center of Academic Publising Service).

Komarudin Kudiya, 2019. *Kreativitas dalam Desain Batik*. Bandung: ITB Press

Mahendro Sumardjo dan Donni Juni Priansa, 2013. *Manajemen Pengembangan SDM*. Yogyakarta. Alfabeta.

Maleong dan lexy, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

----------, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaya.

Rahyunir Rauf, 2018. *Asas Penyelenggaraan Pemerinah Daerah*. Yogyakarta: Zanafa

Santoso Doellah, 2010. *Batik Pengaruh Tanah dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.

Sedarmayanti, 2012. *Good Gavernance*. Bandung: Mandar Maju

Siswanto S, 2012. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Suwatno dan Donni Juni Priansa, 2018. *Manajemen SDM Dalam Organesasi Publik dan Bisnis* Bandung. Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----------. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Tirta Iwan, 2009. *Iwan Tirta Batik Sebuah Lakon*. Surakarta: PT Caya Faforite Press

Totok Mardikanto dan Poerwoko, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

JOURNAL DAN PENELITIAN

Diyah, Astrid. 2016. *Pelaksanaan Program Pemberian Pinjaman Modal Usaha Bagi pelaku Usana Mikro Kecil dan Menengan*. Skripsi: Malang. Universitas Brawijaya Malang

Komariah Setia, 2017. *Tingkat Kesejahteraan Keluarga pada Home Industri (Studi Kasus pada Home Industri Makanan Ringan " Lis" Bojongsari, Depok Jawa Barat*. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Yusro Kumalasari,Yesy.2016. *Pembinaan dan Pemberdayaan Pengrajin Batik di Jetis Sidoarjo*. Skripsi: Universitas Brawijaya Malang

UNDANG - UNDANG

Keputusan Bupati Pacitan, Nomor 188.45/267.A/408 21/2010 Tentang *Penetapan Produk Unggulan Prioritas Kabupaten Pacitan.*

Peraturan Bupati Pacitan, Nomor 15 Tahun 2016 Tentang *Pedoman Pakaian Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan.*

Peraturan Daerah Kabupatn Pacitan Nomer 04 Tahun 2016 Tentang *Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pacitan.*

Peraturan Mentri Perindustrian, Nomor 74/M.IND/PER/a/2007. Tentang *Penggunaan batikmark " Batik Indonesia " Pada batik buatan Indonesia.*

Undang- Undang Dasar 1945 Tentang *Pelestarian Bhineka Tunggal Ika dan Pemerintahan Pemeliharaan kevtuhan NKRI.*

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang *Pemerintah Daerah.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang *Pengembangan.*

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 1. Dokumentasi Hasil Penelitian.

Foto Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dan wawancara dengan Bp. Sri Kusumo Kepala Bidang Perindustrian, Desperindag Kab. Pacitan.

Foto Wawancara dengan Bp. Bambang Surono, Kasi Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka, Desperindag Kabupaten Pacitan.

Showroom dan ruang kerja IKM Batik Tengah Sawah Desa Wiyoro, Ngadirojo, Pacitan.`

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

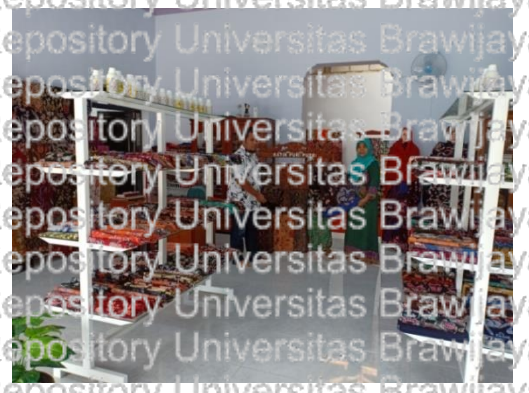

Ibu Sumiatin pemilik IKM Batik Puri Putri Desa Cokrokembang, Ngadirojo, Pacitan.

Showroom IKM Batik Puri Desa Cokrokembang, Ngadirojo, Pacitan

Lokasi dan showroom IKM Batik Puspita, Desa Bogoharjo, Ngadirojo, Pacitan.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 2. Peraturan Bupati Pacitan

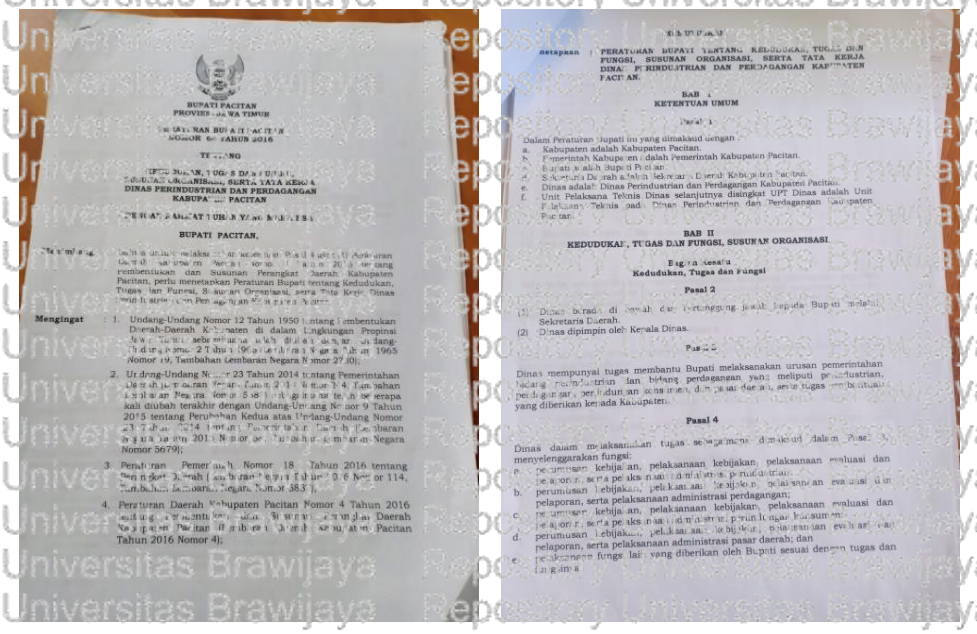

BUPATI PACITAN
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN BUPATI PACITAN
NOMOR 64 TAHUN 2016

TENTANG

KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI, SUSUNAN ORGANISASI, SERTA TATA KERJA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN PACITAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PACITAN,

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pacitan, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi, serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten di dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotapraja Pasuruan dan Kabupaten Pasuruan (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2730);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5679);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5887);

4. Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pacitan (Lembaran Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2016 Nomor 4);

Ketetapan : PERATURAN BUPATI TENTANG KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI, SUSUNAN ORGANISASI, SERTA TATA KERJA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN PACITAN.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :
a. Kabupaten adalah Kabupaten Pacitan.
b. Pemerintah Kabupaten adalah Pemerintah Kabupaten Pacitan.
c. Bupati adalah Bupati Pacitan.
d. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Pacitan.
e. Dinas adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan.
f. Unit Pelaksana Teknis Dinas selanjutnya disingkat UPT Dinas adalah Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan.

BAB II
KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI, SUSUNAN ORGANISASI

Bagian Kesatu
Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Pasal 2

(1) Dinas berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
(2) Dinas dipimpin oleh Kepala Dinas.

Pasal 3

Dinas mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang perindustrian dan bidang perdagangan yang meliputi perindustrian, perdagangan, perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan, serta tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten.

Pasal 4

Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 menyelenggarakan fungsi:
a. perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan administrasi perindustrian;
b. perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan administrasi perdagangan;
c. perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan administrasi perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan;
d. perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan administrasi pasar daerah; dan
e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Peraturan Bupati Pacitan Nomor 64 Tahun 2016. Tentang Kedudukan dan Fungsi, susunan organisasi, serta tata kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan

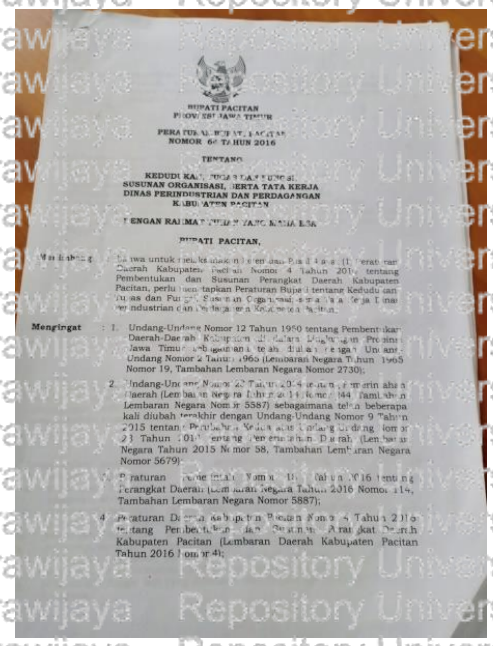

BUPATI PACITAN
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN BUPATI PACITAN
NOMOR 64 TAHUN 2016

TENTANG

KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI, SUSUNAN ORGANISASI, SERTA TATA KERJA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN PACITAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PACITAN,

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pacitan, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi, serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten di dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2730);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5679);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5887);

4. Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pacitan (Lembaran Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2016 Nomor 4);

Keputusan Bupati Pacitan Nomor 188.45/267 A / 408.21/2019. Tentang Penetapan Produk Unggulan Prioritas Kabupaten Pacitan

Lampiran 3. Gambar alamat Website IKM Batik Pacitan

Foto alamat website IKM Batik Tengah Sawah dan alamat website IKM Puri

Foto alamat website IKM Batik Puspita dan IKM Batik Saji

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan
(Bidang Perindustrian)

Nama :

Jabatan :

1. Apakah ada kebijakan/ regulasi yang berkaitan dengan Pengembangan Batik Rakyat Pacitan ?
2. Program apa saja yang telah ditetapkan dalam pengembangan batik Rakyat Pacitan?
3. Kegiatan apa saja untuk meningkatkan SDM dalam mengembangkan batik rakyat di Kabupaten Pacitan ?
4. Bagaimanakah upaya Disperindag dalam mewujudkan legalitas Batik Rakyat Pacitan.
5. Adakah permodalan yang telah diberikan kepada pengrajin Batik?
6. Sejauh mana Disperindag dalam menangani pemasaran batik rakyat Pacitan ?
7. Bagaimanakah keterlibatan pihak Disperindag dalam pengadaan bahan baku?
8. Bagaimanakah komitmen Pemerintah dalam mengembangkan Batik rakyat Pacitan?
9. Apakah Program yang direncanakan terus berkelanjutan?
10. Bagaimanakah dengan ketersediaan anggaran?
11. Bagaimanakah dukungan stakeholder di Kabupaten Pacitan?
12. Bagaimanakah partisipasi pengrajin akan pemngembangan batik Pacitan.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

13. Bagaimanakah cara menyikapi persaingan antara produk batik Pacitan dengan produk batik dari daerah luar?

PEDOMAN WAWANCARA

(IKM BATIK)

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Nama :

Nama IKM :

Alamat :

1. Bagaimana perkembangan batik anda selama lima tahun terakhir?
2. Apa saja yang di berikan olen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dalam rangka mengembangkan SDM yang berkaitan dengan batik saudara..
3. Apa saja yang di berikan olen Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan legalitas batik rakyat Pacitan?
4. Darimana permodalan yang telah anda peroleh?
5. Fasilitas apa saja yang di berikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan pemasaran batik.
6. Adakah dukungan stakeholder dalam perkembangan Industri Batik anda?
7. Adalah kegiatan pengembangan batik yang anda produksi pada tahun berikutnya tidak dilanjutkan ?

   Bgaimanakah sikap anda?
8. Bagaimanakah partisipasi anda sebagai pengrajin dalam perkembangan batik anda?
9. Sebagai pengrajin bagaimana cara menyikapi dalam persaingan produk dengan produk batik dari luar daerah?
10. Bagaimanakah dampak dari pengembangan batik rakyat Pacitan sesuai dengan aspek usaha, aspek kesejahteraan keluarga.

11. Berapa jumlah desain motif batik, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi dan omset penjualan setiap tahun mulai dari th 2014 sampai dengan 2018.

Indikator Perkembangan IKM Batik	Perkembangan IKM Batik Per Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Desain /Motif					
Tenaga Kerja/ orang					
Jumlah Produksi/Potong					
Omset Penjualan/ Rp.					

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 5.Surat Riset

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 6515 /UN10.F03.11/PN/2019
Lampiran : -
Hal : Riset/Survey

Kepada : Ytn Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama	: Aditya Nugraha
No.HP	: 081775434229
Alamat	: Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan
NIM	: 150301061111002
Program Studi	: Administrasi Publik
Tema	: Pengembangan Batik Rakyat melalui Pemberdayaan oleh Pemerintah Daerah (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan
Lamanya	: 2 Bulan
Peserta	: 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 29 Mei 2019
an. Dekan
Ketua Jurusan Administrasi Publik

Dra. Andy Fefta Wijaya,MDA.,Ph.D
NIP.19670217 199103 1 010

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian.

PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Ronggowarsito No. 07 Telp. (0357) 881066
PACITAN

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR: 072/ 363 /408.58/2019

Dasar : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistim Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuandan Teknologi;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Pacitan Nomor 3 Tahun 2013 tentang Uraian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pacitan

Memperhatikan : Surat Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tanggal 12 Juni 2019 Nomor : 6313 / UN10.F03.11/ PN/ 2019, Perihal Permohonan Surat Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Pacitan, memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : **ADITYA NUGRAHA**
b. Alamat : Ds. Wiyoro Kec. Ngadirojo Kab. Pacitan
c. Telp/NIM : 081775434229 / 125030106111002
d. Lembaga/Instansi : Universitas Brawijaya
e. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul Penelitian : *Pengembangan Batik Rakyat melalui Pemberdayaan oleh Pemerintah Daerah (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan)"*
b. Tujuan : Permohonan Ijin Penelitian
c. Bidang Penelitian : Administrasi Publik
d. Penanggungjawab : M. Rozikin Dr. M.A.P
e. Anggota/Peserta : -
f. Waktu Kegiatan : 2 bulan (13 Juni s/d 13 Agustus 2019)
g. Lokasi Kegiatan : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Pacitan

Dengan ketentuan:

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/ lokasi penelitian
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat / lokasi penelitian.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bupati Pacitan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pacitan.
4. Apabila masa berlaku rekomendasi penelitian telah berakhir , dan penelitian sedang berjalan, peneliti harus segera mengajukan perpanjangan waktu dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya
5. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata bahwa pemegang Surat Rekomendasi ini tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Pacitan, 13 Juni 2019

An. KEPALA BAKESBANGPOL
KABUPATEN PACITAN
Sekretaris

Drs. JOKO SUPARYONO, MM
Pembina Tk I
NIP. 19670928 199303 1 010

Tembusan :
Yth. 1. Bapak Bupati Pacitan
2. Dandim 0801 Pacitan
3. Kapolres Pacitan
4. Kepala Bappeda Kab. Pacitan
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Pacitan
6. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Pacitan
7. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 7. Curiculum Vitae

CURICULUM VITAE

Nama	: Aditya Nugraha
Nomeor Induk Mahasiswa	: 125030106111002
Tempat Tanggal Lahir	: Pacitan, 26 Desember 1993
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama Islam	: Islam
Pendidikan	: SD Negeri 1 Ngadirojo Tamat tahun 2006
	SMP Negeri 1 Ngadirojo Tamat tahun 2009
	SMA Negeri 1 Ngadirojo Tamat tahun 2012

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Repository Universitas Brawijaya